

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

1. Observasi Perilaku Bullying

Indikator Teori	Bentuk	Item
Tanda Perundungan di Kelas	Suasana Kelas Tidak Aman	1-4
<i>Bullying</i> verbal dan fisik	Ejekan, olokan, dan kekerasan	5-7
<i>Bullying</i> sosial	Pengucilan, isolasi	8-11
Aturan kelas anti bullying	Larangan eksplisit	12
Sikap teman sebaya	Penerimaan ABK	13
Kebijakan sekolah	Aturan tertulis	14
Penanganan guru	Teguran/pembinaan	15-16

2. Observasi ABK

Indikator Teori	Bentuk	Item
ABK butuh layanan khusus	Perbedaan fisik/mental/akademik	1-4
<i>Bullying</i> verbal diterima	Ejekan dan olokan	5-6
<i>Bullying</i> fisik diterima	Pemukulan/dorongan	7-8
<i>Bullying</i> social diterima	Pengucilan, menarik diri	9-10

3. Kelainan Fisik

Indikator Teori	Bentuk	Item
Hambatan motorik/sensorik	Perlu alat bantu, mobilitas terbatas	1-3

4. Kelainan Mental

Indikator Teori	Bentuk	Item
IQ rendah/tunagrahita	Adaptasi social rendah	1
CIBI/gifted	IQ tinggi	2
Kesulitan belajar	Pendampingan khusus	3

5. Kelainan Perilaku Sosial

Indikator Teori	Bentuk	Item
Kesulitan penyesuaian	Tidak nyaman dengan lingkungan	1
Perilaku tidak sesuai normal	Perilaku ekstrem	2
Konflik sosial	Masalah dengan teman/guru	3

6. Karakteristik ABK

Indikator Teori	Bentuk	Item
Hambatan sosial	Tidak lancar bicara	1
Kesulitan instruksi/belajar	Kesulitan memahami instruksi	2
Kelainan fisik	Ciri tubuh tertentu	3
Emosi tidak stabil	Tantrum	4
Hambatan baca/tulis dan logika	Keterlambatan akademik	5-6
Mood swing	Berubah cepat	7
Sensitivitas sensorik	Cahaya/suara/sentuhan	8
Meniru berlebihan	modeling	9
Menghindar	Menutup diri	10
Risiko melukai diri	Control impuls rendah	11

7. Sekolah Ramah ABK

Indikator Teori	Bentuk	Item
Akses dan fasilitas	Arpras untuk ABK	1

Indikator Teori	Bentuk	Item
Lingkungan aman	Non diskriminasi	2
Ketersediaan pendamping	GPK hadir	3
Pencegahan bullying	Program jelas	4
Kemitraan	Sekolah, orang tua, masyarakat	5
Kebijakan tegas	Anti <i>bullying</i> resmi	6
Pendidikan empati	Toleransi siswa	7
Keterlibatan teman	Dukungan sebaya	8

8. Reward and Punishment

Indikator Teori	Bentuk	Item
Sosialisasi anti bullying	Edukasi awal	1
Penguatan positif	Reward untuk perilaku baik	2
Hukuman mendidik	Sanksi no kekerasan	3-4

9. Tata Tertib dan Lingkungan Kelas

Indikator Teori	Bentuk	Item
Aturan dan konsistensi	Guru menerapkan aturan	1-2
Pembiasaan positif	Budaya kelas	3
Akses kelas	Desain ramah ABK	4
Monitoring	Pengawasan berkelanjutan	5

10. Peran Sekolah Inklusi

Indikator Teori	Bentuk	Item
Sarana ramah ABK	Fasilitas fisik	1
Lingkungan non diskriminatif	Penerimaan siswa	2
GPK tersedia	Pendampingan	3
Program anti bullying	Pencegahan	4
Kolaborasi eksternal	Orang tua/Masyarakat	5

Kebijakan tegas	Peraturan	6
Pendidikan toleransi	Empati siswa	7
Teman sebaya mendukung	Model inklusi social	8

11. Lingkungan Sekolah (Pencegahan dan Penanganan)

Indikator Teori	Bentuk	Item
Media sosial	Poster dan spanduk	1,3
pembiasaan	Himbauan upacara	2
Reward/punishment	Aturan kelas	4
Sikap institusi	Penolakan bullying	5
Keamanan ABK	Penerimaan siswa	6-7
Pendidikan dan respons guru	Edukasi/teguran	8-9
pendampingan	Peran GPK	10

Lampiran 2. Lembar Observasi *Bullying* pada ABK di Sekolah Inklusi

1. Pernyataan Observasi Perilaku *Bullying*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Terdapat tindakan agresif yang dilakukan siswa kepada siswa lain			
2	Terlihat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban			
3	Tindakan agresif yang dilakukan siswa kepada siswa lain dilakukan secara berulang			
4	Tindakan agresif yang dilakukan siswa kepada siswa lain menyebabkan kerugian fisik pada korban			
5	Pelaku mengejek atau menghina korban secara langsung			
6	Pelaku melakukan kekerasan fisik secara langsung			
7	Pelaku mengejek atau menghina korban secara langsung			
8	Korban mengalami pengucilan dari kelompok sosial			
9	Pelaku mempengaruhi siswa lain untuk menjauhi atau mengucilkan korban			
10	Pelaku melakukan tindakan sosial yang bertujuan mengisolasi korban			
11	Pelaku menyebarkan gosip atau fitnah sehingga korban dikucilkan			
12	Guru menyampaikan aturan atau kesepakatan kelas terkait larangan <i>bullying</i>			
13	Siswa terlihat saling menghormati tanpa membedakan kondisi fisik atau kebutuhan khusus			
14	Sekolah memiliki kebijakan atau aturan tertulis anti-bullying			
15	Guru segera menegur pelaku <i>bullying</i> saat kejadian berlangsung			

16	Guru memberikan nasihat atau pembinaan kepada pelaku			
----	--	--	--	--

2. Pernyataan Observasi ABK

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	siswa menunjukkan perbedaan fisik,mental,intelektual, atau perilaku			
2	Siswa memerlukan layanan pendidikan khusus dalam proses belajar			
3	Siswa mengalami hambatan dalam mengakses layanan pendidikan atau fasilitas sekolah			
4	Siswa membutuhkan pendekatan individual sesuai kebutuhan khususnya			
5	ABK diejek atau dipanggil dengan sebutan yang merendahkan			
6	ABK dijadikan bahan olokan didepan teman teman			
7	ABK didorong, dipukul, atau ditendang oleh teman			
8	ABK mengalami kontak fisik yang dissengaja dan menyakitkan			
9	ABK dikucilkan dari kelompok bermain dan belajar			
10	ABK tampak menarik diri atau menyendiri setelah berinteraksi dengan teman			

3. Pernyataan Observasi Kelainan Fisik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	siswa memiliki gangguan pada penglihatan,pendengaran, atau gerak tubuh			
2	Siswa bergantung pada alat bantu dalam beraktivitas			
3	Siswa mengalami hambatan dalam mobilitas atau aktivitas fisik			

4. Pernyataan Observasi Kelainan Mental

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Siswa menunjukkan kemampuan berpikir atau adaptasi sosial dibawah rata rata			
2	siswa menunjukkan kecerdasan diatas rata rat(gifted)			
3	Siswa memerlukan latihan atau pendampingan khusus dalam belajar			

5. Pernyataan Observasi Kelainan Perilaku Sosial

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Siswa tampak kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial			
2	Siswa menunjukan perilaku ekstrem atau tidak sosial norma			
3	Siswa sering terlibat konflik dengan teman, guru, atau lingkungan sekolah			

6. Pernyataan Observasi Karakteristik ABK

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi			
2	Siswa sulit memahami intruksi atau mengalami hambatan belajar			
3	Siswa memiliki kelainan fisik tertentu			
4	siswa menunjukan emosi tidak stabil atau mudah tantrum			
5	Siswa mengalami hambatan membaca/menulis			
6	Siswa sulit memahami logika atau intruksi dua arah			
7	Siswa menunjukan perubahan mood secara cepat			
8	Siswa sensitif terhadap suara, cahaya, atau sentuhan			
9	Siswa sering meniru perilaku orang lain			
10	Siswa suka menyendiri atau menghindari keramaian			
11	Siswa berpotensi melukai diri karena kesulitan mengontrol impuls			

7. Pernyataan Observasi Sekolah Inklusi yang Ramah ABK

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana ramah ABK			
2	Lingkungan sekolah tampak aman, ramah, dan nondiskriminatif			
3	Di kelas terdapat GPK atau pendamping lainnya			
4	Sekolah menjalankan program pencegahan <i>bullying</i> secara terstruktur			
5	Sekolah bekerja sama dengan orang tua, pemerintah, dan organisasi sosial			
6	Kebijakan anti- <i>bullying</i> diterapkan dengan tegas dan konsisten			
7	Seluruh siswa mendapat pendidikan empati dan keberagaman			
8	Teman sebaya terlibat dalam membantu menciptakan lingkungan inklusif			

8. Pernyataan Observasi Reward dan Punishment

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Sekolah memberikan sosialisasi mengenai anti-bullying			
2	Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku sosial			
3	Sekolah memberikan sanksi tegas kepada pelaku <i>bullying</i>			
4	Sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan tidak mengandung kekerasan			

9. Pernyataan Observasi Tata Tertib dan Lingkungan Kelas Inklusi

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Aturan sekolah jelas dan dipahami seluruh warga sekolah			
2	Guru,GPK, dan Staf konsisten dalam menegakkan aturan			
3	Sekolah melaksanakan progam pembiasaan positif			
4	Kelas disusun sesuai Kebutuhan ABK (aksesibilitas,alat bantu,keamanan)			
5	Guru melakukan pendampingan dan monitoring perilaku secara berkelanjutan			

10. Pernyataan Observasi Peran Sekolah Inklusi

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus(misalnya akses kelas, toilet,alat bantu belajar)			
2	Sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman,nyaman,dan tidak membedakan siswa ABK dengan siswa lainnya			
3	Sekolah menyediakan Guru Pendamping khusus (GPK) untuk mendampingi siswa ABK dalam Proses pembelajaran			
4	Sekolah melaksanakan progam atau kegiatan yang bertujuan mencegah terjadinya <i>bullying</i> terhadap siswa ABK.			
5	Sekolah menjalin kerja sama dengan pemerintah, masyarakat,orang tua,dan organisasi sosial			

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
	dalam mendukung gerakan anti bullying			
6	Sekolah memiliki dan menerapkan kebijakan anti- <i>bullying</i> secara tegas dan konsisten terhadap seluruh warga sekolah			
7	Sekolah memberikan pendidikan tentang empati,toleransi,dan keberagaman kepada seluruh siswa.			
8	Sekolah melibatkan teman sebaya dalam membangun suasana inklusif dan mendukung keberadaan siswa ABK			

11. Pernyataan Observasi Lingkungan Sekolah Inklusi (Pencegahan dan Penanganan Bullying)

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Terdapat spanduk/ poster dilingkungan sekolah			
2	Adanya himbauan anti- <i>bullying</i> pada saat upacara			
3	Didalam kelas terdapat poster anti-bullying			
4	Terdapat reward dan punishment berbentuk aturan kelas			
5	Sekolah menunjukan sikap tidak membenarkan tindakan <i>bullying</i>			
6	Lingkungan sekolah aman dan nyaman bagi ABK			
7	Siswa reguler menerima keberadaan ABK di kelas			
8	Sekolah memberikan edukasi tentang bullying			
9	Guru segera menegur jika terjadi perilaku tidak pantas			
10	GPK terlibat dalam mendampingi ABK			

Lampiran 3. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pencegahan <i>bullying</i>	
2	Apakah sekolah menyediakan lingkungan aman dan ramah bagi ABK	
3	Apakah tersedia Guru pendamping Khusus (GPK) untuk mendukung proses pembelajaran ABK	
4	Bagaimana sekolah menangani laporan <i>bullying</i> yang terjadi	
5	Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua dan Masyarakat dalam program anti bullying	
6	Apakah ada sosialisasi rutin tentang empati dan keberagaman kepada siswa.	
7	Bagaimana Bapak/ibu memaknai peran sekolah inklusi dalam melindungi ABK dari bullying?	
8	Bisa diceritakan Bagaimana kondisi sosial dan interaksi siswa di sekolah ini sehari-hari	
9	Ceritakan bagaimana sekolah melakukan Upaya pencegahan <i>bullying</i> terhadap ABK	
10	Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan empati dan saling menghargai?	
11	Bagaimana proses membangun budaya sekolah yang ramah dan aman bagi ABK?	
12	Bagaimana peran guru, wali kelas, dan GPK dalam pencegahan bullying?	

No	Pertanyaan	Jawaban
13	Bagaimana sekolah mendeteksi sejak dini kemungkinan bullying?	
14	Ceritakan contoh kegiatan atau kebijakan yang paling efektif menurut bapak ibu ?	
15	Ketika terjadi kasus bullying, apa yang biasanya dilakukan sekolah? Ceritakan alurnya	
16	Bagaimana sekolah menangani korban, khususnya ABK?	
17	Bagaimana pendekatan terhadap pelaku bullying?	
18	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam penyelesaian kasus?	
19	Ceritakan pengalaman menangani kasus yang paling berkesan atau menantang	
20	Hal hal apa yang membantu sekolah dalam mencegah dan menangani bullying?	
21	Kendala apa saja yang sering dihadapi	
22	Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala tersebut.	
23	Sejauh mana sekolah sudah berhasil menciptakan lingkungan yang aman bagi ABK	
24	Apa rencana dan harapan ke depan	

Lampiran 4. Lembar Wawancara Wali Kelas

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah mengamati adanya Tindakan agresif atau <i>bullying</i> dikelas	
2	Bagaimana kondisi sosial ABK dikelas?apakah mereka diterima oleh teman sebaya	
3	Apakah terdapat siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain	
4	Bagaimana anda menangani konflik atau ejekan yang muncul dikelas?	
5	Apakah kelas sudah dirancang ramah ABK	
6	Bagaimana anda memonitor perilaku siswa secara berkelanjutan.	
7	Bisa diceritakan bagaimana suasana kelas yang terdapat siswa ABK?	
8	Bagaimana interaksi antara siswa reguler dan ABK sehari hari	
9	Apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan kelas yang aman dan nyaman?	
10	Bagaimana menanamkan empati dan toleransi kepada siswa?	
11	Bagaimana mengantisipasi ejekan atau pengucilan	
12	Bagaimana peran aturan kelas dalam mencegah bullying?	
13	Pengalaman apa yang pernah ditemui terkait bullying	
14	Bagaimana respons saat kejadian terjadi?	

No	Pertanyaaan	Jawaban
15	Bagaimana mendampingi korban ABK?	
16	Bagaimana pendekatan kepada pelaku	
17	Bagaimana Kerjasama dengan GPK dan orang tua?	
18	Apa yang paling membantu menjaga kelas kondusif?	
19	Tantangan apa yang sering dihadapi?	
20	Bagaimana mengatasinya	
21	Apakah ABK sudah merasa aman dan diterima dikelas?	
22	Apa yang masih perlu diperbaiki?	

Lampiran 5. Lembar Wawancara GPK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakteristik ABK yang anda dampingi	
2	Apakah ABK mengalami kesulitan komunikasi, emosi, akademik, atau sosial	
3	Apakah pernah terjadi kasus <i>bullying</i> terhadap ABK yang anda dampingi	
4	Bagaimana anda membantu ABK saat berinteraksi dengan teman sebayanya	
5	Apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung ABK	
6	Bagaimana koordinasi dengan wali kelas terkait pencegahan bullying	
7	Ceritakan peran bapak/ibu sebagai GPK dalam mendampingi ABK	
8	Bagaimana interaksi ABK dengan teman sebaya menurut pengamatan bapak/ibu	
9	Apa saja yang dilakukan untuk mencegah ABK menjadi korban Bullying	
10	Bagaimana membekali ABK dengan keterampilan sosial dan kepercayaan diri?	
11	Bagaimana membantu teman sebaya memahami kondisi ABK	
12	Pernahkan ABK mengalami bullying? Ceritakan pengalamannya	
13	Bagaimana mengetahui awal awal tanda pembullyingan	
14	Apa Tindakan pertama yang dilakukan	
15	Bagaimana proses pemulihan emosiaonal	

No	Pertanyaan	Jawaban
	ABK	
16	Bagaimana kerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah	
17	Factor apa yang paling membantu dalam pendampingan	
18	Kendala apa yang sering dihadapi?	
19	Bagaimana dampaknya terhadap perlindungan ABK	
20	Apa yang paling dibutuhkan agar ABK benar benar terlindungi dari bullying	
21	Apa saran untuk pengembangan system sekolah yang lebih aman. 1	

Lampiran 6. Lembar Wawancara Wali Murid ABK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak anda pernah menjadi korban bullying. Jika ya, tolong tuliskan	
2	Apakah anak anda pernah menjadi pelaku bullying, jika ya, tolong tuliskan	
3	Bagaimana reaksi bapak/ibu Ketika anak bapak/ibu menjadi pelaku atau korban bullying. Bisa diceritakan?	
4	Apakah ada perubahan perilaku anak di rumah?	
3	Apakah anak memiliki kesulitan komunikasi atau sosialisasi	
4	Apakah sekolah memberikan perlindungan memadai	
5	Bagaimana kerja sama anda dengan guru /GPK	
6	Apakah anda mengetahui adanya progam anti- <i>bullying</i> disekolah.	
7	Apa bentuk kegiatan atau kebijakan sekolah yang bapak/ibu ketahui dalam mencegah bullying	
8	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam proses penanganan <i>bullying</i> tersebut?bagaimana bentuk keterlibatannya	
9	Menurut bapak/ibu, apa yang masih perlu ditingkatkan oleh sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusi.	
10	Menurut bapak/ibu, apakah sekolah sudah memiliki progam anti <i>bullying</i> khususnya pada anak anak ABK.	

Lampiran 7. Verbatim Kepala Sekolah

P: penanya

N: narasumber

P: Sini bu lah ulun andak

N: Bisa jua ibu lah, kalo ai pertanyaan tentang anak ABK kah nih

P: Anak ABK, umumnya aja bu ai

N: Oh umumnya aja

P: Lebih banyak ke sekolahan

N: Ohh iya

P: Izin bu lah

N: Hiih

P: Yang pertama, bagaimana kebijakan sekolah terkait pencegahan bullying?

N: Pencegahan *bullying* yang pertama ibu kami sering guru-guru sini kan sering meapalah menasehati. Terus yang kedua, ibu rutin jua mengadakan sosialisasi, jadi kadang ibu tuh ada kerjasama dengan pihak polisi

P: Boleh lah bu kena ulun minta gambarnya

N: Ada kalonya handak, ada gambarnya. Jadi dengan polisi jadi datang dengan seragam menjelaskan kan lebih anu tuh, nah jadi itu salah satunya, rutin ibu. Habis tuh poster-poster yang kadang ibu cetak ibu tempel, slogan-slogan anti *bullying* ya. Kalau yang sekarang nih malah ada kan dari Kementerian kita lagu rukun sama teman

P: Iya ada

P: Ohh adalah

P: Ada

P: Ada kan

N: Ada, nahh itu sekarang kan disuruh nih anak-anak menghafal, jadi murid ibu ibu suruh jua, jadi setiap upacara itu diputarkan

P: Ohh inggih

N: Yang lagu rukun sama teman itu

P: Ibu, yang polisi tadi sebulan kah sekali atau berapa?

N: Oh kada, ibu kerjasama 1 tahun aja ibu

P: Tapi pasti ada bu lah

N: Iya, untuk 2 atau 3 tahun terakhir ini rutin. Untuk tahun ini masih belum ada jadwalnya

ibu lagi. Jadi kerja sama dengan dengan Babin, jadi nanti Babin, bisa Babinnya atau kemarin tuh malah difasilitasi ke Polsek Banjar Timur, jadi lumayan banyak kemarin polisi datang jadi anak-anak pina antusias jua.

P: Bulan apa itu bu

N: Mensosialisasikan anti bullying, jangan

P: Bulannya bu

N: Hah

P: Bulannya

P: Bulan

N: Bulan, kalo bulan yang tahun tadi lah

P: Tahun ini belum lo bu

N: Yang ini belum, tahun ini

P: Ohh inggih

N: Yang tahun dahulu ibu lupa, tapi rasanya di gambar itu ada aja keterangannya yalo

P: Ohh inggih

N: Bisa kena ibu anukan

P: Lanjut bu lah, apakah sekolah menyediakan lingkungan yang aman dan ramah bagi ABK?

N: Iya

P: Kan tadi bu ada yang kelas berapa tadi yang GDD yang *Global* itu bu, untuk itu katanya yang bisa bukah ke padang sabat kah ada

N: Bisa

P: Inggih

N: Tapi sekarang sudah mulai mengerti anaknya sudah mulai mengerti, mulai anu sudah kada yang menyelonong. Tapi mungkin pintu ditutup digrendel oleh gurunya

P: Sama tadi kata gurunya, neneknya kalau istirahat datang, menyuapi kah kalo kada salah

N: Iya ada, orangtuanya yang datang, heeh

P: Apakah tersedia guru pendamping khusus untuk mendukung proses pembelajaran ABK?

N: Ada, tetapi tidak mencukupi jumlah anak ABK untuk di sekolahan sini lah, sekolahan ibu. Seharusnya kan idealnya kan 1 GPK itu 3, antara... kalonya ringan 3 tapikan kalonya hiper kan biasanya malah 1

P: Satu inggih

N: Nah ibu cuma ada 2, karena kemarin tuh yang GPK ibu ada yang lulus P3K, cuma diSK kan menjadi guru kelas

P: Kalau menurut pian ibu, meskipun dengan guru GPK tadi, menurut pian terbantu aja kah?

N: Alhamdulillah masih terhandle, kebetulan tidak semua yang... apa yah, yang berkebutuhan khususnya parah, masih yang kayak keterlambatan, kesulitan, jadi masih bisa dihandle dan dibantu oleh wali kelas

P: Oh inggih

N: Misalnya GPKnya ke kelas sebelah A berarti dititip sama wali kelasnya

P: Bagaimana sekolah menangani laporan *bullying* yang terjadi, misalnya ada?

N: Misalnya ada, yang pertama misalnya satu sama anak nih lah besambatan, ya diselesaikan dulu oleh wali kelas, wali kelas misalnya wali kelas sudah aman, bisa baikan sudah. Kalaupun masih ya kadang dibawa ke dengan ibu

P: atau BP bu lah

N: Heehm atau apa kita panggil orangtuanya, kalau masih melakukan berulang

P: Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orangtua dan masyarakat dalam melakukan program anti bullying?

N: Iya bekerjasama khususnya dengan komite sekolah dan paguyuban sekolah, eh paguyuban kelas

P: Komite sekolah dan paguyuban

N: Paguyuban kelas masing-masing, paguyuban kelas kan ada

P: Apakah ada sosialisasi rutin tentang 4P dan keberagaman kepada siswa?

N: Kalau sementara ini, yang khusus diagendakan rutin?

P: Inggih

N: Kada pang, cuma kadang di saat waktu upacara, ya ada. Habis tuh kadang malah hampir setiap hari kan kita ada senam nih selasa kamis bisa jua. Atau pada saat Jumat Taqwa iya ada terus

P: Tapi diselipkan lah bu lah

N: Iya, jadi hampir setiap hari

P: Lanjut

P: Minum dulu bu lah

N: Iya minum ya santai ja kita bu ai, ibu sudah minum tadi

P: Bagaimana bapak/ibu memaknai peran sekolah inklusi dalam melindungi ABK dari bullying?

N: Perannya, artinya peran sekolah di sini menggabungkan mereka dalam kelas tidak dipisah. Jadi temen-temen ini tahu bahwa kekurangan kawannya ini jadi tidak mengejek,

misalnya gejala atau berpandir kadang bisa itu paham sudah anak, kadang yang menyambati anak ABK. Jadi di kelas kan disatukan walaupun ini sebenarnya ruang inklusi, tapi kadang-kadang aja dibawa ke sini, tapi dalam pembelajaran tiap hari digabungkan untuk bergaul, jadi dia bisa bergaul bisa bermain dan kawannya pun tahu kekurangan kawan. Bahkan misalnya ada upacara atau apa, ada yang menuntun temennya

P: Jadi bagus bu lah

N: Bagus Alhamdulillah, artinya paham. Kadang Alhamdulillah yang menyambati, mungkin karena sudah di sini beberapa tahun sudah sekolah inklusi, jadi paham jadi malah ada yang menuntun, ada yang kadang bisa makai sepatu

P: Inisiatif sorang bu lah

N: Iya inisiatif, dituntun dipasangkan misalnya, dibantulah

P: Berarti kadang dibedakan sama aja, maksudnya dari guru sendiri pun tidak dibedakan

N: Iya kalau dari perilakunya tidak dibedakan, cuma soal pelajarannya aja yang dibedakan

P: Oh inggih

N: Disederhanakan materi, jadi kompetensi dasarnya tetap cuma materinya lebih disederhanakan sesuai kemampuan anak ABK-nya masing-masing

P: Bisa diceritakan bagaimana kondisi sosial dan interaksi siswa di sekolah ini sehari-hari?

N: Interaksi anak ABK dan Reguler?

P: Inggih

N: Alhamdulillah baik, tidak ada yang menyambati atau apalah, artinya paham lah dengan kekurangan kawan. Alhamdulillah, bagus aja interaksinya

P: Saling paham bu lah

N: Iya

P: Selanjutnya, ceritakan bagaimana sekolah melakukan upaya pencegahan *bullying* terhadap ABK

P: Hmm kan tadi bu, mungkin hasil dari wawancara kami dari wali kelas, terus GPK, terus sama pian, secara keseluruhan pun dapat kami simpulkan di sini secara garis besar aman, kondusif dan nyaman lah ibaratnya. Mungkin bisa diceritakan bu apa sih yang buhan pian lakukan sehingga tercipta sekolah yang nyaman kaya gini kondusif inggih

N: Iya Alhamdulillah memberi pengertian kepada anak murid kita, baik itu murid atau guru-guru bahwa sama aja, memang ada perbedaan tapi punya hak sama untuk belajar jua kawannya jadi kadang didiskriminasi. Habis itu, apa lagi upaya ibu lah artinya

P: Ini bu misalnya kaya peraturan-peraturan kah pian tulis, misal kaya melakukan ini

N: Iya kalanya dari pihak sekolah memang ada membuatkan SK, pertama kan sekolah

ramah anak ya

P: Nanti ulun boleh minta jua bu lah

N: Boleh, iya sekolah ramah anak habis tuh juga ibu disitukan ada strukturnya siapa gurunya, habis tuh ada juga, terus ada juga SK TPPK tentang pencegahan *bullying* tadi ada jua ibu me-SK-kan siapa yang menangani gurunya dan anggotanya itu bukan hanya guru, tapi juga komite sekolah dan orangtua di SK ibu. Jadi ada 2 SK itu yang ibu keluarkan

P: Nah jadi secara keseluruhan dari peraturan yang ada dari buhan pian bu lah kaya suratnya, terus dari tindakan buhan pian, kepala sekolahnya, wali kelasnya pun juga ada nih, terus dari temannya pun juga ada inisiatifnya ini bagus bu lah, jadi mungkin saling kerja sama bu lah sehingga menghasilkan sekolah yang kondusif ini tadi

N: Iya Alhamdulillah betul

P: Lanjut, program atau kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan empati dan saling menghargai?

N: Kegiatan, pertama kami ada ibu kegiatan sekolah lah, kalau kegiatan sekolah seperti upacara, senam bersama, itu kan selalu diikuti tidak ada membedakan. Dan ada setiap rabu di sekolah ibu itu kan ada unjuk bakat jadi ibu jadwalkan misalnya rabu ini kelas 1 berarti rabu depannya kelas 2, nah itu tidak dibedakan juga diikutsertakan. Kalo ai oh ini anak BK lalu kada ikut tampil, inya menari jadi diikuti, dengan

P: Sesuai kemampuannya

N: Iya sesuai dengan misalnya inya bisa mengiringi ikut menari Alhamdulillah, kalau tidak ya setidak-tidaknya dia tetap berdiri di tengah lapangan

P: Tidak merasa diasingkan

N: Yaa tidak merasa diasingkan, terus melajari inya bisa tampil, walaupun misalnya pertama inya malu tapi akhirnya inya paham oh hari ini giliran kelasku yang tampil jadi ikut jua misalnya. Ada kemarin tuh yang kelas 1 ikut walaupun inya cuma berdiri. Terus ya Jum'at Taqwa kami kan ada juga sholat sunnah bersama nih diikuti walaupun inya cuma berdiri, orang rukuk kah sujud kah inya tetap berdiri. Tapi Alhamdulillah mulai inya bisa paham bahwa berdiri tegak gin Alhamdulillah dulu, jadi inya bisa paham mengikuti itu pang

P: Lanjut bu lah

N: Iya

P: Bagaimana proses membangun budaya sekolah yang ramah dan aman bagi ABK?

N: Budaya sekolah yang pertama, budaya kita ini kan senyum sapa yang tadi ya yang ada 5S itu kami diterapkan terus. Terus menerapkan anak-anak juga terbiasa dengan 4 kata

ajaib bisa mengucapkan terima kasih, minta tolong, minta maaf, nah itu diapa yo lah, dilajari maksudnya diterapkan setiap hari. Habis itu ke anak ABK-nya yaa tahu tadi dijelaskan bahwa ini anak kekurangan ini. Kan ada nih anak ibu yang diet nih yalo, oh ini kawan kada bisalah kada boleh makan permen, jangan makan permen di depannya. Jadi diberi edukasi seperti itu teman-temannya.

P: Lanjut, bagaimana peran guru, wali kelas, dan GPK dalam pencegahan tersebut?

N: Pencegahan bullying?

P: Inggih

N: Sangat berperan aktif, artinya tidak henti-hentinya tidak bosan-bosannya selalu memberikan nasehat. Terus apa lagi lah, nasehat pelajaran atau apa lagi yaa, pokoknya terus-terusan

P: Buhan pian mengedukasi terus bu lah

N: Iya, diedukasi tiap hari

P: Terus kaya 5S tadi 4 kata ajaib tadi terus diedukasi kepanjangannya teruslah ibaratnya

N: Iya-iya, jadi kalau ada yang berkata-kata kasar langsung ditegur pada saat itu, atau kalau guru tidak mendengar kadang ada temannya yang mendengar. Atau misalnya atau menyambati teman tadi lah, oh langsung ditegur

P: Berarti secara keseluruhan untuk sekolah ini, secara garis besarnya selalu menyelipkan apa adab akhlak di setiap pembelajaran

N: Iya betul

P: Lanjut bu lah

N: Iya lanjut

P: Bagaimana sekolah mendeteksi sejak dini kemungkinan bullying?

N: Mendeteksi, yang pertama ya dari saat pergaulan anak-anak, kalau ada yang pina ada yang menyambati besambatan kah apakah ada nah itu, ya mendeteksinya ya lawan guru. Apalagi lah ada anak apabila ada kawannya mendengar kata kasar misalnya apalah padahi lawan ibu guru lah misalnya itu. Jadi kadang ada anak yang bisa mendengar oh bu inya bu ai bepadah ini eh menyambati ini, jadi langsung wali kelasnya tau.

P: Ceritakan contoh kegiatan atau kebijakan yang paling efektif menurut Bapak/Ibu. Dalam kelas tadi kah bu

N: Ya itu sangat efektif, iya itu lumayan sangat, makanya itu terus ibu agendakan

P: Lanjut lagi bu lah

N: Heehm

P: Ketika terjadi kasus bullying, apa yang biasanya dilakukan sekolah? Misalnya ada nih

bu

N: Misalnya ada, entah *bullying* antar siswa

P: Inggih, siswa ABK, ABK ke

N: Oh ABK ke reguler misalnya, yang pertama ya kita panggil anaknya dulu dipanggil dinasehati ditegur, ya tadi dinasehati dulu itu langkah pertama. Kalo, Alhamdulillah kalau tidak mengulangi lagi, tapi apabila mengulangi lagi maka nanti lanjutnya bisa kita ke orangtua dipanggil, kenapa jadi anaknya bisa ini apakah di rumah sering mendengar kata-kata kasar kah juga, jadi tau.

P: Lanjut bu lah. Bagaimana sekolah menangani korban, khususnya korbannya ABK?

N: Selama ibu di sini kada pernah pang Alhamdulillah, walaupun kawanannya yang masih bejalan pun masih dituntun ada, tapi hari ini gaada nah di kelas 2, Alhamdulillah itu gin masih pakai popok inya. Jadi sampai ini belum ada ibu menemui lagi

P: Dari kakawanan baik-baik banar bu lah

N: Alhamdulillah

P: Dari kelas 1 sampai kelas 6 terus GPK kakawannya bu ai kaya berperan gitu

N: Berperan

P: Membantui banar ibaratnya

N: Iya Alhamdulillah, iya tadi misal kaya kita senam, kan bel berbunyi mungkin inya duduk sudah di kelas tapi oh hari ini jadwal senam jadi ada dituntun inya ikut. Alhamdulillah mudah-mudahan kada terjadi kada suah pang lagi iya

P: Bagaimana pendekatan terhadap pelaku bullying? Misalnya

N: Oh misalnya terjadi, kalau di sekolahan ibu lah Alhamdulillah kada pernah lah. Tapi andaikan terjadi ya

P: Dinasehati

N: Iyaa, dipanggil kita lihati kayapa latar belakangnya di rumah jua kadang perlu tau. Di sekolahan kan kita ohh bisa aja liat baik-baik aja lah, cuma di rumah kada tahu pergaulan kawannya pang. Inya kadang ada orangtua sibuk misalnya bulik parak senja sedangkan anak jam 1 sudah bulikan lo sampai jam sore kan itu di luar anu, bermain kah bergaul lawan siapa. Nah mungkin ibu panggil orang tuanya ditanyai kayapa di rumah sikapnya jua bergaul dengan siapa kenapa jadi sampai anak ini sampai keluar kata-kata kasar seperti itu

P: Lanjut bu lah, bagaimana keterlibatan orangtua dalam penyelesaian kasus?

N: Keterlibatan orangtua. kada pernah terjadi, tapi kayaknya kalonya inya berkelahi pernah, kada mungkin kada pernah lah, pernah kalo berkelahi. Artinya orang tuanya ibu panggil sudah wali kelas lalu dihadapkan ke ibu, Alhamdulillah orangtuanya kooperatif aja, bagus

aja menanggapi. Kadada yang artinya membela anak kada, cuma Alhamdulillah bagus tanggapan orangtua. Pernah ibu memanggil yang berkelahinya bedua.

P: Ceritakan pengalaman menangani kasus yang paling berkesan atau menantang.

N: Paling berkesan kalo anak ABK ni yang selama ibu di sini, berkesan kada lah cuma pengalaman pertama ibu. Anak itu reguler tapi karena dilajari terus menerus hari ini dilajari besok lupa, terus dilajari lagi kada bisa kada nyambung kada ingat terulang-ulang-ulang sampai wali kelas itu laporan ke ibu. Lalu bu kayapa ini, coba diubah metodenya, lalu dipanggil dilajari khusus misalnya jam istirahat inya telambat istirahat atau jam pulang ditinggal beberapa menit untuk melajari, tapi tetap aja. Nah habis itu maka satu-satunya jalan kan ibu, kalo kami ibu, guru kelas maupun GPK menganggap anak itu ada berkebutuhan khusus. Tapi karena itu reguler dan penyampaian ke orang tua kan harus hati-hati, orangtua ni ada yang tidak bisa dikira anak ABK itu anak idiot langsung, nah padahal tidak. Jadi memang pernah ibu jadi kami panggil orangtuanya, nah menyampaikan itu pernah yang orangtuanya tidak terima, ohh anak ulun kada bu ai, anak ulun normal bu ai, anak ulun tidak ABK kada idiot. Jar ibu kadanya menyambat anak idiot, kan tahu nih bahwa ibu nyuruh beperiksa ke psikolog kita bawa. Bawa aja pak ai kalonya memang aslinya baik Alhamdulillah jar ibu, kalonya memang aslinya ada. Jadi guru nih nyaman ibaratnya tuh, dalam bahasa Banjar ibaratnya kita tahu oh ini penyakitnya ini artinya nyaman guru nih menambai

P: Menyesuaikan lagi ibaratnya bu lah

N: Nah hiih, jar ibu nyaman guru nih pak ai apalagi tindakannya yang harus diambil, nyaman garing nih ini tatambanya ini pak ai. Kami nih kalau guru kada kada bisa mengeluarkan suatu oh anak pian ABK, kada boleh melabel itu kan khusus dokter psikolog langsung yang melabeli buhannya dengan dites. Nah ada yang pernah orangtuanya tidak terima, yaudah terus pendekatan itu sekali sudah pulang, didekati lagi sampai akhirnya mau memeriksakan si anak. Dan ternyata anaknya memang ada kelainan dan Alhamdulillah bisa menerima, walaupun sebelumnya sangit kada terima anaknya itu ABK

P: Sebelumnya bu lah izin bertanya lagi anu, kan sebelum pian ini kan sekolah inklusi lo bu, berarti sejak pendaftarannya itu udah diadaptasikan gasan anak-anak ABK atau

N: Iya dibedakan, jadi anak ABK ibu kada bisa menerima banyak karena keterbatasan GPK. Jadi misalnya kaya tahun tadi ibu cuma 2 jadi 2 aja, apabila sudah 2 full ada yang mengisi, berarti mohon maaf apabila ada anak ABK yang mendaftar lagi kami tolak. Maksud ibu nolak ya kada menolak lah, maksudnya mencari sekolah yang lain karena sudah cukup kouta sekolah sini, tinggal reguler aja lagi yang bisa kami terima

P: Itu tesnya dari sini kah atau dari

N: Kadada subtes, kalo anak reguler memang kada betes, ibu terima aja

P: Kalau anak ABK

N: Kalau anak ABK tidak ada tes juga, tapi dilihat oleh guru GPKnya. Kalau memang terlalu parah mungkin kami tidak bisa menerima juga karena kan keterbatasan. Tapi misalnya ABK dari sini kada bisa karena kurang GPKnya. Jadi kami tidak ada tes, cuma melihat, melihat ketunaan anak itu sanggup kada nih kami menghandle nah

P: Berarti secara kada langsung guru GPKnya menseleksi bu lah, di awal tadi

N: Iya iya, menyeleksi guru GPKnya termasuk ibu kena, jadi kalo anak ABK itu harus dibawa anaknya, kami harus melihat. Jangankan anak ABK anak reguler pun ibu sekarang harus lawan anaknya melihat, bukan untuk dites, handak tau ohh, kan ada jua orangtua yang kada mengaku anaknya ABK, lalu kecolongan harusnya 2 aja lalu jadi 3, nah itu yang susah

P: Lanjut bu lah, hal-hal apa yang membantu sekolah dalam mencegah dan menangani bullying?

N: Hal-hal apa yang membantu sekolah

P: Dalam mencegah dan menangani bullying

N: Hal...

P: Mensosialisasikan

N: Iya, hal-halnya itu tadi yang sangat membantu tadi ya peran serta guru kelas, abistu GPK, habis tu guru mapel, orangtua pun sangat berperan penting. Artinya ibu kan ada mengisi 7 kebiasaan baik juga yang dilakukan oleh anak di rumah, itu kan orangtua memantau tuh. Misalnya inya bangun pagi, kada tau guru nih inya bangun, kan ada itu catatannya oh bangun pagi jam ini. Habis itu inya mengaji kah, kegiatannya di rumah lah belajar, itu dipantau dengan buku jurnal murid. Jadi salah satunya sosialisasi jua, guru-guru diberi eh diingatkan terus, anak-anak pun diingatkan terus tiap hari

P: Lanjut bu lah, kendala apa yang sering dihadapi?

N: Dihadapi dalam?

P: Mencegah dan penanganan *bullying* ini

N: Sebenarnya kadada pang ibu menghadapi kendala Alhamdulillah, karena tadi aman kondusif tadi ibu iya syukur banar, syukur banar kada yang ada yang besasambatan kaya kita beharih kan ada besambatan nama orangtua kah apa

P: Mungkin diganti aja pertanyaannya, bagaimana supaya pian kan ini sudah kondusif nih bu, bagaimana supaya pian mempertahankan kondusif ini bu?

N: Mempertahankan, artinya ibu akan melanjutkan program-program yang sudah pernah dilaksanakan tahun-tahun sebelumnya. Terus artinya segala program segala kegiatan yang ibu programkan itu kami jalankan dan kerjakan untuk tahun ke depannya lagi

P: Sama aja lo

P: Iya

P: Langsung dua aja

P: Berarti bu untuk pian rencana ke depan tadi yang melanjutkan program-program tadi kan bu apakah tetap mau berlanjut, apakah ada lagi bu rencana yang lain atau ingin menambahkan, mungkin ingin menambahkan guru GPKnya tadi

N: Iya, yang rencana ibu lagi, pertama ibu mengusul ke Dinas Pendidikan untuk penambahan guru GPK karena sekolah kecil seperti ibu ini kan untuk mencari menggaji GPK itu sangat sulit, ya artinya dana BOS yang kami dapat pun tidak semudah itu menggaji kalonya tidak ada nomor NUPTK kan, kan harus 2 tahun dulu hanyar dapat NUPTK hanyar boleh masuk di kas digaji. Jadi sangat mengharapkan jadi ibu selalu meminta penambahan GPK ke Dinas Pendidikan itu

P: Yang GPK tadi jar pian terus P3K tadi jadi wali kelas, di sini kah bu atau pindah keluar

N: Alhamdulillah di sini, itu kan lulusan PLB sekarang ibu andak di kelas 1. Kebetulan kemarin wali kelas waktu itu pensiun, lalulah ibu ke Dinas ya sekedar bincang-bincang aja lah ibu laporan ini guru ibu pensiun sebentar lagi pensiun berarti kan sebentar lagi ibu kekurangan guru kelas. Kalau kekurangan guru kelas habis tuh nih guru GPK ibu lulus P3K, kalau diandak di sekolahan lain berarti ibu kekurangan guru 2, nah sekolahan ibu kecil kayapa pak ibu nih menggaji misalnya. Maka mencari guru GPK mencari guru kelas, hiih bu lah jar Dinas. Sekedar bepandir nih ibu lawan Bapak DPTK Dinas, kalo ai pak ai bisa, kalonya bisa memang bisa tempatkan aja jar ibu di sekolahan ibu, jadi ibu kada pusing jar ibu memikirkan 2 guru yang pacangan hilang nih kan. Sekalinya Alhamdulillah, apa gara-gara ibu bicara seperti itu kah atau memang aturannya memang ditempatkan di sekolah asal, jadi Alhamdulillah jadi sekolah asal

P: Mau bu lah inggih

N: Heeh, padahal itu lulusan PLB lo ini, sekarang mencari lulusan PLB ngalih banar ibu, anu kebanyakan lulusan sekolah PLB nih orang hulu sungai, sama JPOK, itu orang hulu sungai yang banyak lalu tiba-tiba lulus kuliah inya kembalian ke daerah, bah gaji sini paling 400 500 cukup bayar kos, kada cukup lo

P: Tapi orang sini aja kalo bu lah jadi kawa

N: Alhamdulillah orang banjar, artinya inya habis dari sekolah inya meles-les, ada yang

sampai malam inya meles ada yang privat jar keitu

P: Sudah bu lah

N: Eh terima kasih

P: Ulun yang mengucapkan terima kasih lawan pian

N: Terima kasih salang bebawa wadai tadi di kantor tadi

P: Sama izin itu kah ke kelas befoto boleh kah

N: Foto ibu kah, semuanya kah, befoto kayapa

P: Kaya befoto pas di ruang dalam kelasnya aja, kaya poster-poster dalam kelas

N: Oh foto-foto, boleh-boleh, silahkan

P: Inggih, makasih banyak ibu

Lampiran 8. Verbatim Wali Kelas 1

- P : Nama pian siapa bu?
- N : Nurhadiana.
- P : Berapa orang bu di dalam kelas?
- N : Jumlah semuanya kah?
- P : Iya.
- N : Totalnya ada 13.
- P : Ada yang ABK kah?
- N : Ada 2 anak.
- P : Boleh tau ABK nya jenis apa bu?
- N : Yang satu Global Delay Development atau GDD, satunya speech delay.
- P : Boleh tau nomor telepon pian berapa bu?
- N : 081255033307
- P : Inggih bu lah izin betakun. Apakah anda pernah mengamati adanya tindakan *bullying* di kelas?
- N : Tidak ada pang.
- P : Berarti untuk ABK tadi kada dikucilkan bu lah, karena perbedaan maksud ulun. Aman aja.
- N : Iya aman aja. Karena dibiasakan untuk menerima perbedaan, jadi kata ulun mengasih pengertian bahwa seperti kalau kita main kan ada istilah anak bawang, nah jadi teman kita itu dia masih belum bisa, jadi ya anak bawang, jadi tidak ada.
- P : Berarti secara tidak langsung murid pian bertindak dalam ibaratnya empati dalam bertindak tadi itu karena ada peran dari pian nih, daari guru mengedukasi dan mendidik.
- N : Iya betul.
- P : Selanjutnya bagaimana kondisi sosial ABK di kelas? Apakah mereka diterima oleh teman sebaya?
- I : Mereka diterima, Cuma yang GDD ini kan dia masih asik dengan dunianya kan, jadi dia masih belum mengerti dengan sosialisasi. Tapi temannya menerima aja, bahwa oh ini ada teman yang agak berbeda. Jadi kadeda yang membully atau menyambati, malah membantu. Kan kalau si GDD ini biasanya kan kami betutupan lawang, karena kalau dibuka pernah inya lari sampai ujung sana. Nah.. lari.. pokoknya lari sampai ke sabat sana. Jadi biasanya karena sudah dibiasakan anak-anak ni meharitkan amun kawannya pina anu, ditutupan lawangnya, dihagainya misalnya sampai lapas ke sana.
- P : Berarti anak-anaknya pintar-pintar leh bu.
- N : Iya.. terbantu aja inggih.
- P : Kalaunya anak-anak reguler kan membantu nih ke anak-anak ABK. Nah anak-anak ABK sendiri bu pernah kah usil ke anak reguler?
- N : Kalau usil.. yang GDD pernah. Inya kan masih belum mengerti kan. Kadang pernah kaya melempar sesuatu, tapi kawannya kada marah, kaya sudah paham aja kawannya nih beda nih. Kadang pernah melempar botol minum kawannya ke mana kaya itu atau ke mana, tapinya paham kaya itu nah, kada yang marah atau apa .
- P : Berarti aman bu lah, padahal ibaratnya masih kelas satu sudah ada rasa melindungi membantu lah ibaratnya kaya itu.

N : Iya betul..

P : Apakah terdapat siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan, kekuatan terhadap siswa lain?

N : Ketidakseimbangan tu kekuatan kah maksudnya?

P : Kaya misalnya, oh aku ni asa paling kuat kaya itu bu, jadi karenanya kuat jadi membully ke lain.

N : Oh bully.. kadedda pang.

P : Seluruh murid ni bu, kalau ada murid yang satu atau dua orang yang nakal, meskipun nakalnya ke sesama reguler aja, kalau sesama ABK ada lah bu?

N : Meanu orang kaya itu kah?

P : Inggih.

N : Kadedda pernah pang.. inggih aman aja.

P : Bagaimana pian menangani konflik atau ejekan yang muncul di kelas? Misalnya ada nih bu.

N : Misalnya ada, langsung saat itu juga dikasih pengertian bahwa kada boleh mengejek, karena kan kita manusia ni berbeda-beda, jadi belajar untuk menerima perbedaan. Biasanya ulun kaya itu, langsung ulun tegur saat itu juga.

P : Pernah kah bu ada kejadian misalnya mengejek “ih kamu ini” atau fisiknya kah hitam atau mengejek nama orang tua misalnya, pernah kah bu ada kejadian.

N : Kalau itu kadedda pang, cuman kaya misalkan ada gugur, itu kan tejungkang tuh, nah itu tetawa, misal hahaha.. nah itu langsung ditegur kada boleh ngetawain orang. Langsung dikasih pengertian di tempat saat itu juga.

P : Apakah kelas sudah dirancang ramah ABK?

N : Ramah.

P : Untuk pintunya tadi berarti untuk sekarang ditutup terus?

N : Iya kalau misalnya hari ini lagi kada turun lo anaknya, jadi biasanya kami betutup untuk pencegahan, karena kadang gerakannya cepat banar. Jadi biasanya misalnya kalau ada yang mau keluar, nanti temannya yang satu “kunci akan nak”, iih dikuncikannya lawan dijaga jua lawangnya. Karena pernah kalau misalnya kami bebukaan, inya pas kami lengah langsung lari ke sana.

P : Kalaunya istirahat pang bu, untuk anak yang tadi gimana bu, untuk anak yang GDD tadi kaya apa bu?

N : Kalau istirahat tadi ada neneknya, jadi kalaunya setengah sepuluh baru ibu izinkan neneknya silakan masuk, makan, minum dan sebagainya.

P : Bagaimana pian memonitor perilaku siswa secara berkelanjutan?

N : Biasanya selalu mengamati setiap harinya

P : Itu setiap harinya pasti masuk kah ibu ke kelas satu setiap harinya ibu?

N : Masuk aja pang, ulun memang guru kelas 1 lo, kecuali ketika pak agama, bahasa inggris baru ulun kada masuk. Tapai biasanya ulun, kan di higa sini lo kelas satu, jadi masih bisaa mendengar aja aktivitas mereka.

P : Berarti untuk kelas satu tadi kan dua orang untuk satu GPK berdua?

N : Inggih satu GPK bedua.

P : Bisa diseritakan, bagaimana suasana kelas yang terdapat siswa ABK di dalamnya? Tadi kan dari cerita pian, untuk kelas pian itu kan aman,

muridnya membantu, dari piannya juga mengedukasi dengan baik sehingga membantu. Mungkin bisa diceritakan ibu, teknik mengajar pian. Misal untuk wali kelas tiga untuk kondusif, ibunya ada bikin peraturan dan sanksinya ibaratnya ditempel kaya poster atau diprint ditempel gitu. Kalaupun dari pian sendiri, apa tindakan pian sehingga pian berhasil kan tadi menciptakan lingkungan yang kondusif, muridnya saling membantu. Mungkin bisa diceritakan ibu, apa saja yang pian lakukan?

N : Dari awal karena sudah diselingkan inklusi dan ada berbagai macam keberagaman, dari awal selalu ditekankan dan dikasih pengertian bahwa teman-teman ini berbeda-beda dan walaupun misalnya ada yang belum bisa atau belum paham tidak boleh mengejek. Jadi melakukan kebiasaan, jadi ditanamkan nilai-nilai bahwa bisa menerima perbedaan itu. Jadi untuk peraturannya, kami memang ada kesepakatan kelas sudah ditempel dan biasanya dikasih perjanjian juga, misalnya jangan ribut, kalau kalian ribut nanti konsekuensinya apa. Jadi mereka yang ibu suruh mikir.. oh.. apa nih konsekuensinya. Kada istirahat bu kata anaknya. Oke.. janji ya..

P : Oh jadi dari anak-anaknya ya bu.

N : Iya jadi ibu balikkan ke anaknya. Nih kalau ribut lagi, kata ibu misalnya. Kan pernah kejadian ribut pas agama, jadi langsung saat itu ibu marahi, jadi kenapa nih.. jadi walaupun kada sama ibu harus tetap sopan sama guru yang lain, selalu ditanamkan itu.

P : Berarti dari pian sendiri selalu menyelipkan menanamkan nilai-nilai, penanaman akhlak dan lain-lainnya.

N : Iya betul, karena adab nomor satu lah bagi ibu.

P : Bagaimana interaksi antara siswa biasa dan ABK sehari-harinya?

N : Seperti biasa. Jadi tidak ada memandang aneh, misalnya eh kenapa inya nih lain. Biasa ai sudah.

P : Biasa aja bu lah?

N : Iya biasa aja melihat temannya berbeda. Jadi kada aneh lagi kaya itu nah.

P : Kalaupun dari awal-awal tu kan bu kela satu nih tadi, itu tuh hari pertama, kedua, ketiga lah, itu bagaimana bu kan kada terbiasa melihat teman-temannya berbeda. Itu bagaimana tindakan dari mereka?

N : Kalau awal-awalnya pasti adaptasi kan, kenapa ni kawan ku berbeda atau kenapa ni tiba-tiba mehamuk misalnya atau tiba-tiba kawan ku menangis sorangan. Kaya speech delay tu kan belum bisa ngomong, jadi mengekspresikannya dengan menangis kadang. Awalnya bingung, tapi lama kelamaan, karena sudah dikasih pemahaman, nilai-nilai tadi tentang tidak ada diskriminasi, menerima perbedaan, jadi sekarang biasa ai. Oh teman ku berbeda, kada papa kaya itu.

P : Berarti dari muridnya sendiri yang mudah dikasih tau?

N : Iya betul.

P : Selanjutnya, apa yang dapat ibu lakukan untuk menciptakan kelas yang aman dan nyaman?

N : Yang pasti adalah penanaman nilai-nilai di awal tadi, tidak boleh adanya bully, tidak boleh ada diskriminasi, jadi harus menerima perbedaan walaupun bentuknya kaya apakah ibaratnya.

P : Bagaimana menanggapi pola asuh kepada siswa?

- N : Biasanya pembiasaan, misalnya ada temannya jatuh kah atau apakah, biasanya ibu biasakan untuk membantu, jadi kebiasaan-kebiasaan.
- P : Berarti selain dari pian edukasi, ibaratnya dari mulut ke mulut, ada peraturan, dan dari pian memberikan contoh-contoh seperti itu.
- N : Iya betul. Karena kadang ibu juga menceritakan suatu cerita atau memotivasi untuk melakukan sesuatu yang baik lalu penguatan-penguatan yang lain, misalnya dia berhasil membantu temannya atau apa ibu kasih pujian, supaya memberikan penguatan positif supaya sifatnya makin bagus.
- P : Berarti pian ibaratnya gencar membiasakan peraturan.
- N : Inggih karena ibu kan niatnya untuk penanaman adabnya. Jadi walaupun dia ibaratnya belum bisa, tapi yang penting beadab dulu nih
- P : Berarti dari pian itu dulu baru pelajaran.
- N : Iya itu dulu, calistung sambil jalan.
- P : Bagaimana mengantisipasi ejekan atau pengucilan?
- N : Langsung ibu tegur di tempat biasanya langsung, misalnya si A tiba-tiba mengejek atau apa, langsung ibu tegur, ibu kasih pengertian bahwa jangan lagi kaya itu, ibu balikkan ke dirinya kalau kamu pang dikayaitukan suka kada gitu.
- P : Dari pian ibu memanderi tadi, apakah memanggil, maksudnya pendekatan dengan dipanggil satu-satu atau mungkin menasihatinya langsung di tempat atau dari pian ada intens misalnya dipanggil ke ruangan pian atau bagaimana?
- N : Kalau untuk menasihati biasanya ibu.. misalnya si A melakukan sesuatu apalah yang aneh-aneh, ibu panggil ke depan, jadi ibu pelankan suara supaya inya kada supan jua. Jadi face to face dikasih pengertian gitu.. jadi kada yang disupanakan di kelas. Ibu panggil dekat-dekat, baru ibu kasih pengertian, jangan lagi kaya itu nah.
- P : Bagaimana peraturan kelas dalam mencegah bullying?
- N : Mencegah bullying..
- P : Apakah ada poster kaya mencegah bullying?
- N : Ada poster
- P : Berapa buting bu?
- N : Ada lebih ke kesepakatan kelasnya, kaya tidak boleh mengejek. Jadi ada di situ tulisannya. Sama ibu kampanyekan terus dari mulut tadi selalu, bahwa kada boleh
- P : Ibaratnya dari pian ni gencar lah..
- N : Iyaa gencar.. karena kan kelas satu ni masih..
- P : Gampang dibentuk bu lah..
- N : Iyaa.. harus ditanamkan terus supaya kebiasaan nanti.
- P : Berarti anti *bullying* tadi ada di dalam kesepakatan kelas bu lah
- N : Inggih ada di kesepakatan kelas.. di banner kecil.
- P : Pengalaman apa yang pernah pian temui terkait bullying? Misalnya pian pernah menemui kasus bullying, entah *bullying* verbal, fisik atau seperti ejek-ejekan bentuk fisik.
- N : Kadedda pang. Paling misalkan kaya tegugur, kan kadng kawannya kada beranai lo, tetawa kaya itu aja pang, kaya itu aja responnya. Inya kan dasar kada beranai duduk nih, tiba-tiba tejuangkang jadi kawannya tetawa. Itu pang yang ibu temui, tapi langsung ibu tegur.
- P : Berarti pian belum ada lagi bu, sanksi sampai memanggil orang tua itu

- belum?
- N : Belum ada pang.
- P : Bagaimana respon saat kejadian terjadi?
- N : Ibu ceramahi langsung.
- P : Tapi untuk keseluruhan sering lah bu kejadian, atau jarang beberapa kali aja?
- N : Jarang.. karena langsung ibu ceramahi.
- P : Bagaimana mendampingi korban ABK? Misalnya korbannya ABK kaya apa bu? Misal ada *bullying* tadi terjadi ke ABK ni bu?
- N : *Bullying* kaya apa dulu ini?
- P : Misal *bullying* dikucilkan. Meskipun kan tadi tidak pernah kejadian, tapi ini misalkan aja. Verbal, fisik, perkataan, sosial.
- I : Misalkan seandainya kejadian lah, bakal ulun koordinasikan dengan orang tua dan GPK nya. Terus kaya mencari strategi terus penanganannya kaya apa terhadap masalah tersebut, amun misalnya terjadi dan harus diselesaikan pang ibaratnya, jangan dibiarkan berlarut-larut.
- P : Kalau untuk speech delay tadi bu ditemani keluarga jua kah bu? Kalau yang satu tadi kan ditemani neneknya, kalau yang satu lagi pang bu?
- N : Enggak.. enggak ditemani. Jadi kalau istirahat dia bisa sendiri. Bisa dia jajan, kadang jajan tela-tela dijulungi duit, diangsul. Jadi ngomongnya kaya e.. e.. kaya itu aja.
- P : Tapi untuk perilakunya aman bu lah?
- N : Aman.. Cuma kadang mellow. Jadi biasanya kadang, kan kadang suara ibu kan keras atau suara temannya keras, padahal niat ibu dan teman menegurnya, inya menangkapnya lain, bisa tiba-tiba menangis. Mengangis sampai teingus-ingus kaya itu nah. Tapi bisa aja pang biasanya, kawannya membantui aja rancak, ditagurakan kawannya jua.
- P : Bagaimana pendekatan pian kepada pelaku? Misalnya tadi untuk ABK kan korbannya, tapi misalnya untuk pelaku bagaimana pendekatan dari piannya?
- N : Pasti akan dipanggil pang bukan yang di tengah umum kaya itu nah, tapi face to face supaya inya mau terbuka, dikasih pendekatan lebih personal lah untuk mengetahui kenapa inya kaya itu. Harus crosscheck dari beberapa arah lah misalnya pribadi.
- P : Bagaimana kerja sama dengan GPK dan orang tua?
- N : Biasanya dilakukan komunikasi pang. Misalnya anaknya kaya nih, apakah ada kendala atau ada apa. Kadang orang tuanya menchat ibu. Bu kaya apa anak ulun jar.. apa kendalanya.. sudah kaya apa.. menangis lah bu atau kaya apa kaya apa. Biasanya komunikasi lah.
- P : Berarti untuk grup itu pian ada grup orang tua atau wali murid sama pian. Itu tu ada GPK nya lah bu masuk atau pian aja sama orang tua?
- N : Kalau di grup wali murid ada GPK nya ada ulun jadi adminnya di situ.
- P : Jadi ibaratnya maksud ulun perkembangan dari anaknya, orang tuanya tau aja.
- N : Iya tau.
- P : Apa yang paling membantu kelas kondusif? Apakah karena pian sudah membuat kesepakatan tadi atau karena teknik mengajar pian.
- N : Karena ada penanaman tadi kan di awal, jadinya kerja sama untuk

- menjaga si ABK tadi. Jadinya malah meharitkan kawannya, oh kawan ku ni jatuh, oh kawan ku ni perlu bantuan, jadi harus menanamkan itu.
- P : Berarti dari pian ibaratnya merasa terbantu karena anak-anaknya mudah?
- N : Iya betul. Karena sama kaya tutor sebaya kan, jadinya membantu temannya.
- P : Tantangan apa yang paling sering dihadapi?
- N : Yang paling sering kayaknya yang GDD tadi, karena dia kan masih belum bisa untuk memahami bahaya, itu pang yang rancak dikhawatirkan. Kalau lawang bebuka, pernah ulun lihat lo sampai ujung sampai ke sabat bejalan kada besepatu, itu pang emosinya yang masih belum..
- P : Belum stabil
- N : Iyaa masih belum mengerti, masih kaya anak bayi lah.
- P : Berarti tindakan yang dilakukan sekolah sama keluarga tadi, satu pintunya ditutup, yang kedua dari gurunya pasti waspada, ketiga dari teman-temannya pasti membantu, terus yang keempat neneknya diperbolehkan masuk.
- N : Iyaa neneknya masuk pas istirahat, tapi kalaunya kada istirahat kada boleh masuk.
- P : Adakah lagi bu tindakan atau upaya mencegah tadi, selain yang empat tadi?
- N : Itu aja pang, yang penting jangan lengah, jadinya kadapapa di kelas
- P : Bagaimana mengatasinya bu?
- N : Pun?
- P : Bagaimana mengatasinya? Kalau dari yang empat tadi berarti kadede ya bu
- N : Iyaa kadede..
- P : Dan terbukti anaknya aman setelah melakukan yang empat tadi.
- N : Iya betul.
- P : Waspada, gemar membantu, pintu tertutup sama neneknya tadi.
- N : Iyaa betul, karena demi keselamatannya kan. Karena kalau kenapa-kenapa kan pasti sekolah nanti, jadi demi keselamatan kami melakukan itu.
- P : Bagaimana mengatasinya bu?
- N : Iya dengan cara yang tadi.
- P : Apakah ABK sudah merasa aman dan diterima di kelas?
- N : Aman aja pang.
- P : Berarti itu untuk ABK nya apakah sering aja bu? Maksudnya kalau ai ada yang jarnag turun.
- N : Kalau ada yang kada turun tu kadang yang GDD tadi kadede neneknya. Inya kan biasa yang meantar nenek sama kai, karenanya dititipkan sama nenek kai. Karena si GDD tadi bisi ading bayi, pernah kejadian inya handak membanting ading bayi. Jadi si GDD nya kada paham sama sekali, pokoknya kaya orang terisolasi dari dunia luar GDD tadi. Jadi si GDD ini diantar setiap harinya ke nenek kainya di Pengembangan. Nah jadi paginya tu hanyar diantar nenek kainya ke sekolah. Jadi si GDD nya tadi yang.. apa tadi pertanyaannya?
- P : Bagaimana mengatasinya?
- N : Nah iya mengatasinya tadi.. iya tadi yang dibentuk. Karena inya kada

- paham lo jadi harus kita jaga keamanannya. Kalau yang satunya tadi kada masalah, yang speech delay tadi, inya emosinya kada masalah.
- P : Berarti yang sama orang tuanya tadi habis balik sekolah sama orang tuanya lagi atau jam berapa diambil bu?
- N : Sore hanyar diambil abahnya. Karena iya tadi pernah kejadian jar mamanya, karena mamanya masih punya anak bayi lo dan kewalahan, abahnya begawi di pasar.
- P : Berarti ibaratnya balik ke rumah tu pas ada abah mamanya lengkap di rumah, supaya ada yang menjaga.
- N : Iyaa betul nanti diambil abahnya kalau sudah bulik dari pasar.
- P : Apa yang masih perlu diperbaiki bu, dari sekolah, dari segi kelas, dari mengajar pian apakah ada yang ditambahi lagi? Meskipun bisa dikatakan berhasil lah cara pian mengajar tadi tu dalam menciptakan kelas yang kondusif.
- N : Yang masih harus ulun anu ni kebiasaan GDD supaya bisa duduk tenang, karena dia fokus dan duduk tenangnya singkat sekali. Kadang lo kada satu anak itu aja kan fokusnya. Jadi kadang misalnya duduk ni, sudah didudukkan, tiba-tiba nanti dia lari-lari, terus didudukkan lagi.. itu pang.
- P : Berarti bu untuk MBG disuapi sama neneknya?
- N : Iya kalau MBG biasanya disuapi neneknya. Kalau misalkan ada makanan yang memang kada boleh dimakan, kaya roti atau coklat, itu ibu kada kasih makan karena dia diet lo.
- P : Izin foto bu lah.

Lampiran 9. Verbatim Wali Kelas 2

Nama wali kelas: Ibu Yohana

No Telepon: 081348693597

P: Jadi yang pertama itu ketika ibu mengajar apakah pernah mengamati adanya tindakan agresif atau *bullying* di kelas

N: Tindakan agresif memang ada, karena dikelas 2 itu ada empat orang anak yang ABK

P: oh empat orang anak kah bu

N: iya, ada satu yang agresif sekali, tapi agresifnya itu kadang mengganggu pang. Agresifnya itu paling dia kaya bosan di kelas keluar, lari atau apa, atau misalkan dia sudah lapah atau jar kita tu kamuyakan paling dia nangis berteriak, tapi dia ga pernah ganggu.

P: inggih, terus selanjutnya bu lah, kondisi sosial ABK dikelas, itu kaya apa bu? Diterima kah dari pihak siswa yang reguler atau normal tu bu

N: Diterima, kadada penolakan dan mereka kaya kadada membedakan, kadada diskriminasi

P: Tidak ada diskriminasi lah bu lah

N: inggih

P: inggih bu izin bertanya lagi anak anak yang ABK itu apa bu jenis ABK nya

N: inggih ada speech delay, *Global Developmental Delay* (GDD), Retardasi mental

P: Yang speech delay ini berapa orang bu

N: satu, satu jenis 1

P: berarti 3 aja lah bu

N: yang....empat

P: empat, satunya apa ibu

N: berempat, tapiii.... oh satunya sudah kadang turun lagi si siena itu

P: oh inggih ibu, selanjutnya bagaimana pian menangani konflik apabila ada ejekan atau *bullying* di kelas?

N: pertama pasti dinasihatin, diberikan contoh, dijelaskan bagaimana perbedaan mereka, biar mereka mengerti, karena mereka kan tidak ngerti. Oh ini anaknya ABK. Oke itu temannya kalau ada yang berbeda.

P: inggih ibu, untuk kelasnya sudah di rancang lah bu, kelas aman untuk ABK

N: aman

P: inggih ibu, selanjutnya bagaimana pian memonitor perilaku siswa agar berkelanjutan,

dalam artian aman dan tidak terjadi pembullying

N: maksudnya memonitor yang dikelas

P: inggih ibu

N: inggih kalau ibu ini standby dari awal sampai mereka pulang. Kalau mereka ada terlihat ribut atau apa, kita jaga-jaga

P: Dijaga bu lah kelasnya bu lah

N: Kebetulan ibu ini dari kelas satu jadi wali mereka sampai mairingi ke kelas 2 jadi dah anu, terbiasa dan mereka tu dah tau dengan aturan aturan yang berlaku kan

P: Bisa diceritakan bagaimana suasana kelas yang terdapat siswa ABK di dalamnya

N: kalau yang ibu alami sekarang ABK yang ada ni mereka ga ganggu, malah siswa yang reguler me anui

P: Berbaur aja berarti bu lah, inggih ulun lanjut bu bagaimana interaksi antara siswa reguler dan ABK sehari-hari?

N: Biasa aja, mereka biasa. Malah membantu, kan ibu suruh gitu ya. Ee ada anak yang masih kan pembagian MBG atau apa, mereka bantu. Jadi nak tolong kasihkan ke dia biar makan, dibantu masih. Misalkan ada anak buku yang jatuh atau apa, temannya nanti bantu masukkan ke dalam tas.

P: Berarti bagus aja lah, kaya...

N: Bagus, kdd yang saling menyakiti kdd

P: inggih, selanjutnya bu lah apa yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan kelas yang aman dan nyaman?

N: Situasi supaya aman dan nyaman. Kalau ditegur tuh sudah biasa, Mungkin anak-anak bosan juga lah kalau ditegur terus, kaya tegang suasana kelas. Jadi caranya misalkan kita hidupkan suasana itu dengan memutar video, film tentang kesehatan, misal edukasi seperti kesehatan, kebersihan

P: Inggih selanjutnya bu lah. Bagaimana menanamkan empati dan toleransi kepada siswa? Misalnya tuh siswa normal tuh bu supaya ada emptinya kepada siswa ABK nya

N: Kita kasih contoh, kita dibilangin, dinasihatin, dipadahi. Tapi dari kelas 1 mereka memang

P: ohh sudah

N: inggih, empatinya tinggi

P: ingin membantu

N: Jadi mereka kadada yang memukul atau yang apa tu kadada. Paling kalau temaannya nih, ni ada yang ABK kan

P: inggih

N: Inya keluar, Ibu anu keluar. Dikejar sama mereka kan, dibawa masuk ke dalam. Begitu.

P: inggih bu, lanjut bu lah bagaimana pian mengantisipasi ejekan atau pengucilan, mencegah bu pencegahan

N: Oh mencegah

P: inggih bu

N: Mencegah supaya....

P: Tidak ada ejekan atau pengucilan. Kan kekanakan wahini bu katuju basasambat

N: iyaa, yang kaya dikucilkan ketu kah, kadada disini. Alhamdulillah di kelas ibu ga ada yang mengucilkan kawan. Karena pernah ada orang tuanya bertanya bu anakku ini dikucilkan lah di kelas,

P: inggih

N: kada jar ibu, dikawani. Tetap mereka kada mengucilkan kaya eh jangan dikawani lah si anu, kadada ky itu

P: inggih, kan tadi bu eee bentuk pencegahannya ee sebelum pian cegah memang dari anak-anak nya yang baik-baik lah ibaratnya inggih

N: Dari dasarnya memang begitu

P: Inggih, kalau selain dari memberi contoh bu apakah ada tindak pencegahan lain, e meskipun anak-anak sudah baik. Ee ibaratnya tindakan mencegah lah sebelum ada. Apakah ada selain diberi contoh tadi ibu?

N: Dibilangan kan, dinasihatin atau di apa contoh ya juga

P: Inggih contoh yang baik

N: perilaku sehari-hari. Pelajaran kita itu misalkan pancasila nak, penerapannya gimana nak

P: ooh inggih edukasi berarti bu lah

N: iyaa, bisa mereka

P: oh inggih

N: Misalkan kita membully teman itu termasuk gimana nak, apakah sila ke berapa nak

P: Inggih, berarti selain dari tindakan, dari edukasi pian juga ada bu lah

N: inggih ada..

P: Inggih ulun lanjut bu lah, bagaimana peran aturan kelas dalam mencegah bullying? Di kelas itu ada aturan lah bu

N: ada

P: inggih apakah dengan bentuk dari pian edukasi lewat mulut bersuara biasa, atau dengan poster atau gimana ibu

N: Iya poster anti *bullying* kan ada kan nah itu

P: Inggih

N: terus ada yang namanya 7 kebiasaan baik yang harus di lakukan, terus didikan etika di kelas, nah itu.

P: oo Inggih bu, selanjutnya bu lah. Pengalaman apa yang pernah pian temui terkait bullying?

N: Ada, Reguler sih. Dia tu memang anak reguler, tapi ada sedikit mengarah ke ABK. Tapi ternyata setelah di tes bukan ABK.

P: Berarti memang sikapnya aja bu lah

N: Inggih hyper aktif

N: Ada sempat ingin membully dikit-dikit kalau ada tesalah, itu bu si anu. Jadi ibu tegur nah, jadi kd sampai terjadi kata ibu kan paling dia nangis. Terus diberi sanksi juga

P: Inggih

N: Misalkan nih dia ada memukul temannya

P: Inggih

N: Terus yang dipukul tadi ibu suruh pukul balik, bagaimana rasanya di pukul

P: Inggih, setelah itu apakah jera aja bu atau ada bentuk pengulangan lagi dari anaknya?

N: Engga langsung jera, tapi beberapa jeda misalnya satu minggu atau bulan, karena hyper aktif tadi juga

N: Karena hyper aktif tuh pertama waktu ia di kelas itu pertama masuk itu dia mencakar sampai berbekas kuku, Orang tuanya pasti protes itu

P: Inggih

N: Pencegahannya kaya apa? Karena orang tuanya tidak terima, maka yang sudah keberapa kali kita panggil, diberi tau, dijelaskan kaya apa

P: Inggih

N: Kan namanya orang tua saling menyalahkan ya

P: Inggih

N: Jadi kepala sekolah yang turun tangan, terus sekarang sudah kada lagi

P: Inggih alhamdulillah bu. Ulun lanjutnya bu lah. Terus selanjutnya bagaimana respons pian saat kejadian terjadi?

N: Otomatis kan kalau sebagai guru ini, kaget iya marah iya. Tapi yang dihadapin kan anak

anak kecil

P: Inggih

N: Iya itu tadi, dua duanya dihadapkan, minta maaf, dilihatkan nih, tadi gara-gara kamu nih jadi gini nak, anaknya itu jadi gak akan ngulangin lagi

P: Di kelas berapa itu kejadiannya bu

N: Di kelas satu

P: oh di kelas satu bu lah

N: Lalu ini nyambung lagi kan di kelas 2. Pas di kelas dua ada lagi kejadian

P: Dengan orang yang sama tadi kah bu

N: Iya orang yang sama. Iya terakhir di panggil lagi orang tuanya. Terus ini ga ada lagi

P: inggih, terus ulun lanjut bu, bagaimana pian mendampingi korban pada ABK?

N: Kita redakan, dijelaskan bahwa temannya tidak sengaja, dinasihatin jangan di balas, temannya kada sengaja, biasanya karena emosi

P: Inggih

N: Karena anak-anak kan ngerti jua

P: Dijelaskan pelan-pelan bu lah

N: Iya, orang tuanya pasti ibu kabarin juga bahwa tadi ada kejadian bu anak pian, biar kada sampai anu jua. Namanya orang tua kan kalau anak ya di anu pasti marah kalo

P: Inggih

P: Selanjutnya bu bagaimana pian pendekatan kepada pelaku bullying?

N: Pelaku pasti ditegur, diberi penjelasan, dijelaskan kamu kalau gini-gini nanti akibatnya begini. Tapi biasanya ibu juga kasih tahu ke orang tuanya. Kalau anak nya melakukan ini sama si anu.

P: Inggih

N: Biar orang tuanya tau. Karena anak sekarang bisa membolak balikan fakta

P: Inggih, bisa kisah sampai rumah

N: Iya lain lagi.

P: Inggih, kan tadi kata ibu pernah katanya di kasih tahu. Anaknya itu menerima aja kah bu. Karena kan takutnya anaknya berpikir ibu guru ga marah besar nih, tindakan saya wajar dong

N: Biasanya dia kaya gini masih emosi “inya jua bu ae yang melawan ulun”

P: Inggih

N: Jadi dipadahi ibu ini tidak membela siapa-siapa. Ibu tuh sayang keduanya.

P: Inggih

N: karena ini anak kelas 2 kada bisa ibu handak keras-keras

P: Inggih

N: Walaupun kadang aja jua ibu kerasin, tapi tergantung situasinya. Handak di apakan sudah nangis jua kakanaknya.

P: Inggih. Selanjutnya bu lah. Bagaimana pian kerja sama dengan GPK dan orang tua?

N: Kalau GPK kan mereka itu sudah jelas membimbinglah. Jadi dikelas tu pasti ada dengan GPK nya. Nanti bertanya perkembangannya kaya apa, melihati tugas-tugasnya kaya apa. Kalau dengan orang tua pasti, karena orang tua si ABK ini biasanya nungguin, bukan di dalam. Jadi nanti pas istirahat bercerita.

P: Inggih

N: Kami ada GPK yang ia bawa pengasuh sendiri. Karena dia gabisa ke toilet sendiri, ada.

P: oo inggih

N: Tapi saat ini dia lagi ga masuk. Shopi namanya. Karena dia ganti pengasuh jadi masih adaptasi.

P: Inggih

P: Tiap hari berarti bu lah berarti yang ada orang tua nya nungguin tadi

N: ada, kaya Dafa itu orang tuanya tiap hari. Tapi nunggunya di luar. Kadang dia nolak ga mau ditungguin.

P: Inggih kd mau inya lah

N: inggih

P: Selanjutnya bu lah, apa yang paling membantu pian dalam menjaga agar kelas tetap kondusif?

N: Masih ada anak yang mengganggu itu kan

P: Untuk GPK sendiri kalau dari pian merasa terbantu kah berarti bu?

N: iya membantu

P: Inggih terus bu, tantangan apa yang paling sering pian hadapi?

N: malah yang siswa reguler yang tantrum, ABK nya anteng. Tapi sudah bisa teratasi.

P: Misal ada nih bu terjadi perkalahian antara ABK atau reguler atau bullying, bagaimana cara pian mengatasinya sebagai wali kelas?

N: Bersama-sama dengan GPK bekerja sama. Dia takut dengan GPK nya kadang. Malah dengan wali kelas nya kada. Karena ABK ini kalau dibentak kan di makin itu. Jadi jangan dibentak.

P: Inggih bu, terus selanjutnya bu, menurut pian apakah ABK sudah merasa aman dan diterima dikelas ?

N: Inggih aman-aman saja, dari mereka ga ada berontak atau apa

P: Kondisinya aman aja bu lah

N: Karena mereka juga rajin turun, kalau ga betah itu kan biasanya malas ke sekolah

P: oo inggih

N: Malah bu ae kata mamanya kalau tanggal habang sarik

P: Kada bakawanan pinanya

N: iyaaa

P: Inggih yang terakhir menurut pian apakah ada yang masih perlu diperbaiki dari sekolah terkait program penanganan *bullying* ini

N: Kalau dari itu paling fasilitas agar mereka tidak bosan belajar kan. Yang menarik lagi.

Lampiran 10. Verbatim Wali Kelas 3

P: Apakah ibu pernah mengamati adanya tindakan agresif atau *bullying* di kelas?

I: Tidak pernah

P: Berarti kondusif aja bu lah, berbaur aja lah bu.

I: Membaur aja

P: Bagaimana kondisi sosial ABK di kelas, apakah mereka diterima oleh teman sebaya

I: Iya

P: Apakah terdapat siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain

I: Tidak ada

P: ABK nya nih jenis yang sama kah bu, dengan sebelumnya tadi. Yang lamban dalam.

I: iya lamban dalam... tapi dalam kehidupan sehari-hari.

P: normal bu lah.

I: Iya

P: untuk yang lamban tadi bu, pastinya kan, misalnya nih anak anak berhitung lakas. Yang anak ini tadikan kurang. Pasti teman-temannya kan tahu bu lah, nah itu dari teman-temannya apakah mengucilkan

I: ga ada pang, malah bu boleh kah melajari si ini, si A. BOLEH. Nanti diberikan soal

P: inisiatif anaknya berarti bu lah.

I: iya. Nanti diberikan lagi oleh temannya. Misal tambahan, satu tambah satu. Anak-anak ini kan ga bisa kalau itu. Jadi tambahan tu itu itu aja

P: Jadi tambahan tu itu aja, satuan-satuan aja bu lah. Berarti inisiatif bu lah membantu teman-temannya.

I: Iya teman-temannya

P: Kalau dari yang ABK nya tadi bu. Kan yang dari teman-temannya aman nih bu. Nah kalau dari ABK pernah kah bu, menjahili atau jahil ke teman yang lain

I: ABK itu kan biasanya, Namanya anak-anak itu kan kadang jahil lo, nah kawan yang normal ini, yang reguler ini kadang usil, tapi ABK itu kadang nangis. Tapi ngamuk tu kada.

P: Tapi jahil tu kaya jahil yang bekawanan aja.

I: Iya tapi pas waktu mood si ABK itu pas lagi kd bagus. Atau temakan pas lagi beselamatan kah dirumah.

P: Sering kah seperti itu bu.

I: Pernah yang tahun ini pang dua kali.

P: Apakah terdapat siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan dengan siswa lain.

I: ga ada pang

P: Bagaimana pian menangani konflik atau ejekan yang ada di kelas

I: Biasanya ada, biasanya di panggil satu2, dikasih tau ini kenapa, kena ada saksi kah, nah misal ada saksi di panggil.

P: Pernah kah bu sampai memanggil orang tua.

I: Kada pernah pang lagi.

P: Apakah kelas sudah di rancang ramah ABK

I: Iya sudah

P: Bagaimana pian memonitor perilaku siswa

I: Biasanya sehari-hari di lihat haje pang, kalo ada yang pina lain di panggil

P: Pian tiap hari tuh masuk kelas pian kah

I: Inggih

P: Yang ABK tadi berarti didamping GPK

I: iih

P: yang berarti tiga tadi leh bu

I: iih

P: Itu GPK nya satu untuk tiga

I: Inggih

P: Selanjutnya bu lah, bisa diceritakan suasana kelas yang terdapat siswa ABK di dalamnya. Kondusif ajakah, mungkin tadi kata pian kondusif. Mungkin bisa diceritakan ibu, bagaimana kondisinya?

I: Misalkan ulun menjelaskan, inya umpat mendengar walau kada paham. Kena misal ada penugasan inya umpat jua, kena di bagi kelompok.

P: Inggih. Bagaimana interaksi antara siswa biasa dengan siswa ABK sehari-hari.

I: Normal aja pang. Karena inya bisa aja bepandir atau berinteraksi tu bisa.

P: ABK nya jenis yang kd mempengaruhi pertemanannya bu lah

I: Inggih

P: Apa yang pian lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman

I: Biasanya ada itu pang peraturan-peraturan kelas.

P: Inggih bu, kan tadi bu berdasarkan cerita pian dan wawancara tadi, bisa di ambil kesimpulan kelas pian ini kondusif dan aman. Bisa di ceritakan

I: Dari awal masuk kan, sudah ada peraturan kelas. Kalau bejalan ini hukumnya, kalau ini

ini. Walau padahal, hukumannya tuh kada di lakukan ketu nah. Tapi supaya inya taat haja.

P: Inggih bagaimana menanamkan empati dan toleransi pada siswa?

I: Biasanya di selipkan di pembelajaran di kasih contoh. Biasanya di pancasila itu di bari contoh

P: Bagaimana mengantisipasi ejekan atau pengucilan?

I: Yang tadi kadada, misal adalah

P: Inggih misal ada

I: Misal ada tu di panggil, diberi pengertian

P: Inggih tadi kan kadada bu, kembali lagi nih ulun. Itu berarti peran gurunya kan bu. Berarti peran guru berhasil nih. Mengantisipasi supaya tidak terjadi pembully an. Mungkin bisa diceritakan lagi nih bu, apa tindakan yang pian lakukan dalam antisipasi supaya tidak terjadi tadi

I: Biasanya lah kan guru itu, kalau rata-rata guru kan jangan nak, kada boleh nak kaya itu, karena inya takut bentrok dengan orang tua cara mendidik lo. Tapi kalau ulun, handak inya orang tuanya kaya apa atau kaya apapun, kalau merasa kada sesuai cara mengajarnya silakan datang kaya itu. Jadi cara mengajar ulun tuh keras kaitu nah. Tapi keras tuh kada memukul

P: Ohhh inggih, lebih ke peraturan tadi

I: Peraturan tadi. Jadi ulun kena akan ke psikisnya, ke mentalnya. Di panggil satu diajak bicara kaya itu nah. Kadang kita, lewat sentuhan, kaya maaf nak lah, lembut aja. Tapi kaitu nah

P: Inggih bu, jadi kaya mengancam tapi tidak mengancam bu lah

I: Inggih jadi kaina kaya “aku kayanya salah” anaknya tuh

P: Inggih jadinya pian menanamkan ke anaknya tuh, kalau pian berbuat ini ada hukumannya

I: Inggih

P: Inggih bu, adakah jua bu kaya peraturan poster, poster kaya itu bu

I: Adaa, dikelas

P: Poster anti *bullying* kah jua bu

I: Poster *bullying* di luar ni aja mba ae

P: Untuk peraturan tadi

I: Inggih ada di kelas

P: Inggih selanjutnya bu lah, bagaimana peran aturan kelas dalam mencegah bullying

I: Iya biasanya di padahi kaitu kaitu haja pang kakanakann ne lah.

P: Dinasihati bu leh

I: Inggih dinasihati, kalau kam membully kawan, inya ketahuan misal membully contoh. Kaina ulun yang membulik akan pandiran bully inya ke pelaku, kaya apa rasanya.

P: Pernah kah bu terjadi pengulangan dari anak, misal ada anak yang kada jera.

I: Kadada pang lah, jera aja

P: Berarti pian kada pernah memanggil orang tuanya kah bu

I: eh pernah, karena kasus si anak melihat video porno dirumahnya

I: tapi anu, ke kelas membawai kakawanannya kaya itu, jadi di panggil orang tuanya

P: Inggih. Berarti selain itu kadada bu lah

I: Kadada

P: Selanjutnya pengalaman apa yang pernah pian temui terkait bullying?

I: Selama disinikah?

P: Inggih

I: apalah, kaya menyambati kawan hirang

P: ejekan bu lah?

I: kaya nganga

P: Tapi itu sama-sama reguler lah bu, ABK ada pernah kah bu

I: ABK kada pernah, sesama reguler aja.

P: Selanjutnya bu lah bagaimana respon pian saat terjadi?

I: Iya itu, dinasihati, disariki

P: Inggih lanjut bu lah, bagaimana mendampingi korban ABK. Misalnya ada terjadi sama ABK bu

I: **Biasanya** di panggil si pelaku, ABK nya di panggil

P: Keduanya

I: Inggih keduanya

P: Bagaimana kerja sama dengan GPK dan orang tuanya bu

I: Aman aja pang mba ae, kaya konsultasi, misalkan ada satu anak mogok menulis, ibu sherly itu si kamil kaya ini kaya ini, oh inggih, kena ibu sherly mendampingi khusus ketu.

P: Inggih, untuk orang tuanya tadi berarti kan dari pian mungkin untuk ABK nya ni, untuk materinya kan satuan satuan. Itu orang tuanya pian kasih tahu bagaimana bu

I: Tahu, bu ini belum ada peningkatan kah, kan inya dengan ibu GPK nya kalo. Jadi kena disampaikan kaya apa bu sherly, mama ini menakuni. Belum kawa kaitu tapi sudah baca kaya itu.

P: Berarti untuk orang tuanya tahu perkembangan anaknya kaaya itu lah

I: Inggih

P: Selanjutnya apa yang menurut pian paling membantu dalam menjaga kelas agar tetap konsusif

I: Alhamdulillah keanakannya patuh haja jua

P: Patuh terhadap peraturan

I: Iya peraturan tadi

P: Tantangan apa yang paling sering pian hadapi bu

I: Itu pang tadi, si anak-anak ni waktu kelas dua kadang naik ke atas meja, kesana kesana lo. Pas kelas tiga inya tebawa masih kaya itu. Itu tantangannya kaya apa supaya kakanakannya ni badiam ketu nah

P: Inggih. Bagaimana masih pian mengatasinya bu?

I: Jadi ya itu tadi, ditakutani, padahal kada boleh pang lah. Jadi saorang ni ae memburuk akan diri. (sambil tertawa)

P: Untuk ABKnya ada kah bu yang naik ke atas-atas meja tadi. Atau regulernya aja atau keseluruhan

I: Inya misalkan kawannya naik ke atas meja, naik jua inya. Jadi kalau kadada contoh kada melakukan inya

P: Oh inggih

P: Apakah ABK sudah merasa aman dan diterima di kelas

I: Inggih suka aja inya

P: Apa yang menurut pian masih perlu diperbaiki bu

I: Apa yu lah, kalo dari sekolahnya tambah ae lagi GPK nya wkwkw

P: berapa orang bu di sekolahnya nih

I: 2,

P: Untuk 6 kelas

I: Jaka kawanya tuh satu orang 2 misalnya, kada satu orang 3 keteteran kasian inya

P: Inggih

Lampiran 11. Verbatim Wali Kelas 4

Nama wali kelas: Ibu Rosmaliana

No Telepon: 085248657701

Siswa: 14

P: ABK dikelas pian ada berapa orang bu

I: 3 orang

P: Apakah pian pernah mengamati adanya tindakan agresif atau *bullying* di kelas

I: kadada pang

P: aman aja berarti bu lah

I: iih karena itu ganal-ganal lo sudah jadi nyaman di atur

P: inggih

P: inggih selanjutnya bu lah, bagaimana kondisi sosial ABK di kelas? Apakah mereka diterima oleh teman sebaya?

I: Pasti diterima, baik si sebenarnya mereka itu

P: Inggih selanjutnya bu lah, apakah terdapat siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain? Misalnya ABK tadi apakah dikucilkan, karena kan inya ada keterbatasan masih

I: iya kadada

P: berarti aman aja berarti bu lah, saling membaur aja bu lah

I: Iya saling membaur, dan itu yang hanyar kelas 4 menjadi tiga, asalnya dua. Nah karena itu, kemarin kan kelas tiga tuh inya lambat banar, inya tu modal kaya misal hari ini dilajari, bisa lo hari ini tuh, esok kena kada ingat, naah...

P: ooh inggih

I: inya tuh cepat hilang memorinya

P: oo Inggih

I: Nah kena modal kaya kada ingat pang ketu nah. Nah jadi kami mikir inya ini keterlambatan belajar, lalu di tes lah ke rumah sakit. Dan ternyata memang harus bimbingan. Maka dimasukan lah jadi ABK, berdasarkan hasil tes itu

P: Padahal normal aja bu lah, cuman keterlambatannya belajar tadi aja

I: Inggih lamban banar di dalam belajar tu, mulai kelas tiga kada mau bisa-bisa

P: inggih

I: membacanya, kalau menghitungnya lumayan bisa, nah kaya itu. Makanya di kelas empat

tuh kaya aman-aman, kadada yang kelas 2 tadi kan ada modal fisiknya atau kaya apa kelihatan banget.

P: Inggih

I: Kelas empat tuh kaya normal. Jadi makanya mereka tu aman, membaur, baik.

P: Karena ABK nya tadi cuman keterlambatan tadi bu lah, bukan fisik atau seperti apa bu lah

I: Inggih, bukan kelainan yang kaya apa ketu nah

P: Inggih, tadi kan yang satu orang kalo bu, yang dua orang lainnya pang bu?

I: Yang dua orang kurang lebih kaya itu, yang satunya penguler hehehe

P: Ohh inggih

I: Kaya apa yu inya tu, jarang turun

P: Jadi sama kah bu keterlambatan

I: Iya sama itu ketiga-tiganya keterlambatan, lamban dalam belajar

P: Ohh inggih

I: Inggih

P: Selanjutnya bu lah, bagaimana pian menangani konflik atau ejekan yang muncul di kelas?

I: Aman-aman aja di kelas

P: Misalnya ada ibu, bagaimana ibu dari pian penanganannya nggih?

I: Kalau aku menanganinya lah yang bertiga tuh, ku kelompokkan dalam satu kelompok yang sama, nah aku mengelompokkan anak ku pintar dengan pintar, sedang dengan sedang. Nah itu bertiga satu kelompok. Karena di kelas tuh berkelompok bukan saikung saikung, jadi mereka otomatis gurunya, guru ABK. Kalau guru ABK nya berhalangan akan ku berikan pelajaran yang berbeda dengan yang lain. Karena memang mereka tidak bisa menjangkau lo. Nang ibaratnya tu angkanya tuh yang dibawah 20. Kada kwa yang tinggi. Kalo oramg sudah sampai ribuan, karena kada kawa menjangkau otomatis ke bawah.

P: Oh inggih

I: Disesuaikan dengan kemampuannya lah ibaratnya

P: Selanjutnya bu lah, apakah kelas sudah di rancang ramah ABK?

I: Ramah ABK kaya apa maksudnya?

P: Aman kada bu gasan ABK kaya dari fasilitas, sarana prasarana,

I: Itu tu kan fasilitas, sarana prasarana kami beisi ruang imklusi

P: Inggih selanjutnya lah bu, bagaimana pian memonitor perilaku siswa secara berkelanjutan?

I: iya dengan orang tua nya lah bekerja sama, di antar masih tiap hari di awasi, jadi nyaman komunikasi dengan orang tua nya.

P: Inggih ulun lanjut bu lah. Bagaimana kondisi atau suasana kelas yang terdapat siswa ABK

I: Mereka membaur, menyatu, kalau disuruh mau aja kaya itu nah. Kan ada yang pintar misal di kelas anu ja, kan guru tuh ibaratnya kada kawa 100% di kelas, kadang-kadang bisa apa, bisa haur, bisa ada apa. Apalagi kami guru disuruh ini anu ini, bekumpul di suatu ruangan. Bisa yang pintar tadi me aanu akan. Kan sudah ganal-ganal

P: Inggih kada anu lagi bu lah

I: Inggih, yang ngalih itu kan kelas satu atau kelas 2. Guru tu kan kadang-kadang harus bekumpul ini rapat. Sementara kami kada boleh membulik akan

P: Inggih

I: Mun kada di handle oleh yang pintar tadi. Kakananakan kadada gurunya pasti ribut. Harus benar-benar di kelas. Ni nah kaya ini kan kelas kosong, karena ada kegiatan agama. Bisa melihat boleh suasana belajar.

P: Oh inggih, lanjut bu lah, bagaimana interaksi antar siswa reguler dengan ABK sehari2

I: aman aja

P: aman tadi bu lah karena ABK pun yang tidak apa.

I: Inggih

P: selanjutnya bu lah apa yang bapak ibu lakukan untuk menciptakan kelas aman dan nyaman

I: iya itu tadi banyaki nasihat, bermain bersama, dan aku biasanya jarang meninggalkan kelas, kecuali jam kosong. Aku istirahat ja di dalam kelas, membaur dengan murid, karena kalau bergaul dengan murid anak itu senang. Lalu terasa aman

P: Selanjutnya bu lah bagaimana pian menerapkan empati dan toleransi kepada siswa?

I: ya itu tadi banyak nasihat, banyak mendidik, tahukan bedanya mendidik dengan mengajar?

P: Inggih

I: Jadi banyaki mendidik, paling kada kita menasihati, larikan ke agama. Jadi mereka lebih paham. Jadi kalau kita membaur dengan guru itu, guru itu jangan merasa di atas. Jadi membaur dan kita menyatu. Anak itu sebenarnya ketolong kalau inya belanja bu buka akan ini

P: kaya rakat berarti bu lah

I: inggih, bagaimana orang jadi guru itu biar anak nyaman. Jadi ibu berusaha baik pang. Kita harus baik, itu tadi melindungi. Kalau ada mereka mengadu jangan langsung dengarkan sepihak, jangan percaya sepihak. Kalau inya mengadu. Didiamkan, nanti di panggil. Guru ka bisa jadi hakim. Bagaimana, gimana. Jangan langsung inya mengadu dipercaya.

P: Bagaimana mengidentifikasi ejekan atau pengucilan?

I: Iya itu tadi, dinasihati di didik, di arahkan. Setiap waktu setiap saat guru tuh melihat, Apa jar melihat anak berbeda langsung di panggil, di dekati. Ini kada baik nak ae, ini kaya ini. Itu di dekati. Itu kada baik nak ae, itu ini ini, itu di dalam Agama kaya ini. Itu kita paham ae kalo nak

P: Berarti melakukan pendekatan bu lah, berarti pian sering menasihati tuh misalnya, ada anak yang berkelakuan ini, itu pian panggil satu-satu atau pian tegur secara umum ibu.

I: secara umum bisa, satu-satu bisa. Itu tadi privasi, di panggil misalnya, kena bisa secara umum dari hasil itu. Tapi jangan sampai me si anu anu anu. Itu nanti terpikir.

P: itu di panggil ibu

I: Privasi tadi, cara memanggilnya pun hati-hati. itu satu-satu semua bergiliran, meskipun yang kita tuju satu atau dua orang aja, tapi tetap semua bergiliran.

P: Supaya tidak nampak

I: Nah iya itu maksud ibu tadi

P: Ohhh inggih

P: Bagaimana peraturan aturan kelas dalam mencegah bullying?

P: Apakah ada poster, ibu

I: kadada pang kesepakatan kelas tu kdd, pokoknya kalau ada, kaya kebersihan kelas, yang me anu kawan, kalau *bullying* itu karena kami disini lo ada jua pendidikan bullying, kadang-kadang mendatangkan dari polisi

P: nah iya

I: Jadi mereka tertanam bahwa tindsakan *bullying* itu tidak boleh. Jadi biasanya kd pernah terjadi. Jadi biasanya kd pernah terjadi, lalu kd meanu.

P: Inggih

I: sudah di wanti wanti, kalau belajar dengan ibu kaya ini.

P: Selanjutnya bu lah, pengalaman apa yang pernah pian temui terkait bullying

I: Belum pernah terjadi.

P: Belum pernah tadi lah, berarti selama pian mengajar, belum pernah menemui bu lah.

I: Kalau bahari ada

P: Inggih

I: Kalau disini kdd

I: Kalau yang dulu ada ae di panggil orang tuanya awalnya di nasihati

P: Reguler atau ABK

I: reguler

P: Bagaimana ibu respon pian menghadapinya

I: iya itu tadi, dipanggil, ini-ini ini, dinasihati

P: Berarti langkah akhir, misal anaknya masih, dipanggil orang tua nya.

I: Masihnya dengan guru-guru tuh bagaimana mengatasi ini, di dalam dlu lah, jangan sampai keluar. Karena kami dari jam sekian sampai sekian tanggung jawab guru dulu. Apalagi ibaratnya masalahnya antar anak ini sepele aja bu lah masalahnya. Nanti ke orang tua bisa.

P: Bagaimana pian menghadapi korban ABK

I: Kalau ABK nya sudah kita wanti wanti, ini anak istimewa, sama anak reguler, kamu harus mengalah. Ibaratnya menghadapi dua kondisi yang berbeda. Kamu harus mengalah. Dari awal tuh. Jadi si ini ini sudah tahu. Jadi tenang ketu nah. Jadi nyaman.

P: jadi yang kaya perkelahian tadi jarang nih bu anak reguler sama ABK, malah reguler sama reguler. Tapi bu kalo yang dari bekawanan tadi dari anak ABK nya tuh berbaur aja kah. Takutnya jadi jarang bekelalahi tadi karena tidak bekawanan kan, keseringan bu bekalahi itu kan dari kawan biasa tertawa tawa. Dari yang kada sengaja bekalahian.

I: usil yakalo bahasa kita tuh. Palimg ada saikung

P: Inggih, kd pernah mengganggu

I: modal kaya ke hulu ke hilir, sedikit ada tertangkap.

P: Apalagi sudah kebiasaan tadi bu lah.

I: Bagaimana pendekatan pian kepada pelaku

I: ya itu di nasihati, di ayomi, di pandiri. Jadi di pandiri tu, jadi tahu sebabnya, apakah inya nih dirumah tangga. Apakah dirumah tangga itu penuh kasih sayang,

P: ooh inggih

I: Apakah dirumah tangga itu di sayangi mamanya, kebanyakan anak yang suka membully itu kaya itu pang. Dirumah tuh mama abah nya kadang kala pisah. Kadang-kadang umpat nininya. Anak baik tu anak baik jua dirumah, kalau kaya butuh perhatian guru aja yang anu

P: Caper, cari perhatian. Lalu inya nakal.

I: Lalu cari perhatian, lalu inya misal sudah di sayangi itu ampih. Guru kan bisa mendidik,

meluluhkan anak ketu nah. Banyak cara lo me anu tuh. Masa kita kalah sama anak SD.

P: Oh inggih. Tadi kan dinasihatin ibu, edukasi dll. Ada sanksi kah bu, itu sanksinya masih gimana itu,

I: Inggih untuk sekarang belum pernah mengeluarkan sanksi. Jadi karena kada pernah mengeluarkan sanksi

P: Ohh inggih. Bagaimana kerja sama pian dengan GPK dan orang tua?

I: Baik

P: Ohh inggih baik.

P: Apa yang paling membantu menjaga kelas agar tetap kondusif

I: Kalau kita buhan guru-guru sudah bisa mengelola kelas tu mengelola materi tu gampang ae lagi.

P: Ibaratnya diluar anu sudah pengalamannya.

P: Inggih selanjutnya bu lah, tantangan apa yang paling sering pian hadapi.

I: Kadada ae lah.

P: Kalau tantangan dalam mengajar pang bu, misalnya anaknya kada memperhatikan, bagaimana pian bu. Misalnya antar reguler sama reguler atau antar reguler sama ABK. Pada saat jam pelajaran, inggih.

I: Tapi biasanya lah kalau menerangkan itu ranai inya kam. Ranai memperhatikan inya, inya bapandir masih, misal ibu beri tugas. Tapi misal kelompok ini bepandir pas di paraki gin bediam inya.

P: Inggih terakhir bu, apa yang menurut ibu yang harus diperbaiki ibu.

I: kelas aman aja, fasilitas paling.

Lampiran 12. Verbatim Wali Kelas 5

Nama wali kelas: Bapak Khairun Nasir

No Telepon: 085845613944

Siswa: 12

P: Izin bertanya pak lah..Apakah bapak pernah mengamati adanya tindakan agresif/bullying dikelas. Sebelumnya muridnya di kelas ada berapa orang Pak,

I: 12 Orang

P: Apakah ada yang ABK(Anak berkebutuhan Khusus) kah pak

I: Tidak ada, Cuma ada keterlambatan 1

P: Siapa Nama pian Pak?

I: Khairun Nasid

P: Nomor Hp pian, nanti itu untuk dihubungi pak ai , nanti itu ada kami minta tolong walikelas untuk membagikan google form ke org tua murid, ke semua murid lewat HP

I: 085845613944

P: Izin pak lah..Apakah bapak pernah mengamati adanya tindakan agresif/bullying dikelas.

I: Kalau mengamati hampir tidak ada YANG AGRESIF

P: Kalo sekali dua kali ada lah pak, ADA KEJADIAN SALING EJEK atau bakalahi kaya itu pak..

I: Tapi tingkatannya kada tapi , paling kaya basambatan, tidak terlalu biasa biasa saja

P: Kalo nya sama murid yang teterlambatan tadi, apakah dikucilkan

I: Itu tidak dikucilkan, kaya minder dari anaknya. Padahal dari teman teman lain membaaur haja padahal. Kaya bakawanan dibawai haja. Cuma kadang anaknya yang kurang

P: Bagaimana kondisi social ABK di kelas, apakah mereka diterima oleh teman sebaya

I: Kalo yang ini diterima, jelas diterima, kan maalh dibawa bamainan, karena itu tadi kendalanya hanya anaknya yang tidak mau

P: Tapi perilaku dari anak minder tapi pak, apakah tetap bakawanan haja pak atau memisahkan diri dari teman temannya,

I: Bakawan, tapi kada kaya kawan yang lain tu

P: Anaknya perempuan kah tau laki laki

I: Perempuan

P: Apakah terdapat siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain, kaya misalnya inya merasa kuat jadi inya membully yang lain gitu, atau misal Inya

merasa kuat jadi. Inya membully yang lain

I: Biasa haja

P: Bagaimana pian menangani konflik atau ejekan yang muncul dikelas,

I: Kita nasehati haja

P: Apakah kelas sudah dirancang ramah ABK,

I: Karena ada ABK tu kan, jadi kita kan guru tuh siap lah

P: Nah untuk anak keterlambatan tadi pak,itu apakah dari segi soal untuk anak anak itu soal nya lebihsulit dari abk tadi apakah sedikit lebih mudah kah

I: Selama in kani kita berikan sama haja, tapi nanti kita berikan penilaian tersendiri

P: Berarti untuk yang ABK tadi setiap masuk didampingi 1 guru abk

I: Nah itukan biasanya ada guru dampingnya tuh, kadang kan guru dampingnya yang membedakan

P: Jadi untuk penilaiannya dari guru sendiiri yang beda pak lah, untuk soalnya disama kan haja

I: Cuma kan seberapa inya mampunya, kada mungkinkan disama kan

P: Bagaimana pian memonitor perilaku siswa secara berkelanjutan,

I: Paling paling kalo ada perubahan, yang kira kira, nah itu..kita bimbing..tapi banyaknya kan ke guru ABKnya. Paling kita kan konsultasi ke guru ABknya

P: Bisa diceritakan bagaimana suasana kelas yang terdapat siswa ABK

I: Kayanya biasa haja, karna tidak dikatakan terlalu jua, Cuma keterlambatan haja

.....

P: Apakah ada peraturan yang pian buat atau bagaimana teknik mengajar pian, sehingga pian bisa berhasil menciptakan kelas yan kondusif tadi, aman, siswanya membaaur lah ibaratannya, mungkin bisa diceritakan

I: Biasa haja paling-paling dari awal kita beri arahan, kada boleh membully, terus sambil jalan tu kita ulang ulang lagi, dipadahi lagi,

P: Saling menasehati

I: Iya.

P: Bagaimana interaksi antara siswa biasa dan ABK Sehari-hari'

I: Ya, bakawan haja, Cuma kadang karna inya bibinian mungkin lah, sama sama bibinian, kalo lakian pang kaya lebih penyupan.

P: Tapi sama teman-teman yang binian anu haja

I: Mau haja

P: Apa yang bapak ibu lakukan untuk menciptakan yang kelas aman dan nyaman

I: Kalau peraturan kelas, dari awal kita beri arahan dulu

P: Apakah ada peraturan tertulis yang ditempel. Misal tidak boleh ini sanksinya ini

I: Kadada lagi, untuk tahun ini kadada lagi kada maulah, kalo dulu tu ada kan. Kalo dulu ada kesepakatan kelas ngarannya.

P: Berarti untuk sekarang itu dari pian cuman dari kemulut ke mulut aja nya nih,

I: Kalo dulu ada kesepakatan kelas kan

P: Bagaimana menanamkan empati dan toleransi kepada siswa, Bagaimana cara pian mendidik agar siswanya empati dan saling membantu lah ibaratnya

I: Khusus ke Abk kah atau secara umum,

P: Secara umum dan abk

I: Lebih banyak nasehat

P: Mungkin ada lah pak nasehatnya bagaimana sehingga anaknya tuh tidak membully,,mungkin bisa diberikan contoh nasehat pian seperti apa. Misal jangan membedakan kah.

I: Karna bibinian kan, kadang kita fokusnya ke binian..kadang inya panyupan..panyupan itu kadang apa bahasanya tu, jangan lah.tadi Jangan menyombati inya, atau jua kan “kenapa telambat umpamanya” nah itu jangan sampai anu lah anu kawan kawannya.

P: Dari pian sendiri tidak membedakan bedakan pak lah

I: Terus umpamanya kadang kalo bisa manyauranagn, suruh kawannya lain mangawani.inya karna penyupan tadi, Kalu umpamanya inya sauranagn, jadi disuruh kawannya yang aktif mangawani

P: Bagaimana mengatasi/mengantisipasi ejekan atau pengucilan.

I: Inya rata rata hampir, nasihat tadi, nasihat haja nasehat terus lah

P: Bagaimana peran aturan kelas dalam mengatasi bullying, apakah ada poster anti bullying dikelas?

I: Adalah rasanya di kelas yu lah..

P: Berarti pernah ada kalo pak lah dikelas

I: Mungkin kalo dikelas itu ada, ada posternya

P: Kalu dari pian mengajar sendiri pernahkah ada kya memberikan edukasi dalam bentuk media lain, selain menjelaskan missal video audio, anti *bullying* ini pernahkah Pian laku akan

I: Kalu dari tayangan video tidak pernah

P: Jadi dari mulut

I: Iya

P: Pengalaman apa yang pernah pian temui terkait bullyng, pernah menemui kejadian bullyng kah

I: Pernah, iya itu yang menangis

P: Itu yang biasa atau abk tadi lah pa

I: Yang ABK tadi, Cuma inya merasa kada dikawani itu nah

P: Padahal teman temannya mangawani

I: Ya itu tadi, inya lebih perasa, yang ada ini perasa. Dari teman teman ini kada mengawani atau dia nya merasa kaya..padahal teman-temannya mengawani haja. Umpamanya orangnya lebih perasa

P: Bagaimana Tindakan pian dalam menangani yang menangis tadi pak. Berarti itu Kan pasti membiasai ni, bagai mana tindakan pian

I: Karna itu binian , sebatas ya tadi kan.. nasehati ja artinya kawan tadi jangan terlalu ditanggapi kaytu nah

P: Bagaimana Pian mendampingi korban abk, selain dinasehati tadi apakah Pian panggil juga guru abknya atau orang tuanya?

I: Kalau manggil orang tua nya biasanya guru abknya, cuma kadang bila ada apa apa konsultasi nya ke guru gpk. Krna kita kan kada tahu, krna guru umum jadi cara menanganinya. Kadang tindakan yang kita kada tahu, cara pemecahan masalahnya.

P: Brrti untuk tindakan pian

I: Biasanya kita pandiri keduanya, kita suruh bermaafan

P: Apa yang paling membantu agar menjaga kelas tetap kondusif. Secara umum?

I: Kalau aku mengaajr lebih banyak ceramah, jadi kita kadang mengambil kisah kisah..kisah lucu

P: Bagaimana cara pian mengatasinya misal ada,

I: Klo umpanya bagayaan ni, badampingan, paling sering kita pindah tempat duduk

P: Apakah ABK Merasa aman dikelas

I: Pernahkah pak kejadian bakalahi di jam pelajaran ,

P: Apakah abk merasa aman ketika berada didalam kelas?

I: Rasanya tu biasa haja inya mesara nyaman haja, Kalo inya merasa kurang nyaman, bisa ditukar. Pernah ketika dalam membagi kelompok , apakah dibagi secara adil Bevariasi, Kadang bisa dari murid yang memilih

P: Untuk kasus yang tidak memilihtu pa apakah dari teman-teman mengajak ke yang abk atau merasa tidak diajak

I: Kalo yang ABK kan biasanya, jarang mencari anak yang di ahujung sana

P: Apa yang perlu diperbaiki pak

I: Sebenarnya kalo fasilitas lumayan haja lah, lengkap haja.

P: Cara mengajar pian apakah pian ada, supaya tidak boring diselingi dan bercanda, apakah ada ingin menyelipkan lain.

I: Sebenarnya mau haja supaya pelajaran lebih bagus

P: Dikelas kelas pak, ada lah poster poster media/pelajaran/Apakah ada media media lain

I: Kalo itu untuk media agama disitu ada ditempel, Pak olahraga ada,

P: Yang *bullying* tadi pang pak

I: Kalo dikelas kadada

P: Tapi luar ada pak

I: Klo diluar.

Lampiran 13. Verbatim Wali Kelas 6

Nama wali kelas: Ibu Fitria Ayu Rezeki

No Telepon: 08535031393

Jumlah siswa: 16

P: ada berapa abk bu dalam kelas,

I: abk ny ada 1

P: boleh minta no telpon?

I: no hp ibu kah

P: 085350313933

P: nama pian ibu siapa

I: Ibu fitria ayu rezeki

P: yg pertama apkh pian pernah mengamati adanya tindakAN agresif atau *bullying* dikelas?

I: kalau *bullying* tidak ada, kalau agresif itu terhadap seluruh anak (reguler) atau semuanya atau ABK nya saja ABK nya, iya gaada

P: abk jenis apa

I: lamban, dia akademiknya kurang

P: tapi kalau dalam bergaul berarti aman aja ya, (bekawanan)

I: Iya, tapi dalam belajar aja, jadi misalkan kyk membaca kd bisa, menghitung pun kd bisa

P: kan pasti nampak ini ibaratnya bu, apa yang anaknya inikan tidak bisamembaca dri teman2 yg lain, pernahkah bu teman2 yg lain kyk mengucilkan atau.....

I: kada inya bakawan haja

P: bakawan haja bu leh aman haja

I: Makanya inya di dudukan akan lwan kawannya yg normal kyk biasa (iya juakaha ini)

P: apakah terdapat siswa yg menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain

I: kadedda sama haja

P: bagaimana anda menangani konflik atay ejekan yg muncuk dikelas

I: kalau misalkan ada konflik lawan kakanakannya diselasaikan haja dengan baik, dinasehati dgn bahasa yang inya mudah mengerti,

P: ee kalau abk tadi kan bu aman aja, kalau dari regulernya pang bu pernah lah ada, besamabatan/ atau bekalahan dengan anak2 biasa nya

I: kalaunya besambatan kadedda pang, palingan kayak bagayaan tpi kayak betunjul tunjulan, paling setumet je bakawen lagi inye

P: inggih kayak anak2 biasa hja

I: inggih kyk biasa msih

P: apakah kelas sudah dirancang ramah ABK

I: Ramah-ramah

P: bagaimana pian memonitor perilaku siswa secara berkelanjutan

I: setiap hari pang, ibu tuh memperlihtkan, melihatiny tuh karena ibu tuh masuk setiap hari, jadi otomatis setiap hari ai pasti di monitor terus kelakuannya

P: mka tadi kan ini abk ny jenis ibaratnya kd fisik yg lamban aja brtti gpk kd masuk ke semuan (suara bela)

I: masuk gpk, membantunya belajar

P: yg pertama bs diceritakan bagaimana suasana kelas yg trdpt siswa ABK

I: kalau suasanany kelas ny tuh yg biasa aja, yg kdd pengucilan , sama semuanya rata, kecuali misalnya ada pembelajaran kalau ada anak ABK, Misalnya matematika nih, kalau anak- anak lain yang angka2 ratusan , dia ibu ulah akan soal yang pakai angka 1-10 saja,

itupun lamban banar, kalau misalkan membaca ABC Sampai Z , Ulang lagi sekali sudah kada ingat lagi, cuman sabar tu pang harus sabar banar, kalau misal jua menulis, tu kada selesai yasudah semampu kamu aja seapa yang penting mengerjakan, dan itupun tulisannya kada kwa dibaca, kalau inya menulis, inya menyalin nih, disuruh menyalin kada kwa jua dibaca tulisannya tuh.. jadi ibu terima saja

P: daripada kada bu leh hehehe

I: heeh seitu pang kemampuannya, handak disariki kada kwa jua, seitu pang sudah kemampuannya,

P: bagaimana interaksi antar siswa abk dan reguler dalam sehari-hari

I: bkawanan, bakwanan banar inya

I: sama kayak tadi pang komunikasi nya baik, habistu tiap hari ditakuni, apa nak hari ini, adakah yang garing, itukan salah satu kita yang interaksi lawan anak,

P: selanjutnya bagaimana menanamkan empati dan toleransi kepada siswa

I: menanamkan nya kan upacara itu toleransi jua, kalau ibulah kan di kelas 6 walaupun inya tuh punya keterbatasan, kalau tugas upacara tetap dilibatkan, piket tetap dilibatkan, misalkan kerja kelompok pun misalkan yang susah sekalipun dicarikan tuh dia, ibaratnya tuh nih nak ai jangan di hiri i nih dia, nih jangan di hiri i anggap haja anak bawang, soalnya soal pian lawan inya pasti berbeda, jadi kawannya tuh rata-rata menerima, tapi kadang lah anak abk tuh inya punya pemikiran sendiri lo, kakanakanya yg reguler nih, ini kan namanya uje, uje tulis ini uje kaina badiam, kaitu pang, tapi amun kakawannaya dasar bujur mendudkung pang, suruh membaca BACA UJE, kaina malah yang kkawannya tuh, lambatnya lah uje nih lah, lakasi,

P: ehh garigitan

I: iih gargitan inya, jadi interaksi baik aja

P: berarti secara tidak langsung, meskipun anak-anaknya pasti lah mempunyai sifat empati tersendirir, dirumah diajarkan, berarti peran pian sebagai guru juga berperan leh bu untuk anak-anak nya tadi tidak membedakan...

I: iya kada

P: Berarti sebelum anak-anaknya bertindak itu, kasih edukasi dulu, berarti peran guru

P: Inggih selanjutnya bu lah, bagaimana pian mengantisipasi ejekan atau pengucilan?

I: Kalau mengantisipasi di nasihatn pang

P: Inggih, lanjut bu lah bagaimana peran aturan kelas dalam mencegah bullying

I: Kalau ibu lah, kalau bullying, itu ibu disiplin pang lah, kalau misalkan sampai *bullying* fisik orang tua pasti ibu panggil. Kalau masih ibu bisa handle, ibu haja, tapi kalau sudah sampai fisik itu ibu panggil.

P: selanjutnya bu lah pengalaman apa yang pernah pian temui terkait bullying/ Misal di kelas ada *bullying* pian pernah menemui

I: Kalau di kelas itu kada pernah pang

P: Adakah bu kaya poster pencegahan

I: iya ada

P: berapa buting bu

I: dinding tuh 3 atau 4

P: banyak bu lah

I: iya

P: Berarti bu selama pian mengajar belum pernah ada kah bu menemui

I: Kalau di kelas ibu lah, ibu pribadi

P: inggih

I: kadada, wali kelas ibu pribadi

P: Inggih, bagaimana bu respons pian misal saja ada kejadian bu?

I: Misal terjadi langsung ae kita bertindak, kita kada kawa jua melihat anak pada satu sisi,

I: kita tanyai dulu. Lalu cari solusi yang terbaik

P: inggih bu, bagaimana pian mendampingi korban ABK, misal saja ABK yang jadi korban nih bu?

I: sama kita kooperatif lagi kakanakannya tuh

P: Inggih bagaimana pendekatan pian dengan pelaku bu?

I: pelaku dinasihatin, disuruh minta maaf jangan lagi di ulang

P: Bagaimana kerja sama dengan GPK atau orang tua?

I: Kalau ibu dengan GPK nya aman, karena GPK nya mendampingi aja

P: Menurut pian nih bu apa yang paling membantu kelas kondusif?

I: Kalau ibu lah dikelas itu walaupun dia kelas 6, kondusif. Yang pertama karena kelas nyaman, bersih, gurunya jua dia senang, menyenaangi. Teman-temannya jua tidak ada yang menyambati kawan atau apa, jadinya nyaman ae di dalam kelas. Kalau ibu ngajar kelas 6 itu sampai setengah tiga kan tambah les lo. Jadi happy aja bulik sampai setengah 3 tu, ibu lagi bu ja. Astaga ibu yang uyuh wkwkwkw

P: hahaha

I: jadinya inya mainan, ada jam kosong, misalkan bu boleh kan main catur

P: inggih, tantangan apa bu yang paling sering pian hadapi dalam menjaga keadaan kondusif kelas

I: Kalau tantangan dalam menghadapi semuanya lah, kalau ibu lah orang tua si tantangannya tuh, karena kan ada sebagian orang tua yang meanu dengan gurunya, dengan siswanya ada orang tua yang kada peduli sama sekali. Ada jua orang tua yang acuh-acuh aja, yang penting anakku sekolah handak bisakah kadakah, tapi beberapa orang aja

P: Bagaimana bu pian mengatasinya

I: kalau ibu ya di padahi ae, dipadahi ae berulang-ulang ae orang tuanya, dipadahi ae anak pian bu ae kekurangannya ini. Kan biasanya sebulan sekali review kakananakan. Bu ini, ibu wa ni. Bu anak pian nih bu banyak tertinggal. Kena ada yang merespons ada yang kada

P: Apakah ABK sudah merasa aman bu berada dalam kelas?

I: Aman

P: Inggih, apakah menurut pian apakah ada yang perlu diperbaiki bu

I: Kalau menurut ibu karena terkendala pada orang tua. Mungkin yang perlu diperbaiki ibu komunikasi lagi dengan orang tua.

P: komunikasi nya bu lah

I: Iya komunikasinya diperbaiki.

Lampiran 14. Verbatim GPK 1

Ibu Nisa GPK 1

- Pewawancara : Sebelumnya izin bertanya, bagaimana karakteristik ABK yang anda dampingi?
- Informan : Berbagai macam sih.
- Pewawancara : Berapa orang jumlahnya bu?
- Informan : Kalau yang ulun dampingi ada 7.
- Pewawancara : Maaf bu boleh disebutkan secara.. maksudnya menurut pian aja karakteristiknya per orang dari 7 tadi.
- Informan : Berbeda sih semuanya dari 7 tadi berbeda-beda karakteristiknya. Kalau di kelas 2 itu semuanya beda. Dari 3 anak itu ada yang speech delay, ada yang global delay semuanya delay semuanya lambat kaya itu nah, sama yang retardasi mental. Karena dia sangat-sangat tidak bisa melakukan kesehariannya jadi perlu pendamping khusus, Cuma karena pendamping khususnya ni selalu gonta- ganti jadi kada perlu turun lagi ni. Jadi kuitannya menyesuaikan dengan si pendamping tadi. Karena dia sampai rumah lo, dari bangun tidur sampai tidur lagi semua pakai pendamping.
- Pewawancara : Selain kelas 2 tadi ada betiga kan bu?
- Informan : Kelas 4 lagi, kelas 4 betiga jua. Ada yang tuna grahita ringan sama yang lamban belajar, sama tuna grahita berat jua. Ringan, berat, lamban belajar.
- Pewawancara : Lambat belajar tadi bu lah?
- Informan : Inggih.
- Pewawancara : Yang kelas 5?
- Informan : Lamban belajar.
- Pewawancara : Berarti betujuh bu lah?
- Informan : Iya.
- Pewawancara : Berarti masing-masing dari tujuh orang ini beda-beda bu lah tantangannya ibaratnya.
- Informan : Inggih beda semua.
- Pewawancara : Selanjutnya, apakah ABK mengalami kesulitan komunikasi, emosi, akademik atau sosial?
- Informan : Kalau di kelas 2 masih ada kesulitan komunikasi.
- Pewawancara : Yang speech delay?
- Informan : Kalau yang speech delay lumayan sudah. Yang GDD global tadi komunikasinya minim pang masih. Banyak kosa kata yang belum jelas diucapkan. Untuk emosinya yang GDD ni masih belum bisa mengontrol.
- Pewawancara : Akademiknya bu?
- Informan : Akademiknya masih di tahap kaya anak TK.
- Pewawancara : Kalau dari bekawanannya? Sosialnya?
- Informan : Kalau sosial di kelas itu berbaur aja dengan teman, cuman memang belum ada inisiatif untuk berteman dengan

temannya, kecuali temannya yang menghampiri gitu. Cuma mau aja bekawan.

Pewawancara : Kalau yang speech delay tadi aman aja kah bu, untuk komunikasi, akademik?

Informan : Akademiknya bagus, tapi kalau komunikasinya memang belum lancar jua, penyebutannya masih belum lancar jua.

Pewawancara : Sama yang satunya tadi bu?

Informan : Kalau yang retardasi mental itu masih emosi jua.

Pewawancara : Akademiknya?

Informan : Akademiknya masih kaya anak TK jua, sama kaya GDD tadi.

Pewawancara : Berarti tiga ni mirip-mirip bu lah, Cuma yang lebih susah tadi yang global..

Informan : Iya yang GDD.

Pewawancara : Selanjutnya, apakah pernah terjadi kasus *bullying* terhadap ABK yang anda dampingi?

Informan : Sampai sejauh ini belum ada.

Pewawancara : Bagaimana pian membantu ABK saat berinteraksi dengan teman sebayanya?

Informan : Kalau membantu paling temannya duluan yang menghampiri lo. Terus ulun tu ditanya sama temannya apa jawabnya kaya itu aja sih, membantu dia bisa berkomunikasi. Kalau dia mau dia jawab, kalau enggak diam aja biasanya.

Pewawancara : Berarti dari teman-temannya ni inisiatif aja bu lah?

Informan : Iyaa paham aja.

Pewawancara : Apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung ABK?

Informan : Untuk fasilitas sejauh ini ada aja meja belajar. Meja belajarnya yang lebih apa.. ke fisiknya khususnya untuk memudahkannya belajar. Buku-bukunya jua mesannya yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Pewawancara : Selain itu apa lagi bu, fasilitas yang khusus terkait dengan ABK ini?

Informan : Fasilitasnya paling dalam pembelajarannya aja sih.

Pewawancara : Berarti untuk yang lainnya sama aja bu lah. Mungkin karena.. ABK nya bukan yang fisik, jadi aman aja bu lah?

Informan : Iya aman aja.

Pewawancara : Bagaimana koordinasi dengan wali kelas terkait pencegahan bullying?

Informan : Biasanya kalau ulun.. kan ini ada tiga kelas lo ulun handle dalam sehari. Jadi kalau ulun sudah meninggalkan inya ke kelas lain, ulun serahkan aja ke wali kelasnya. Jadi ulun titipkan aja, ibaratnya kalau inya ada apa-apa ulun ada aja tanggung jawabnya.

Pewawancara : Meskipun dari buhan GPK nya rolling, tapi dari buhan pian masih ada pengawasan

Informan :

Pewawancara : Ceritakan bagaimana peran ibu sebagai GPK dalam

- mendampingi ABK? Mungkin bisa dikisahkan ibu pengalaman-pengalamannya, apakah ada kejadian unik atau apa?
- Informan : Kalau selama jadi GPK itu.. biarpun diagnosanya sama tiap anak, tapi karakter anaknya beda-beda dan penanganannya pun beda-beda jua. Dari kemampuan, kebutuhannya pasti beda. Jadi itu harus disesuaikan semua, walaupun mereka satu meja gitu belajarnya, jadi beda-beda pemberian materinya sesuai kemampuannya yang diberikan. Sesuai treatmentnya lah, satu anak satu treatment. Jadi walaupun sama diagnosanya lamban belajar misalnya, tapi kemampuannya beda. Sampai tahap belajarnya, mereka beda-beda semua.
- Pewawancara : Berarti dari pian, misalnya sama-sama diagnosanya tapi yang ini lebih tebisa daripada yang ini. Dari pian pembelajarannya juga beda mengasih pemahamannya?
- Informan : Inggih..
- Pewawancara : Bagaimana interaksi ABK dengan teman sebayanya?
- Informan : Kalau berinteraksi memang kurang si dari anak reguler lo. Cuma memang belum ada inisiatif mendatangi kawan kah, handak bekawanan kah. Tapi ketika inya mau dikawani, inya mau aja kaya itu nah.
- Pewawancara : Yang penting ada..temannya yang inisiatif mengajak
- Informan : Iya temannya.. misalnya Dafa.. Naura.. kaya itu mau aja inya.
- Pewawancara : Setelah berkomunikasi dengan temannya bekawanan itu membaur aja lah ibu atau ada kaya.. misalnya temannya ada bermain ini, apakah lambat juga atau takutnya anaknya ini ada kaya minder..
- Informan : Kalau minder kada sih. Cuma memang kaya..apalagi si Naura ini kaya punya dunianya sendiri kan, jadi bisa ja inya kaya abut sorangan. Walaupun dikawani, inya punya dunia sendiri, ketawa sendiri kaya itu nah. Jadi memang belum anu banar pang untuk sosial. Tapi kalau untuk dikawani, mau aja bekawan.
- Pewawancara : Pian sendiri sebagai guru GPK dan mungkin wali kelasnya merasa terbantu lah bu dengan anak-anak, teman-temannya yang ibaratnya gampang lah dikasih tau, inisiatifnya bagus, terus empatinya bagus, suka nolong lah ibaratnya.
- Informan : Iya walaupun sekali aja dipadahi, kalian punya teman-teman kaya gini bisa ditolong kalau perlu bantuan.
- Pewawancara : Berarti menurut pian ni bu, apakah teman-teman sebayanya itu berperan juga nih terhadap keberlangsungan ABK di sini?
- Informan : Iya berperan.
- Pewawancara : Apa saja yang dilakukan untuk mencegah ABK menjadi korban bullying?
- Informan : Untuk mencegahnya.. berarti kita harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada teman-teman reguler,nya,

- kalau mereka punya teman yang berkebutuhan khusus. Jikalau suatu hari mereka melakukan keributan atau apa, nah jadi mereka sudah paham. Oh gapapa mereka ABK ibaratnya. Cuma mereka jua menegur. Kalau ada membuang sampah sembarangan, gapapa tegur aja kaya itu nah, jangan buang sampah sembarangan. Ribut dalam kelas, tegur aja kadapapa jar ulun.
- Pewawancara : Berarti meskipun anak ini berbeda, tapi kalaunya salah tetap ditegur. Meskipun menegurnya mungkin beda dengan cara yang baik-baik.
- Informan : Iya betul.
- Pewawancara : Berarti selain anak-anaknya ini inisiatif, dari pian sendiri GPK berperan juga sebagai yang mengasih tau, mengedukasi tadi menasehati. Berarti dari pian itu, apakah nasehat biasa ibu atau ada yang tertulis gitu kah ibu misal?
- Informan : Biasa aja sih langsung aja.
- Pewawancara : Bagaimana membekali ABK dalam keterampilan sosial dan kepercayaan diri?
- Informan : Untuk membekalinya ulun padahi ja dinasehati. Kalau yang kelas lima ini sudah bisa aja dipanderi. Kalau bekawanan tu, bekawanan aja tu lawan kekawanannya, jangan sorangan. Ibaranya bekawanan aja kadapapa. Dari situ ada kawannya nih yang berusaha meluluhkan inya supaya bekawanan. Nah mau akhirnya inya terbuka bekawanan.
- Pewawancara : Nah itu tadi kan bu ibaratnya ABK nya yang bisa berkomunikasi. Untuk yang susah itu bagaimana, apakah pian memadahkan ke orang tuanya atau bagaimana ibu?
- Informan : Kalau orang tua itu di rumah pang lah. Jadi kalau yang khusus di sekolah aja, paling ulun.. nih misalnya ada kekawanannya yang datang ke mejanya, tuh ditanya sama anu kenapa kaya itu nah. Ulun berusaha untuk mengomunikasikan. Kalaunya dinasehati kan kada masuk lagi lo. Jadi dengan ibaratnya langsung aja tu nah lawan kawannya langsung inya berinteraksi. Cuma memang belum si, belum ada inisiatif atau apa, masih ada menghindarnya jua.
- Pewawancara : Jadi di sini kawannya bu lah yang aktif ibaratnya?
- Informan : Iya betul..
- Pewawancara : Bagaimana membantu teman sebaya memahami kondisi ABK?
- Informan : Kalau memahami tu paling dipadahi aja. Misalnya ni nak.. ni Dafa kada kawa meambil ke sana, misalnya meambil MBG nya. Jadi kekawanannya tu tanpa diberitau langsung..
- Pewawancara : Pernah kah bu ada yang.. kan masih anak-anak pasti ada yang kepoan suka bertanya. Pernah kah bu ada yang kritik, kenapa inya ni beda, kenapa inya ni pernah kah bu atau manut-manut aja kalau disuruh?
- Informan : Kalau bertanya seperti itu belum ada sih. Tapi paling bertanya

misalnya, bu kenapa belajarnya beda? Kadapapa inya masih belum paham jar ulun.

Pewawancara : Berarti dari pian sendiri pun kada membedakan, cuman pian bilang aja belum paham.

Informan : Iyaa belum paham, masih belajar jar ulun.

Pewawancara : Pernahkah ABK mengalami bullying?

Informan : Belum..

Pewawancara : Bagaimana mengetahui tanda-tanda awal pembullying?

Informan : Kalau pembullying itu ibaratnya dijauhi teman kah.. cuman memang ada ABK ni yang kada mau bekawanan, inya minder kalo lah. Jadi rasa.. padahal kawannya sudah mengawani tapi inya kada mau bekawan kaya itu nah.

Pewawancara : Jadi untuk sekarang masih menyendiri kah bu atau sudah punya kawan?

Informan : Inggih sudah mulai terbuka dengan temannya.

Pewawancara : Mungkin bisa diceritakan ibu bagaimana prosesnya? Kan pastinya ada peran dari GPK atau guru, temannya atau orang tua sehingga anaknya berhasil ampih lah jadi pendiam.

Informan : Kalau prosesnya itu mulai dari kelas rendah, jadi masih sendiri. Mungkin temannya belum ada yang ibaratnya inisiatif banar mengawani kaya itu nah, Cuma sekedarnya aja. Nah pas sudah masuk di kelas tinggi, ada temannya yang benar-benar berempati kaya itu nah, jadi mengawani terus. Hingga akhirnya inya terbuka dengan kawannya, jadi bekawanan langsung nyaman kaya itu nah dengan temannya yang konsisten mengawaninya.

Pewawancara : Berarti itu kan dari temannya, kalau dari buhan pian sendiri, apa yang buhan pian lakukan?

Informan : Kalau ulun, ulun nasehati. Karena inya tadi sudah bisa lo dipadahkan, bekawan jangan kada bekawan. Kawan ni handak mengawani, kenapa pian kada handak bekawan.

Pewawancara : Berarti itu pian secara.. pian panggil kah bu orangnya atau..

Informan : Kada.. di kelas aja sambil dipanderi.

Pewawancara : Apa tindakan pertama yang dilakukan ketika terjadi pembullying? Ini misalnya aja bu ai, kan tadi tidak ada.

Informan : Kalau terjadi pembullying kita nasehati yang regulernya dulu lo. Ibaratnya kenapa sawat terjadi, apa penyebabnya. Karena kalau dibully, itu yang reguler dulu yang paham lo, yang ABK kan kurang lah ibaratnya pemahamannya lo. Jadi kalaunya sudah paham si reguler ni, ayo sama-sama bekawanan aja di kelas, jangan ada perbedaan. Pian sama di sini siswa, walaupun pembelajaran mereka sedikit sederhana kaya itu nah. Jadi tidak ada pembeda antara pian dengan ABK. Jadi sama-sama membantu lah untuk temannya dalam satu kelas ibaratnya. Saling mengomunikasikan dengan wali kelasnya jua. Misalkan ulun kada teperhatikan kalo, jadi

misalnya ditinggal kelas, kada masuk kelas tu nah ibaratnya, wali kelas yang memperhatikan. Apakah anak ini bisa berbaur dengan temannya atau kada, lebih banyak inisiatif lagi lah misalnya memanderi atau memberikan tugas.

Pewawancara : Bagaimana proses pemulihan emosional ABK?

Informan : Untuk proses pemulihannya pelan-pelan banar, kada bisa dipaksa inya lo. Entah itu emosinya terbawa kah dari rumah ke sekolah atau inya kada mood kah atau apa.

Pewawancara : Berarti ada ja lah bu, maksudnya kan ABK ni mood-mood bu. Adakah pian menemui yang kada moodnya tu sampai yang tetangis-tangis tu bu?

Informan : Ada pasti, kada mau belajar. Kalau memang belum mau belajar ya dibawai bemainan aja. Tapi bemainan dalam bentuk pembelajaran jua, Cuma kada menulis kada meapa.

Pewawancara : Lebih santai ibaratnya bu lah?

Informan : Iya lebih santai.

Pewawancara : Bagaimana kerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah?

Informan : Untuk guru kelas dan kepala sekolah.. kepala sekolah biasanya ada aja mencek kaya itu nah. Mencek kaya apa perkembangannya, apakah inya turun aja kaya itu nah, apakah mau aja belajar. Menakuni aja pang, ibaratnya menakuni secara lisan.

Pewawancara : Mencek perkembangannya berarti bu lah?

Informan : Iyaa. Karena iya tadi ada yang khusus pendampingnya kada cocok kaya itu nah jadi sidin mungkin menakuni. Apakah masih turun atau belum turun.

Pewawancara : Faktor apa yang paling membantu dalam pendampingan?

Informan : Faktor yang paling membantu itu suasana hatinya pang dulu. Suasana hati anaknya, terus..

Pewawancara : Temannya tadi lah

Informan : Iya temannya, terus.. kegiatan apa aja yang hari itu misalnya, dia suka bagus moodnya, kalau kada.. kada mau berarti.

Pewawancara : Kendala apa yang sering dihadapi?

Informan : Kendalanya anak mood-mood tadi. Jadi malas belajar kada mau menulis, kada mau memperhatikan.

Pewawancara : Kan anak mood-moodan ibu, tadi kata pian untuk mengatasi mood ini kan pian dibawai belajar yang sambil bemainan dan santai. Adakah lagi ibu selain itu untuk mengatasi moodnya?

Informan : Paling ulun takuni aja kenapa gerang..

Pewawancara : Jadi pendekatan bu lah, dibawai curhat lah ibaratnya.

Informan : Kita tanya kenapa, ada apa. Kalau misalnya inya mau bercerita, dengarkan ai dulu. Amun kada mau sudah, kita ke kawannya dulu, selama inya kada mood.

Pewawancara : Bagaimana dampaknya terhadap perlindungan ABK?

Informan : Kalau ulun rajin membawa media yang baru, jadinya tertarik.

Pewawancara : Jadi dari GPK sendiri banyak bu stok cadangan-cadangan

media-media?

Informan : Iyaa harus banyak si sebenarnya.

Pewawancara : Misalnya mood ini sudah terlatih lah ibaratnya. Apa yang menurut pian lebih dibutuhkan agar ABK benar-benar terhindar dari bullying? Meskipun tadi kan kata pian tidak pernah terjadi bullying, tapi kan kita harus ada jaga-jaga ni bu. Mungkin menurut pian apa faktor yang paling dibutuhkan?

Informan : Untuk faktornya yang pasti itu semua pemahaman, baik itu kepala sekolah, guru, anak-anak reguler maupun orang tua di rumah. Nah karena ada masih memang sebagian belum memahami hal tersebut. Jadi mau kada mau kita padahi, kita berikan lagi edukasi bahwa ABK ni banyak macamnya. Memang ada yang belum terdeteksi. Mialnya ibu wali kelas, kenapa ni dianggap apa kaya itu nah. Jadi bisa paham lah melihat dari situ, oh kayanya perlu penanganan khusus. Jadi walaupun dia belum didiagnosa ABK, tapi kalau kita punya pemahaman melihat situasi secara langsung pun bisa paham.

Pewawancara : Berarti menurut pian yang paling pian butuhkan dan paling membantu itu pemahaman dari teman-temannya, dari guru-gurunya paham dan maklum terhadap si ABK ini.

Informan : Betul..

Pewawancara : Apa saran untuk pengembangan sekolah yang lebih aman?

Informan : Sarannya itu menciptakan lingkungan yang aman, yang nyaman untuk ABK itu sendiri. Serta kalau di dalam kelas sepertinya sudah ditingkatkan lagi untuk sosial antara anak reguler dan ABK. Untuk ABK bisa diikutsertakan di semua kegiatan.

Pewawancara : Tidak dibedakan berarti bu lah?

Informan : Iya jangan dibiarkan.

Pewawancara : Terima kasih banyak bu lah..

Informan : Iya kadapapa.

Lampiran 15. Verbatim GPK 2

Ibu Sherly GPK 2

P: penanya

N: Narasumber

N: Nomor telpon 0856-5713-9596

P: izin bertanya bu lah

N: Inggih

P: Yang pertama, bagaimana karakteristik ABK yang Anda dampingi?

P: Pian kan mendampingi berapa orang bu?

N: Ulun kelas 1 berdua, kelas 3 bertiga, kelas 6 satu

P: Yang kelas 1 itu bu apa aja jenis ABKnya

N: ABKnya satu GDD, satunya *Speech delay*

P: Kelas 1, kelas 2 kah bu?

N: Kelas 3 inggih, kelas 3 ada 3 tiga anak, 2 orang lamban belajar, satunya tunagrahita ringan

P: Tuna?

N: Tunagrahita ringan

P: Yang kelas 6 tadi bu?

N: Sama tunagrahita ringan 1 orang

P: 1 orang?

N: Inggih

P: Lanjut, apakah ABK mengalami kesulitan komunikasi, emosi, akademik dan atau sosial?

N: Kelas 1 inggih ada kesulitan, soalnya

P: Keduanya nih kah bu berarti yang kelas 1 ini, atau salah satu aja?

N: Keduanya, kalau yang GDD lebih sulit. Kalau yang lainnya bisa aja yang kelas 3 bisa. Cuma yang 1 yang tunagrahita ringan agak...kadang kalau kita bawai komunikasi inya kada nyambung jawabannya

P: Yang ringan tadi yang 3 bu yang 6?

N: Yang tunagrahita ringan yang kelas 3

P: Yang kelas 3?

N: Inggih. Kadang kalau kita bawai komunikasi inya tuh harus fokus, kalonya kada fokus jawabannya walaupun sudah kita fokus tu, kita tatap matanya masih...masih kada sesuai

jawabannya, kita bertanya apa jawabannya apa

P: Kalaupun akademik pang aman aja lah bu?

N: Yang tunagrahita ringan akademiknya bisa lebih paham dari yang lamban belajar tadi

P: Dari yang lamban belajar tadi lah

N: Inggih

P: Yang kelas 6 tadi berarti bu aman jua aja

N: Kelas 6 ga

P: Kada

N: Inggih, rasanya itu tuh hafal abjad sampai huruf M, selebihnya kada hafal itupun harus berurutan, misalnya sudah berurutan kan ulun tunjuk beacak, misalnya ulun tunjuk huruf G inya kada tahu huruf G itu apa. Jadi inya harus mengulang lagi A B C mengingatnya. Terus tuh

P: Kalonya, inggih lanjut bu

N: Inggih, terus tuh misalnya ulun tunjuk kan hurufnya M terus ulun pindah ke N ulun balik lagi ke M, inya kada ingat lagi dengan N tuh

P: Secepat itu kah bu kada ingatnya, makanya baru dikasih tau N tadi

N: Inggih, bahkan ketika ulun nunjuk M kan jeda kan sebentar nih diam misalnya, ulun tunjuk lagi M tuh bisa kada ingat lagi. Sudah ulun rancak banar sudah mengulang-ngulang dari huruf abjad tuh. Kan ulun belum kawa lagi melajari inya membaca. Soalnya huruf aja masih kada ingat, jadi sampai M aja, selebihnya M ke bawah ehh M ke atas kada ingat lagi. Bahkan dari A sampai M ulun tunjuk acak inya kada ingat

P: Harus berurutan berarti

N: Heehmm secepat itu kada ingatnya

P: Inggih jar ulun kaya tadi baru dikasih tau N, ooo gitu inggih

N: Heehm

P: Untuk sosial, sama emosi, komunikasi aman bu berarti?

N: Inggih aman

P: Asal ada pendampingnya aja

N: Tapi masih agak kurang nyambung kalo kita, kalo kita ajak bicara sekilas, kada nyambung. Jadi harus benar-benar kita fokus berdua

P: Oh inggih face to face

N: Inggih. Kalonya misalnya kita sekilas keitu, kada

P: Kada nangkap inya bu lah

N: Yang kita pertanyakan apa, nyambungnya beda

P: Kalonya emosinya pang bu stabil aja lah

N: Iya Alhamdulillah stabil aja

P: Yang dari ini tadi pang bu stabil aja kah, yang kelas 1 kelas 3?

N: Kelas 1 itu yang *speech delay* lebih masih sering nangis. Kalo yang GDD kadang ada ngamuk ada nangis ada yang marah, inya marahnya meanu

P: Yang ini tadi yang ini kah, yang kabur tuh bu, lain lah?

N: Yang GDD?

P: Inggih

N: Heehm, inya kalo marah kadang keini nah, memukul kepalanya

P: Kalau menyerang kawan lain pernah lah bu, atau teman-teman lain?

N: Kalau menyerang teman kada, tapi misalnya ada barang teman di atas meja, kaya misalnya handphone kita di atas meja bisa diambil dilempar, gerakannya tuh cepat banar. Kan ulun megang kelas 1 tuh berdua jadi kadang pas ulun jadi inya duduk tuh berbelakangan 1 di depan 1 di belakang, misalnya ulun lagi meanu inya habis tu ulun berpindah ke

P: Belakang?

N: Ke depan, ulun cuma berbalik setumat inya tuh sudah

P: Secepat itu

N: Heehm cepat banar gerakannya tuh

P: Lanjut, apakah pernah terjadi kasus *bullying* terhadap ABK yang anda dampingi?

N: Sejauh ini Alhamdulillah belum ada, selawas ulun begawi di sini. Kawanannya tuh paham, misalnya kan ulun kan harus loncat-loncat ke kelas 1 ke kelas 3. Misalnya ulun lagi ulun padahi kawanannya, nak ibu nitip ini jar ulun lo, inggih bu jar. Bisa inya mengawani kawanannya tuh kadang di ini, misalnya ada hari ini belajar Matematika jar ulun, belum ada di kelas kawanannya tuh bisa mencarikan bukunya buku Matematika keitu tapi

P: Inggih

N: Inggih, membantui

P: Bagus banar inisiatifnya lah

N: Inggih

P: Lanjut

P: Berarti untuk belajar sama pian bu lah tiap di kelasnya tuh?

N: Inggih, tapi ulun sederhanakan. Misalnya sudah sampai perkalian inya belum sampai, misalnya sudah sampai perkalian 5 inya belum sanggup sanggupnya di 2 di 2 itu. Jadi ulun masih menyesuaikan dengan anaknya masing-masing kada kawa meumpati wali kelasnya.

Cuman untuk materinya ulun sesuaikan misalnya hari ini bangun datar, bangun datar tapi yang lebih ulun sederhanakan

P: Lebih tanyaman lah intinya

N: Inggih

P: Bagaimana anda membantu ABK saat berinteraksi dengan teman sebayanya?

N: Kadang ulun arahkan, kalo kelas 1 kan masih belum bisa berinteraksi, kadang ulun padahi ini teman ulun ajari kenalan, walaupun masih inya kaya kada peduli. Kan yang GDD tuh kan kalau kita aja komunikasi, inya memang kada terlalu merespon kadang matanya kemana-mana, memang... Hari ini lagi kadada anaknya, lagi kada masuk keduanya kelas 1.

P: Ohh inggih

N: Jadi masih, masih asik dengan dunianya kalo yang GDD, kalau yang *speech delay* masih bisa bekawan

P: Lanjut, apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung ABK?

N: Inggih

P: Bagaimana koordinasi dengan wali kelas terkait pencegahan bullying?

N: Biasanya kami komunikasi, sejauh ini karena belum ada kadada bullying. Jadi paling kami komunikasi masalah materi aja, materi pelajaran sampai mana misalnya. Tadi ada pas ulun lagi di luar misalnya ulun lagi di kelas 3, di kelas 1 kayapa dipadahi wali kelasnya. Tadi Si Nabil dengan Raihan kelas 1 namanya, si Nabil keini belajarnya Raihan keini keitu dipadahi sidin meapa anaknya pas ulun kadada. Kalau pembullying kadada sih di sini.

P: Kadada bu lah

N: Inggih

P: Lanjut, ceritakan bagaimana peran Ibu sebagai GPK dalam mendampingi anak

N: Kalonya ulun ya seperti biasa mendampingi belajar di kelas atau ada kegiatan di lapangan, ulun dampingi. Kaya senam kan mendampingi di lapangan atau kegiatan Jumat Taqwa, mendampingi

P: Mendampingi

N: Inggih, semua kegiatan anaknya

P: Semua kegiatan yang tadi bu lah

N: Inggih selama di sekolah

P: Berarti pian tadi bagi 2 bu lah, pian?

N: Inggih

P: Oh inggih, kelasnya

N: Kami 3 kelas – 3 kelas inggih

P: Inggih 3 – 3

P: Bagaimana interaksi ABK dengan teman sebaya menurut pengamatan Bapak/Ibu?

N: Selama ini baik, inggih, sejauh yang ulun melihat kanakannya kadada yang mengucilkan kawan atau. Kaya tadi ulun di kelas 3 belajar, kan sudah ulun sederhanakan, di kelas 3 ini kadang walaupun sudah ulun sederhanakan inya masih ada keinginan untuk menjawab yang sesuai di buku, kan sulit lo inya meanu jadi kawanannya tuh kaya menjelaskan. Ulun biarkan ja inya berinteraksi tuh, kada ulun tangati kada ulun jauhkan. Jadi kawanannya tuh mau menjelaskan yang di buku yang sesuai di bukunya tuh. Jadi kaya kawanannya tuh mendukung aja, inya paham kawanannya oh kawanku nih keini keitu nah. Kada yang karena inya kada paham lalu kada dikawani, kan biasanya mungkin ada lo, ibaratnya kasarnya oh itu kada pintar kada usah dikawani itu. Ini kada, misalnya inya tahu kawanannya kada bisa jelaskannya bagi yang bisa, ulun lihat rata-rata keitu sih dari kelas 6, kelas 3, kelas 1.

P: Inggih, dari wali kelasnya tadi bekisah, oh jar ulun kawanannya baik-baik banar jar ulun, menolongi inisiatifnya segala macam.

N: Inggih

P: Lanjut, apa saja yang dilakukan untuk mencegah ABK menjadi korban bullying?

P: Minum bu lah

N: Inggih, kalo yang ulun lihat di sini, dan ulun pun jua dan rekan-rekan yang lain madahi, ini kawan kita nih beda kaya dijelaskan keadaan kawanannya supaya kawanannya nih tahu. Misalnya ini nak ai kawan kita nih keini, jadi inya tuh paham dengan kondisi kawanannya, jadi kadada yang besambatan kada yang mengucilkan

P: Berarti pian memberikan pemahaman lah ibaratnya

N: Inggih, dan anak-anak paham bahwa kawanannya tuh

P: Inggih, berarti ini adanya kerja sama antara pian, GPK, guru, sama teman

N: Inggih

P: Dari gurunya memberikan apa pemahaman pemakluman, dari anaknya masuklah ibaratnya di anaknya terus menerapkan ke temannya tadi berarti

N: Heehm

P: Berarti ibaratnya bisa dikatakan berhasil lah bu lah, aman kondusif di sini

N: Inggih inggih

P: Lanjut, bagaimana membekali ABK dengan keterampilan sosial dan kepercayaan diri?

N: Untuk saat ini ulun fokus misalnya inya kesukaannya apa kayak suka menggambar ulun arahkan ke menggambar, karena kan kada kawa misalnya kita meumpati akademik ada

yang inya kada sanggup masih atau belum mampu, jadi misalnya inya suka menggambar. Kelas 6 tuh inya kalonya kode-kode kaya koding-koding tuh nah inya paham itu tu, bahkan kada ulun jelaskan ulun julungi kertas lo ulun julungi kertas koding kaya kode misal bintang 1, bulan 2 jadi kan kode bintang bulan awan tuh inya paham kawa meurut. Misalnya dari nama...nama daerah tapi kodenya tuh misalnya anggur huruf B apel huruf C, tuh inya bisa menyusun sesuai jadinya misalnya Bandar Lampung sesuai tulisannya tuh nah kalau itu inya paham

P: Ohhh

N: Inggih cepat yang kelas 6 tuh, tapi untuk yang kaya mengingat kada bisa, tapi kalonya kode-kode keitu inya ingat

P: Berarti pian medianya lewat yang tadi anggur apel itu

N: Inggih, ada ulun beli ulun beli anu lembar belain untuk yang koding-koding itu

P: Terkhusus bu lah gasan itu

N: Inggih

P: Terus

P: Bagaimana membantu teman sebaya memahami kondisi ABK?

N: Kayapa?

P: Bagaimana membantu teman sebaya memahami kondisi ABK? Membantu siswa biasa tuh nah untuk memahami kondisi oh ada anak berkebutuhan khusus

P: Tadi kan

N: Inggih yang kaya kami jelaskan ini kawan kita nih berbeda nak ai keini, tapi paham inya

P: Berarti dari gurunya memberikan pemahaman ke murid, menjelaskan ibaratnya

N: Dan muridnya Alhamdulillahnya paham dengan kondisi kawan

P: Inggih

N: Kaya yang kelas 1 tuh kan padahal masih anak-anak banar buhannya, misalnya kan kelas 1 itu kalonya ada yang sii Nabil itu kalau pintu ke buka inya lari rancak banar keluar kelas keluar kelas kaya tuh. Jadi misalnya gurunya kadada, kawa kawannya tuh inisiatif me...memegangi atau mengunci pintu, pokoknya kaya memperhatikan ke kawannya misal pintu terbuka. Bisa lari pernah inya lari ke ujung padahal itu setumat ja pintunya tuh terbuka

P: Berarti kada kawa tabuka sama sekali lah

N: Inggih

P: Dan teman-temannya kan untuk kelas 1 tuh bu, ibaratnya kan susah nih harusnya dikasih tahu segala macam dan untuk teman-temannya bisa maklum kaitu bu lah

N: Inggih kawannya tahu

P: Berarti hebat banget nih kan maksud ulun, apa, kerja samanya antara guru memberikan edukasi anaknya masuk dan diterapkannya langsung

N: Inggih heehmm, kawannya tuh kaya paham ohh bilanya ini keini kondisi kawannya tuh paham, ulun perhatikan, soalnya ulun tuh melihat kanakan tuh dari kelas 1 ja inya sudah paham apalagi yang ke atas atas tuh makin paham buhannya

P: Berarti dari buhan pian dan guru-guru lain

N: Inggih

P: Merasa terbantu lah bu dengan anak murid yang apa siswa reguler yang inisiatifnya bagus empatinya bagus

N: Inggih inggih

P: Lanjut, pernahkah ABK mengalami bullying?

P: Yang pian tangani 3 kelas ini

N: Alhamdulillah kadada

P: Inggih

N: Kalo sekedar kaya besambatan biasa begayaan tuh ada, cuman bukan yang bukan yang sampai betangisan atau inya merasa dikucilkan tuh kada

P: Bagaimana respon ABKnya bu? Atau itu sesama siswa reguler bu, yang besambatan tadi

N: Begayaan biasa kayapa yo begayanya tuh bukan yang, contohnya tuh paling kaya oh ikam nih lambat jar keitu. Kada yang membully secara fisik atau apa, paling menyambatinya tuh karena ya memang karena inya lambat kah

P: Mungkin kaya lebih ke menggasak, ayo lakasi lakasi keitu aja bu lah

N: Nah iyaa kaya menggasak keitu ja, kada sampai yang meulah anaknya tuh menangis atau merasa dikucilkan

P: Lakasi nah kaitulah

N: Inggih keitu ja

P: Berarti respon ABKnya aman aja berarti bu lah

N: Heehm aman aja

P: Bagaimana, ini bagaimana mengetahui, ini aja kah

P: Boleh

P: Bagaimana mengetahui tanda-tanda awal pembullying, misalnya

P: Misalnya bu

N: Misalnya...

P: Mendeteksi pian oh ini bakalan berkelahian nih

P: Ini setumat lagi handak ada *bullying*

P: Atau menyambati keitu...

N: Yang pertama tuh dikasih tau dulu pang lah ditegur dipadahi, kalau misalnya parah banar mungkin manggil orangtua, mencari tahu kayapa inya di rumah lingkungannya kayapa

P: Ini sudah lo dah, yang pertama tadi

P: Heeh

P: Bagaimana proses pemulihan emosional ABK?

N: Itu yang pasca *bullying* kah maksudnya?

P: Inggih misalnya

N: Misalnya mungkin lebih memberi motivasi lagi ke anaknya inggih

P: Bagaimana kerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah?

N: Menangani ABK?

P: Iya

N: Sejauh ini bekerja sama dengan baik,

P: Inggih

N: Kalau ada kendala biasanya kami komunikasikan dengan wali kelas dengan ibu kepala sekolah juga, misalnya kami perlu media apa. Bepadah lawan ibunya, misalnya si ini perlu ini bu ai keitu, untuk menunjang belajar anaknya

P: Faktor apa yang paling membantu dalam pendampingan?

N: Faktor tuh maksudnya kayapa?

P: Pian kan mendampingi ABK nih bu, misalnya faktor apa aja yang membuat pian ee aku merasa terbantu nih dengan membantu ABK. Kaya tadi kan mungkin salah satu contoh faktornya teman-temannya mudah paham, mungkin selain daripada itu apalagi bu?

N: Dari sama wali kelasnya dan orangtua, orangtua salah satu yang paling menunjang kan orangtua

P: Kendala apa yang sering dihadapi?

N: Kendala...mungkin dari anaknya aja, misalnya inya...ada maksudnya inya kada handak belajar

P: Mood-moodan kah?

N: Mood-moodan, yang tiba-tiba inya menangis atau inya kada mau belajar kada mau menulis

P: Kayapa pian mengatasinya?

N: Kadangulun biarkan aja dulu, jadiulun ke anak lain dulu setelah anak yang lain tuh

selesai hanyarulun balik ke anaknya tuh, kadang ulun ajak ngomong ulun bawai main dulu supaya inya balik lagi moodnya

P: Ajak main bu lah

N: Inggih soalnya kalau ulun langsung fokus ke anak yang kada mood tuh lalu otomatis anak yang satunya kan. Jadi ulun beri ruang dulu anak yang itu tuh

P: Meluapkan emosinya

N: Inggih, jadi ulun ke anak lain dulu anak yang lain selesai hanyarulun balik lagi ke situ

P: Bagaimana dampaknya terhadap perlindungan ABK?

P: Kan tadi bu apa yang pian tadi kan mengatasi mood yang ini bu eee bagaimana apa dampaknya terhadap mungkin murid yang lain, terus kata pian tadi murid yang satunya yangABK satunya. Bagaimana dampaknya waktu pian mengatasi mood yang satu itu tadi, mungkin ada beberapa yang kada kawa dilepas nih misalnya nih bu menangis terus, mungkin ada juga yang bisa mengatasi sendiri atau kada kata pian tadi didiamkan dulu kan bu. Untuk kasus yang misal tidak bisa dilepas misalnya mengamuk kah atau menangis, itu bagaimana pian mengatasinya bu, untuk anak-anak yang lain juga

N: Mengamuk keduanya kah mba?

P: Salah satu, terus kan bu otomatis apakah murid yang reguler terus ABK yang satunya kan terganggu bagaimana pian menciptakan untuk ibaratnya kan dampak ke lainnya kan terganggu nih pelajaran

N: Oh yang di kelasnya?

P: Inggih

N: Kadang ulun bawa keluar dulu supaya kada mengganggu

P: Lanjut lanjut

P: Dibawa keluar tuh ke ruangan ini kah bu atau mungkin bebas dimana aja asalkan?

N: Kadang ulun bawa ke kantor, ulun inggih, kalo di sini kan masih...masih kada kawa nih karena ada komputer, kada bisa begabung nggih

P: Ohh inggih

P: Apa yang paling dibutuhkan agar ABK benar-benar terlindungi dari bullying?

N: Pemahaman, kerja sama sesama guru memberikan pemahaman ke anak-anaknya ke orangtuanya juga

P: Apa saran untuk pengembangan sekolah yang lebih aman?

N: Untuk?

P: Sekolah

N: Untuk sekolah sarannya, mungkin kerja sama dengan orangtua, kan kita kada cuma

mengandalkan guru. Jadi pendidikan tuh harus dari orangtua jua dukungan dari orangtua

P: Berarti kaya sabarataan orangtua lebih dilibatkan lagi bu lah

N: Inggih, kada yang tok melapas di sekolah

P: Untuk fasilitasnya pang bu?

N: Untuk ABK?

P: Inggih

N: Alhamdulillah fasilitasnya lumayan memadai walapun ruangnya masih terpakai, tapi sejauh ini kawa ja di kelas anak-anaknya dihandle

P: Terus untuk GPK sendiri kan bu cuma 2 orang, berarti pian nih karena mungkin tadi kerja sama dengan wali kelas terus temannya enak. Dari buhan pian berdua sendiri merasa kawa apa, kawa aja nih mumpuni aja nih, meng...bukan mengatasi, apa yah, mendampingi yang ABK tadi bu meskipun cuma berdua

N: Inggih

P: Tetap kawa tertangani kah maksud ulun

N: Inggih Alhamdulillah kawa aja tertangani soalnya di sini kan kada terlalu berat-berat banar anaknya, masih kawa dititip ke wali kelas kalau sementara kami di kelas lain. Dan wali kelasnya mau aja mendampingi, kada yang karena merasa itu oh itu tugasnya GPK lalu sidin kada hakun

P: Inggih

N: Alhamdulillah di sini kadada, mau aja kerja sama

P: Sudah bu ai

N: Sudah?

P: Sudah

P: Makasih banyak bu lah, berelaan menyita waktunya

N: Inggih inggih

Lampiran 16. Reduksi Data

Kepala Sekolah SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Kepala Sekolah**

Informan : U (Informan 1)

Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Pencegahan <i>bullying</i> yang pertama ibu kami sering guru-guru sini kan sering meapalah menasehati. Terus yang kedua, ibu rutin jua mengadakan sosialisasi, jadi kadang ibu tuh ada kerjasama dengan pihak polisi	Edukasi dan penyadaran warga sekolah	Pendidikan preventif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Iya, untuk 2 atau 3 tahun terakhir ini rutin. Untuk tahun ini masih belum ada jadwalnya ibu lagi. Jadi kerja sama dengan dengan Babin, jadi nanti Babin, bisa Babinnya atau kemarin tuh malah difasilitasi ke Polsek Banjar	Edukasi dan penyadaran warga sekolah	Pendidikan preventif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Timur, jadi lumayan banyak kemarin polisi datang jadi anak-anak pina antusias jua.			
Iya, sekolah menyediakan lingkungan yang aman dan ramah bagi ABK	Penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif	Lingkungan sekolah inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Misalnya ada, yang pertama misalnya satu sama anak nih lah besambatan, ya diselesaikan dulu oleh wali kelas, wali kelas misalnya wali kelas sudah aman, bisa baikan sudah. Kalaupun masih ya kadang dibawa ke dengan ibu.	Penyelesaian konflik secara bertahap melalui koordinasi sekolah	Mekanisme penanganan konflik/bullying	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Heeh atau apa kita panggil orangtuanya, kalau masih melakukan berulah	Pelibatan orang tua dalam penyelesaian masalah siswa	Kerja sama sekolah dan orang tua	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Iya bekerjasama khususnya dengan komite sekolah dan	Kolaborasi sekolah dengan stakeholder pendidikan	Kemitraan sekolah dengan orang tua dan masyarakat	Peran Sekolah dalam Pencegahan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
paguyuban sekolah, eh paguyuban kelas			<i>Bullying</i> terhadap ABK
ya ada kita sosialisai rutin tentang 4P dan keberagaman kepada siswa. Habis tuh kadang malah hampir setiap hari kan kita ada senam nih Selasa Kamis bisa jua. Atau pada saat Jumat Taqwa iya ada terus	Pendidikan nilai keberagaman dan pembiasaan karakter positif	Sosialisasi dan pembinaan karakter inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Perannya, artinya peran sekolah di sini menggabungkan mereka dalam kelas tidak dipisah. Jadi temen-temen ini tahu bahwa kekurangan kawannya ini jadi tidak mengejek, misal inya bejalan atau bepandir kada bisa itu paham sudah anak, kadada yang menyambati anak ABK. Jadi di kelas kan disatukan walaupun ini sebenarnya ruang	Penerapan pendidikan inklusi	Inklusi dalam pembelajaran	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
inklusi, tapi kadang-kadang aja dibawa ke sini, tapi dalam pembelajaran tiap hari digabungkan untuk bergaul, jadi dia bisa bergaul bisa bermain dan kawannya pun tahu kekurangan kawan. Bahkan misalnya ada upacara atau apa, ada yang menuntun temennya			
Iya inisiatif, dituntun dipasangkan misalnya, dibantulah	Dukungan teman sebaya terhadap ABK	Interaksi sosial inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Iya kalau dari perilakunya tidak dibedakan, cuma soal pelajarannya aja yang dibedakan	Kesetaraan perlakuan dengan akomodasi pembelajaran	Adaptasi pembelajaran inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Alhamdulillah baik, tidak ada yang menyambati atau	Penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan	Penerimaan sosial ABK	Lingkungan Sekolah Inklusif dan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
apalah, artinya paham lah dengan kekurangan kawan. Alhamdulillah, bagus aja interaksinya			Aman bagi ABK
Iya Alhamdulillah memberi pengertian kepada anak murid kita, baik itu murid atau guru-guru bahwa sama aja, memang ada perbedaan tapi punya hak sama untuk belajar jua kawannya jadi kada didiskriminasikan	Penanaman nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan	Edukasi inklusi dan anti diskriminasi	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Iya kalonya dari pihak sekolah memang ada membuat SK, pertama kan sekolah ramah anak ya	Komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan melindungi peserta didik	Kebijakan Sekolah Ramah Anak	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
iya sekolah ramah anak habis tuh juga ibu disitukan ada strukturnya siapa gurunya, habis tuh ada juga, terus ada juga SK TPPK tentang pencegahan <i>bullying</i>	Pembentukan kebijakan dan tim perlindungan peserta didik	Kebijakan pencegahan dan penanganan bullying	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
tadi ada jua ibu me-SK-kan siapa yang menangani gurunya dan anggotanya itu bukan hanya guru, tapi juga komite sekolah dan orangtua di SK ibu. Jadi ada 2 SK itu yang ibu keluarkan			
Budaya kita ini kan senyum sapa yang tadi ya yang ada 5S itu kami diterapkan terus. Terus menerapkan anak-anak juga terbiasa dengan 4 kata ajaib bisa mengucapkan terima kasih, minta tolong, minta maaf, nah itu diapa yo lah, dilajari maksudnya diterapkan setiap hari.	Pembiasaan budaya positif	Budaya sekolah inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Sangat berperan aktif, artinya tidak henti-hentinya tidak bosan-bosannya selalu memberikan nasehat. Terus apa lagi lah,	Pembinaan karakter dan perilaku siswa secara berkelanjutan	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
nasehat pelajaran atau apa lagi yaa, pokoknya terus-terusan			
Iya-iya, jadi kalau ada yang berkata-kata kasar langsung ditegur pada saat itu, atau kalau guru tidak mendengar kadang ada temannya yang mendengar. Atau misalnya atau menyambati teman tadi lah, oh langsung ditegur	Intervensi langsung terhadap perilaku bullying	Penanganan awal perilaku bullyin	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Mendeteksi, yang pertama ya dari saat pergaulan anak-anak, kalau ada yang pina ada yang menyambati besambatan kah apakah ada nah itu, ya mendeteksinya ya lawan guru. Apalagi lah ada anak apabila ada kawannya mendengar kata kasar misalnya apakah padahi lawan ibu guru lah misalnya itu. Jadi	Deteksi dini perilaku <i>bullying</i> melalui pengawasan dan pelaporan	Pengawasan preventif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kadang ada anak yang bisa mendengar oh bu inya bu ai bepadah ini eh menyambati ini, jadi langsung wali kelasnya tau.			
Iya, hal-halnya itu tadi yang sangat membantu tadi ya peran serta guru kelas, abistu GPK, habis tu guru mapel, orangtua pun sangat berperan penting. Artinya ibu kan ada mengisi 7 kebiasaan baik juga yang dilakukan oleh anak di rumah, itu kan orangtua memantau tuh	Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendampingan siswa	Kerja sama antar pihak	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Sebenarnya kadada pang ibu menghadapi kendala Alhamdulillah, karena tadi aman kondusif tadi ibu iya syukur banar, syukur banar kada yang ada yang besasambatan kaya kita beharih kan			Tidak Pernah menghadapi kendala

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
ada besambatan nama orangtua kah apa			
Iya, yang rencana ibu lagi, pertama ibu mengusul ke Dinas Pendidikan untuk penambahan guru GPK karena sekolah kecil seperti ibu ini kan untuk mencari menggaji GPK itu sangat sulit, ya artinya dana BOS yang kami dapat pun tidak semudah itu menggaji kalonya tidak ada nomor NUPTK kan, kan harus 2 tahun dulu hanyar dapat NUPTK hanyar boleh masuk di kas digaji. Jadi sangat mengharapakan jadi ibu selalu meminta penambahan GPK ke Dinas Pendidikan itu	Keterbatasan tenaga pendamping	Hambatan SDM	Faktor Penghambat

REDUKSI DATA

Guru Pendamping Khusus SDN Benua Anyar 2

Wawancara : Guru Pendamping Khusus 1

Informan : N (Informan 2)

Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Kalau sosial di kelas itu berbaur aja dengan teman, cuman memang belum ada inisiatif untuk berteman dengan temannya, kecuali temannya yang menghampiri gitu. Cuman mau aja bekawanan	Penerimaan sosial terhadap ABK dalam lingkungan kelas	Interaksi sosial inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Sampai sejauh ini belum ada terjadi bullying	Kondisi lingkungan sekolah yang aman bagi ABK	Keamanan lingkungan sekolah	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Kalau membantu paling temannya duluan yang	Dukungan teman sebaya dalam interaksi sosial ABK	Dukungan sosial teman sebaya	Lingkungan Sekolah Inklusif dan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
menghampiri lo. Terus ulun tu ditanya sama temannya apa jawabnya kaya itu aja sih, membantu dia bisa berkomunikasi. Kalau dia mau dia jawab, kalau enggak diam aja biasanya.			Aman bagi ABK
Untuk fasilitas sejauh ini ada aja meja belajar. Meja belajarnya yang lebih apa. ke fisiknya khususnya untuk memudahkannya belajar. Buku-bukunya jua mesannya yang lebih sederhana dan mudah dipahami.	Penyediaan sarana dan media belajar yang sesuai kebutuhan ABK	Dukungan sarana dan prasarana	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Iya aman aja. Karena ABKnya tidak fisik	Karakteristik ABK yang mendukung penerimaan sosial	Karakteristik individu ABK	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Kalau selama jadi	Penyesuaian layanan	Adaptasi	Lingkungan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
GPK itu, biarpun diagnosanya sama tiap anak, tapi karakter anaknya beda-beda dan penanganannya pun beda-beda jua. Dari kemampuan, kebutuhannya pasti beda. Jadi itu harus disesuaikan semua, walaupun mereka satu meja gitu belajarnya, jadi beda-beda pemberian materinya sesuai kemampuannya yang diberikan.	pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu ABK	pembelajaran individual	Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Iya walaupun sekali aja dipadahi, kalian punya teman-teman kaya gini bisa ditolong kalau perlu bantuan. Empatinya bagus bagus	Penerimaan sosial dan empati terhadap ABK	Interaksi sosial positif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Iya berperan. teman-teman sebayanya itu berperan juga terhadap keberlangsungan ke amanan ABK di sini	Dukungan sosial teman sebaya dalam perlindungan ABK	Dukungan sosial teman sebaya	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
			<i>Bullying</i> pada ABK
Untuk mencegahnya.. berarti kita harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada teman-teman regulernya, kalau mereka punya teman yang berkebutuhan khusus. Jikalau suatu hari mereka melakukan keributan atau apa, nah jadi mereka sudah paham. Oh gapapa mereka ABK ibaratnya. Cuma mereka jua menegur.	Edukasi kepada siswa tentang keberagaman dan kebutuhan khusus	Sosialisasi dan edukasi inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Untuk membekalinya ulun padahi ja dinasehati. Kalau yang kelas lima ini sudah bisa aja dipanderi. Kalau bekawanan tu, bekawanan aja tu lawan kekawanannya, jangan sorangan.	Pembinaan kemampuan sosial ABK	Pendampingan sosial ABK	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Ibaranya bekawanan aja kadapapa. Dari situ ada kawannya nih yang berusaha meluluhkan inya supaya bekawanan. Nah mau akhirnya inya terbuka bekawanan.			
Belum pernah terjadi bullying	Tidak adanya kasus <i>bullying</i> terhadap ABK di sekolah	Kondisi keamanan ABK di sekolah	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Kalau terjadi pembullyingan kita nasehati yang regulernya dulu lo. Ibaratnya kenapa sawat terjadi, apa penyebabnya. Karena kalau dibully, itu yang reguler dulu yang paham lo, yang ABK kan kurang lah ibaratnya pemahamannya lo. Jadi kalaunya sudah	Pendekatan edukatif dalam penyelesaian kasus bullying	Pembinaan dan klarifikasi perilaku pelaku	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
paham si reguler ni, ayo sama-sama bekawanan aja di kelas, jangan ada perbedaan. Pian sama di sini siswa, walaupun pembelajaran mereka sedikit sederhana kaya itu nah. Jadi tidak ada pembeda antara pian dengan ABK.			
Untuk proses pemulihannya pelan-pelan banar, kada bisa dipaksa inya lo. Entah itu emosinya terbawa kah dari rumah ke sekolah atau inya kada mood kah atau apa.	Karakteristik emosional ABK memengaruhi proses pendampingan dan pemulihan	Hambatan yang berasal dari kondisi individu ABK	Faktor Penghambat Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Untuk guru kelas dan kepala sekolah.. kepala sekolah biasanya ada aja mencek kaya itu nah. Mencek kaya apa perkembangannya, apakah inya turun aja kaya itu nah, apakah	Monitoring perkembangan ABK oleh pihak sekolah	Pengawasan dan evaluasi perkembangan siswa	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
mau aja belajar. Menakuni aja pang, ibaratnya menakuni secara lisan			
Faktor yang paling membantu itu suasana hatinya pang dulu. Suasana hati anaknya, terus	Kondisi emosional positif ABK mendukung proses pendampingan	Faktor internal peserta didik	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Kita tanya kenapa, ada apa. Kalau misalnya inya mau bercerita, dengarkan ai dulu. Amun kada mau sudah, kita ke kawannya dulu, selama inya kada mood.	Pendekatan individual dalam memahami kondisi ABK	Strategi pendampingan ABK	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Untuk faktornya yang pasti itu semua pemahaman, baik itu kepala sekolah, guru, anak-anak reguler maupun orang tua di rumah.	Pemahaman seluruh warga sekolah dan keluarga tentang ABK	Dukungan pemahaman dan kesadaran bersama	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Betul yang penting	Pemahaman dan	Dukungan sosial	Faktor

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
dan paling membantu itu pemahaman dari teman-temannya, dari guru-gurunya paham dan maklum terhadap si ABK ini	penerimaan terhadap kondisi ABK	dari guru dan teman sebaya	Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

REDUKSI DATA

Guru Pendamping Khusus SDN Benua Anyar 2

Wawancara : Guru Pendamping Khusus 2

Informan : S (Informan 3)

Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Sejauh ini Alhamdulillah belum ada, selawas ulun begawi di sini. Kawanannya tuh paham, misalnya kan ulun kan harus loncat-loncat ke kelas 1 ke kelas 3. Misalnya ulun lagi ulun padahi	Dukungan teman sebaya dalam pendampingan ABK	Peran teman sebaya	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kawanannya, nak ibu nitip ini jar ulun lo, inggih bu jar. Bisa inya mengawani kawanannya tuh kadang di ini, misalnya ada hari ini belajar Matematika jar ulun, belum ada di kelas kawanannya tuh bisa mencarikan bukunya buku Matematika keitu tapi.			
Kadang ulun arahan, kalo kelas 1 kan masih belum bisa berinteraksi, kadang ulun padahi ini teman ulun ajari kenalan, walaupun masih inya kaya kada peduli. Kan yang GDD tuh kan kalau kita aja komunikasi, inya memang kada terlalu merespon kadang matanya kemana-mana, memang.	Hambatan komunikasi dan interaksi sosial pada ABK	Karakteristik ABK yang memengaruhi interaksi sosial	Faktor Penghambat Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Inggih, sekolah menyediakan fasilitas pendukung ABK	Penyediaan fasilitas pendukung bagi ABK	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
koordinasi dengan wali kelas terkait pencegahan <i>bullying</i> . Biasanya kami komunikasi, sejauh ini karena belum ada kadada <i>bullying</i> . Jadi paling kami komunikasi masalah materi aja, materi pelajaran sampai mana misalnya. Kalau pembullyingan kadada sih di sini.	Tidak adanya kasus <i>bullying</i> di sekolah	Kondisi keamanan ABK di sekolah	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Kalonya ulun ya seperti biasa mendampingi belajar di kelas atau ada kegiatan di lapangan, ulun dampingi. Kaya senam kan	Pendampingan ABK secara berkelanjutan oleh GPK	Peran GPK dalam pendampingan ABK	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
mendampingi di lapangan atau kegiatan Jumat Taqwa, mendampingi			
Selama ini baik, inggih, sejauh yang ulun melihat kanakannya kadada yang mengucilkan kawan atau. Kaya tadi ulun di kelas 3 belajar, kan sudah ulun sederhanakan, di kelas 3 ini kadang walaupun sudah ulun sederhanakan inya masih ada keinginan untuk menjawab yang sesuai di buku, kan sulit lo inya meanu jadi kawanannya tuh kaya menjelaskan. Ulun biarkan ja inya berinteraksi tuh, kada ulun tangati kada ulun jauhkan. Jadi kawannya tuh mau menjelaskan yang di buku yang sesuai di	Penerimaan dan dukungan teman sebaya terhadap ABK	Dukungan sosial teman sebaya	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
bukunya tuh. Jadi kaya kawannya tuh mendukung aja, inya paham kawannya oh kawanku nih keini keitu nah. Kada yang karena inya kada paham lalu kada dikawani, kan biasanya mungkin ada lo, ibaratnya kasarnya oh itu kada pintar kada usah dikawani itu. Ini kada, misalnya inya tahu kawannya kada bisa jelaskannya bagi yang bisa, ulun lihat rata-rata keitu sih dari kelas 6, kelas 3, kelas 1.			
Inggi, kalo yang ulun lihat di sini, dan ulun pun jua dan rekan-rekan yang lain madahi, ini kawan kita nih beda kaya dijelaskan keadaan kawannya supaya kawannya nih tahu.	kondisi ABK kepada siswa Edukasi kepada siswa tentang	Sosialisasi dan pemahaman inklusi	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Misalnya ini nak ai kawan kita nih keini, jadi inya tuh paham dengan kondisi kawannya, jadi kadada yang besambatan kada yang mengucilkan			
Inggih yang kaya kami jelaskan ini kawan kita nih berbeda nak ai keini, tapi paham inya	Edukasi dan pemberian pemahaman tentang perbedaan individu di antara siswa	Pemahaman keberagaman melalui teman sebaya	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kaya yang kelas 1 tuh kan padahal masih anak-anak banar buhannya, misalnya kan kelas 1 itu kalonya ada yang sii Nabil itu kalau pintu ke buka inya lari rancak banar keluar kelas keluar kelas kaya tuh. Jadi misalnya gurunya kadada, kawa kawannya tuh inisiatif me...memegangi atau mengunci pintu, pokoknya kaya	Kepedulian dan tindakan protektif teman sebaya terhadap siswa ABK di kelas	Dukungan dan pengawasan teman sebaya dalam lingkungan inklusif	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
memperhatikan ke kawannya misal pintu terbuka.			
kawannya tuh kaya paham ohh bilanya ini keini kondisi kawannya tuh paham, ulun perhatikan, soalnya ulun tuh melihat kanakan tuh dari kelas 1 ja inya sudah paham apalagi yang ke atas atas tuh makin paham buhannya	Internalisasi pemahaman keberagaman dan kondisi teman secara bertahap melalui interaksi sehari-hari	Penguatan kesadaran dan pemahaman inklusi berbasis pengalaman teman sebaya	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman
Alhamdulillah belum pernah ada bullying	Kondisi lingkungan sekolah yang aman dari tindakan bullying	Lingkungan sosial yang aman dan bebas bullying	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman
Kalo sekedar kaya besambatan biasa begayaan tuh ada, cuman bukan yang bukan yang sampai betangisan atau inya merasa dikucilkan tuh kada	Interaksi sosial ringan yang masih dalam batas wajar tanpa dampak negatif serius	Konflik ringan dalam interaksi sosial siswa yang tidak mengarah pada bullying	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman
Begayaan biasa	Interaksi verbal ringan	Konflik sosial	Lingkungan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kayapa yo begayanya tuh bukan yang, contohnya tuh paling kaya oh ikam nih lambat jar keitu. Kada yang membully secara fisik atau apa, paling menyambatinya tuh karena ya memang karena inya lambat kah	sebagai bentuk candaan tanpa intensi merugikan	ringan dalam interaksi siswa yang masih dalam batas wajar	Sekolah Inklusif dan Aman
Nah iyaa kaya menggasak keitu ja, kada sampai yang meulah anaknya tuh menangis atau merasa dikucilkan	Edukasi antar siswa tentang keberagaman dan kondisi teman	Interaksi sosial inklusif berbasis teman sebaya	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman
Yang pertama tuh dikasih tau dulu pang lah ditegur dipadahi, kalau misalnya parah banar mungkin manggil orangtua, mencari tahu kayapa inya di rumah lingkungannya kayapa	Pendekatan pembinaan bertahap melalui teguran, komunikasi, dan kolaborasi dengan orang tua	Penanganan awal dan kolaboratif dalam mengatasi perilaku siswa	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Misalnya mungkin	Pemberian dorongan	Dukungan	Faktor

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
lebih memberi motivasi lagi ke anaknya inggih	dan penguatan positif oleh guru kepada siswa	emosional dan pembinaan karakter oleh guru	Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Dari sama wali kelasnya dan orangtua, orangtua salah satu yang paling menunjang kan orangtua, nah itu faktor yang membuat merasa terbantu nih	Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sebagai sumber dukungan utama dalam penanganan siswa	Kerja sama sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan dan penanganan siswa	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Pemahaman, kerja sama sesama guru memberikan pemahaman ke anak-anaknya ke orangtuanya juga	Kolaborasi antar guru dan komunikasi edukatif kepada siswa dan orang tua	Kerja sama dan komunikasi antar pendidik serta keluarga	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK
Inggih Alhamdulillah kawa aja tertangani soalnya di sini kan kada terlalu berat-berat banar anaknya, masih kawa dititip ke wali kelas kalau	Fleksibilitas dan kolaborasi guru dalam pendampingan siswa tanpa saling melempar tanggung jawab	Kerja sama dan tanggung jawab bersama antar guru dalam pendampingan siswa	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> pada ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
sementara kami di kelas lain. Dan wali kelasnya mau aja mendampingi, kada yang karena merasa itu oh itu tugasnya GPK lalu sidin kada hakun			

REDUKSI DATA

Wali Kelas SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Wali Kelas 1**
 Informan : N (Informan 4)
 Tanggal : Rabu, 22 April 2026
 Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Tidak ada pang Tindakan bullying	Kondisi sekolah yang aman bagi ABK	Keamanan dan kenyamanan sekolah	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Iya aman aja. Karena dibiasakan untuk menerima perbedaan	Terciptanya lingkungan sekolah yang aman melalui pembiasaan	Budaya sekolah inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
	sikap menerima keberagaman		Aman bagi ABK
Iya betul. murid bertindak dalam ibaratnya empati dalam bertindak tadi itu karena ada peran dari guru mengedukasi dan mendidik.	Peran guru dalam menanamkan nilai empati dan penghargaan terhadap perbedaan	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Mereka diterima, Cuma yang GDD ini kan dia masih asik dengan dunianya kan, jadi dia masih belum mengerti dengan sosialisasi. Tapi temannya menerima aja, bahwa oh ini ada teman yang agak berbeda. Jadi kadede yang membully atau menyambati, malah membantu. Kan kalau si GDD ini biasanya kan kami betutupan lawang, karena kalau dibuka pernah inya lari sampai ujung sana.	Sikap menghargai dan menghormati ABK	Perilaku anti-bullying	Peran Teman Sebaya dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Nah.. lari.. pokoknya lari sampai ke sabat sana. Jadi biasanya karena sudah dibiasakan anak-anak ni meharitkan amun kawannya pina anu, ditutupkan lawangnya, dihagainya misalnya sampai lapas ke sana			
Oh bully. kadedda pang.	Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi ABK	Iklim sekolah positif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Misalnya ada, langsung saat itu juga dikasih pengertian bahwa kada boleh mengejek, karena kan kita manusia ni berbeda-beda, jadi belajar untuk menerima perbedaan.	Penanaman nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman	Budaya sekolah inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kalau itu kadedda pang, cuman kaya misalkan ada gugur, itu kan tejungkang tuh, nah itu	Pembinaan perilaku dan penanaman empati kepada siswa	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i>

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
tetawa, misal hahaha. nah itu langsung ditegur kada boleh ngetawain orang. Langsung dikasih pengertian di tempat saat itu juga			terhadap ABK
Ramah. Iya kelas ramah untuk ABK	Penciptaan suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung bagi ABK	Iklim kelas inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Kalau istirahat tadi ada neneknya, jadi kalaunya setengah sepuluh baru ibu izinkan neneknya silakan masuk, makan, minum dan sebagainya.	Keterlibatan keluarga dalam mendukung kebutuhan ABK selama di sekolah	Dukungan keluarga	Faktor Pendukung Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Biasanya selalu mengamati setiap harinya	Pemantauan rutin terhadap kondisi dan interaksi siswa di sekolah	Pengawasan siswa	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Dari awal karena sudah diselingkan inklusi dan ada	Penerapan aturan kelas untuk membentuk perilaku positif siswa	Disiplin dan tata tertib kelas	Peran Sekolah dalam Pencegahan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
berbagai macam keberagaman, dari awal selalu ditekankan dan dikasih pengertian bahwa teman-teman ini berbeda-beda dan walaupun misalnya ada yang belum bisa atau belum paham tidak boleh mengejek. Jadi melakukan kebiasaan, jadi ditanamkan nilai-nilai bahwa bisa menerima perbedaan itu. Jadi untuk peraturannya, kami memang ada kesepakatan kelas sudah ditempel dan biasanya dikasih perjanjian juga, misalnya jangan ribut, kalau kalian ribut nanti konsekuensinya apa. Jadi mereka yang ibu suruh mikir.. oh.. apa nih konsekuensinya. Kda istirahat bu kata anaknya. Oke.. janji			<i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
ya..			
Iya betul, karena adab nomor satu lah bagi ibu.	Penanaman nilai adab dan sopan santun sebagai dasar perilaku siswa	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Seperti biasa. Jadi tidak ada memandang aneh, misalnya eh kenapa inya nih lain. Biasa ai sudah.	Kesetaraan dalam interaksi sosial antar siswa	Inklusi sosial	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Kalau awal-awalnya pasti adaptasi kan, kenapa ni kawan ku berbeda atau kenapa ni tiba-tiba mehamuk misalnya atau tiba-tiba kawan ku menangis sorangan. Kaya speech delay tu kan belum bisa ngomong, jadi mengekspresikannya dengan menangis kadang. Awalnya bingung, tapi lama kelamaan, karena sudah dikasih pemahaman, nilai-	Terbentuknya penerimaan terhadap ABK melalui proses adaptasi dan edukasi tentang keberagaman	Penerimaan sosial terhadap keberagaman	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
nilai tadi tentang tidak ada diskriminasi, menerima perbedaan, jadi sekarang biasa ai. Oh teman ku berbeda, kada papa kaya itu.			
Yang pasti adalah penanaman nilai-nilai di awal tadi, tidak boleh adanya bully, tidak boleh ada diskriminasi, jadi harus menerima perbedaan walaupun bentuknya kaya apakah ibaratnya.	Penanaman nilai inklusif untuk membentuk sikap menghargai keberagaman	Pendidikan karakter inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Biasanya pembiasaan, misalnya ada temannya jatuh kah atau apakah, biasanya ibu biasakan untuk membantu, jadi kebiasaan-kebiasaan.	Pembentukan sikap peduli dan empati melalui pembiasaan sehari-hari	Pembiasaan perilaku prososial	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Iya betul. Karena kadang ibu juga menceritakan suatu cerita atau memotivasi untuk melakukan	Pembinaan karakter siswa melalui motivasi dan keteladanan	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
sesuatu yang baik lalu penguatan-penguatan yang lain, misalnya dia berhasil membantu temannya atau apa ibu kasih pujian, supaya memberikan penguatan positif supaya sifatnya makin bagus			
Langsung ibu tegur di tempat biasanya langsung, misalnya si A tiba-tiba mengejek atau apa, langsung ibu tegur, ibu kasih pengertian bahwa jangan lagi kaya itu, ibu balikkan ke dirinya kalau kamu pang dikayaitukan suka kada gitu.	Penanaman empati melalui refleksi diri	Pendidikan karakter inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kalau untuk menasihati biasanya ibu.. misalnya si A melakukan sesuatu apakah yang aneh-aneh, ibu panggil ke	Pembinaan perilaku siswa melalui pendekatan personal dan edukatif	Pendekatan edukatif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
depan, jadi ibu pelankan suara supaya inya kada supan jua. Jadi face to face dikasih pengertian gitu.. jadi kada yang disupanakan di kelas. Ibu panggil dekat-dekat, baru ibu kasih pengertian, jangan lagi kaya itu nah			
Ada poster	Pemanfaatan media visual untuk mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa	Media edukasi	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Ada lebih ke kesepakatan kelasnya, kaya tidak boleh mengejek. Jadi ada di situ tulisannya. Sama ibu kampanyekan terus dari mulut tadi selalu, bahwa kada boleh	Penerapan aturan kelas untuk mencegah perilaku negatif terhadap teman	Tata tertib dan kesepakatan kelas	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Iyaa.. harus ditanamkan terus supaya kebiasaan	Pembiasaan nilai dan perilaku positif melalui penguatan	Pembiasaan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
nanti.	berkelanjutan		<i>Bullying</i> terhadap ABK
Inggih ada di kesepakatan kelas, di banner kecil.	Penguatan nilai dan aturan anti- <i>bullying</i> melalui media visual di kelas	Tata tertib dan kesepakatan kelas	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kadedda pang. Paling misalkan kaya tegugur, kan kadng kawannya kada beranai lo, tetawa kaya itu aja pang, kaya itu aja responnya. Inya kan dasar kada beranai duduk nih, tiba-tiba tejungkang jadi kawannya tetawa. Itu pang yang ibu temui, tapi langsung ibu tegur.	Intervensi dini terhadap perilaku yang berpotensi mengarah pada perilaku negatif terhadap teman	Intervensi dini	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Jarang, karena langsung ibu ceramahi.	Kolaborasi berbagai pihak dalam penyelesaian kasus bullying	Penanganan kolaboratif	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i>
Misalkan seandainya kejadian lah, bakal ulun koordinasikan	Penanganan cepat dan kolaboratif antar pihak (guru-orang tua-GPK)	Penanganan kasus secara kolaboratif dan responsif	Peran Sekolah dalam Penanganan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
dengan orang tua dan GPK nya. Terus kaya mencari strategi terus penanganannya kaya apa terhadap masalah tersebut, amun misalnya terjadi dan harus diselesaikan pang ibaratnya, jangan dibiarkan berlarut-larut.			<i>Bullying</i> terhadap ABK
Pendekatannya pasti akan dipanggil pang bukan yang di tengah umum kaya itu nah, tapi face to face supaya inya mau terbuka, dikasih pendekatan lebih personal lah untuk mengetahui kenapa inya kaya itu. Harus crosscheck dari beberapa arah lah misalnya pribadi	Pendekatan personal untuk memahami penyebab perilaku siswa	Pendekatan individual	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
Biasanya dilakukan komunikasi pang. Misalnya anaknya kaya nih, apakah ada	Koordinasi antara sekolah dan keluarga dalam memantau serta menyelesaikan	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kendala atau ada apa. Kadang orang tuanya menchat ibu. Bu kaya apa anak ulun jar.. apa kendalanya. sudah kaya apa.. menangis lah bu atau kaya apa kaya apa. Biasanya komunikasi lah.	permasalahan siswa		
Yang mendukung agar kelas kondusif karena ada penanaman tadi kan di awal, jadinya kerja sama untuk menjaga si ABK tadi. Jadinya malah meharitkan kawannya, oh kawan ku ni jatuh, oh kawan ku ni perlu bantuan, jadi harus menanamkan itu	Tumbuhnya empati dan kepedulian siswa terhadap ABK	Faktor sosial pendukung	Faktor Pendukung Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Tantangan yang paling sering kayaknya yang GDD tadi, karena dia kan masih belum bisa untuk memahami bahaya, itu pang yang rancak dikhawatirkan.	Tantangan pendampingan yang berasal dari karakteristik dan kebutuhan khusus ABK	Hambatan dari kondisi siswa	Faktor Penghambat Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Kalau lawang bebuka, pernah ulun lihat lo sampai ujung sampai ke sabat bejalan kada besepatu, itu pang emosinya yang masih belum.			

REDUKSI DATA

Wali Kelas SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Wali Kelas 2**
Informan : Y (Informan 5)
Tanggal : Rabu, 22 April 2026
Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Tindakan agresif memang ada, karena dikelas 2 itukan ada empat orang anak yang ABK	Munculnya perilaku agresif yang berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus ABK	Karakteristik perilaku ABK	Faktor Penghambat Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Diterima, kadada penolakan dan mereka kaya kadada membedakan, kadada	Penerimaan dan kesetaraan perlakuan terhadap ABK di lingkungan sekolah	Inklusi sosial	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
diskriminasi			ABK
pertama pasti dinasihatin, diberikan contoh, dijelaskan bagaimana perbedaan mereka, biar mereka mengerti, karena mereka kan tidak ngerti. Oh ini anaknya ABK. Oke itu temannya kalau ada yang berbeda.	Penanaman sikap menghargai dan menerima perbedaan	Pendidikan karakter inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
inggih kalau ibu ini standby dari awal sampai mereka pulang. Kalau mereka ada terlihat ribut atau apa, kita jaga-jaga	Pengawasan aktif terhadap siswa sebagai upaya pencegahan bullying	Pengawasan siswa	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kita kasih contoh, kita dibilangin, dinasihatin, dipadahi.	Pembinaan karakter dan pemahaman keberagaman melalui keteladanan serta nasihat guru	Pendidikan karakter inklusif	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Jadi mereka kadada yang memukul atau yang apa tu kadada	Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi siswa	Keamanan lingkungan sekolah	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
perilaku sehari-hari. Pelajaran kita itu misalkan Pancasila, penerapannya gimana nak	Penanaman nilai moral dan sosial melalui pembelajaran	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Iya poster anti <i>bullying</i> kan ada kan nah itu	Pemanfaatan media visual untuk menyosialisasikan nilai anti-bullying	Media edukasi anti-bullying	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Ada sempat ingin membully dikit-dikit kalau ada tesalah, itu bu si anu. Jadi ibu tegur nah, jadi kd sampai terjadi kata ibu kan paling dia nangis. Terus diberi sanksi juga	Tindakan korektif terhadap perilaku yang mengarah pada bullying	Penanganan disiplin	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
Kita redakan, dijelaskan bahwa temannya tidak sengaja, dinasihatin jangan di balas, temannya kada sengaja, biasanya karena emosi	Penyelesaian konflik melalui pendekatan edukatif dan mediasi	Penanganan edukatif	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
Pelaku pasti ditegur,	Penanganan <i>bullying</i>	Penanganan	Peran Sekolah

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
diberi penjelasan, dijelaskan kamu kalau gini-gini nanti akibatnya begini. Tapi biasanya ibu juga kasih tahu ke orang tuanya. Kalau anaknya melakukan ini sama si anu.	melalui pembinaan pelaku dan kerja sama dengan orang tua	edukatif dan kolaboratif	dalam Penanganan Bullying
iya terbantu karena ada GPK	Dukungan tenaga pendidik khusus dalam mendampingi dan menangani kebutuhan ABK	Dukungan internal sekolah	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK

REDUKSI DATA

Wali Kelas SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Wali Kelas 3**
 Informan : Y (Informan 6)
 Tanggal : Rabu, 22 April 2026
 Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Tidak ada siswa yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain	Kondisi relasi sosial siswa yang setara tanpa dominasi	Kesetaraan relasi sosial	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
ABK itu kan biasanya, Namanya anak-anak itu kan kadang jahil lo, nah kawan yang normal ini, yang reguler ini kadang usil, tapi ABK itu kadang nangis. Tapi ngamuk tu kada.	Bentuk interaksi sosial ringan antara siswa reguler dan ABK	Interaksi sosial siswa	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Iya tapi jahil tu kaya jahil yang bekawanan aja pas waktu mood si ABK itu pas lagi kd bagus. Atau temakan pas lagi beselamatan kah dirumah.	Interaksi sosial ringan yang tidak mengarah pada bullying, dipengaruhi kondisi emosional ABK	Interaksi sosial kontekstual	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Biasanya ada, biasanya di panggil satu2, dikasih tau ini kenapa, kena ada saksi kah, nah misal ada saksi di panggil.	Pengumpulan informasi dari berbagai pihak	Klarifikasi dan verifikasi	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
Normal aja pang.	Kemampuan sosial	Kemampuan sosial	Lingkungan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Karena inya bisa aja berpandir atau berinteraksi tu bisa.	ABK dalam berkomunikasi dan berinteraksi	ABK	Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Dari awal masuk kan, sudah ada peraturan kelas. Kalau bejalan ini hukumnya, kalau ini ini. Walau padahal, hukumannya tuh kada di lakukan ketu nah. Tapi supaya inya taat haja.	Sosialisasi aturan dan tata tertib kelas kepada siswa	Tata tertib kelas	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Misal ada tu di panggil, diberi pengertian	Pembinaan langsung terhadap siswa melalui pendekatan personal	Pendekatan individual	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i>
Peraturan tadi. Jadi ulun kena akan ke psikisnya, ke mentalnya. Di panggil satu diajak bicara kaya itu nah. Kadang kita, lewat sentuhan, kaya maaf nak lah, lembut aja. Tapi kaitu nah	Penanganan perilaku siswa melalui pendekatan psikologis, empatik, dan humanis	Penanganan humanis dan pendekatan psikologis	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i>
Adaa, dikelas poster	Penguatan nilai melalui media visual di	Sosialisasi dan penguatan aturan	Peran Sekolah dalam

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
	lingkungan kelas	kelas	Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Inggih dinasihati, kalau kam membully kawan, inya ketahuan misal membully contoh. Kainaulun yang membulik akan pandiran bully inya ke pelaku, kaya apa rasanya.	Penanganan perilaku <i>bullying</i> melalui refleksi empati dan nasihat	Penanganan edukatif berbasis empati	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying

REDUKSI DATA

Wali Kelas SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Wali Kelas 4**
Informan : R (Informan 7)
Tanggal : Rabu, 22 April 2026
Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
tindakan agresif atau <i>bullying</i> di kelas tidak ada	Ketiadaan perilaku <i>bullying</i> dan kekerasan antar siswa	Lingkungan kelas aman	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
			ABK
Pasti diterima, baik si sebenarnya mereka itu	Penerimaan sosial terhadap ABK di lingkungan sekolah	Inklusi sosial	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
iya kadang yang dikucilkan	Ketiadaan pengucilan dalam interaksi sosial siswa	Inklusi sosial	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Aman-aman aja di kelas	Situasi kelas yang stabil tanpa gangguan perilaku negatif	Lingkungan kelas aman	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
Kalau aku menanganinya lah yang bertiga tuh, ku kelompokkan dalam satu kelompok yang sama, nah aku mengelompokkan anak ku pintar dengan pintar, sedang dengan sedang. Nah itu bertiga satu kelompok. Karena di kelas tuh	Strategi pembelajaran inklusif melalui diferensiasi, dukungan guru, dan fasilitas khusus	Pembelajaran inklusif dan dukungan sekolah	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
berkelompok bukan saikung saikung, jadi mereka otomatis gurunya, guru ABK. Kalau guru ABK nya berhalangan akan ku berikan pelajaran yang berbeda dengan yang lain. Karena memang mereka tidak bisa menjangkau lo. Nang ibaratnya tu angkanya tuh yang dibawah 20. Kada kwa yang tinggi. Kalo orang sudah sampai ribuan, karena kada kawa menjangkau otomatis ke bawah			
Itu tu kan fasilitas, sarana prasarana kami beisi ruang inklusi	Dukungan fasilitas untuk pembelajaran dan pendampingan ABK	Dukungan sarana prasarana	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
iya dengan orang tua nya lah bekerja sama,	Kolaborasi berkelanjutan dalam	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Faktor Pendukung

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
di antar masih tiap hari di awasi, jadi nyaman komunikasi dengan orang tua nya.	pendampingan dan pengawasan ABK		Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Mereka membaur, menyatu, kalau disuruh mau aja kaya itu nah. Kan ada yang pintar misal di kelas anu ja, kan guru tuh ibaratnya kada kawa 100% di kelas, kadang-kadang bisa apa, bisa haur, bisa ada apa. Apalagi kami guru disuruh ini anu ini, bekumpul di suatu ruangan. Bisa yang pintar tadi me aanu akan. Kan sudah ganal-ganal	Integrasi sosial dan kerja sama siswa dalam mendukung proses belajar di kelas	Inklusi sosial dan dukungan sebaya	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
iya itu tadi banyaki nasihat, bermain bersama, dan aku biasanya jarang meninggalkan kelas, kecuali jam kosong.	Penciptaan suasana kelas yang aman melalui kedekatan dan interaksi positif guru-siswa	Kenyamanan dan keamanan siswa di kelas	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Aku istirahat ja di dalam kelas, membaaur dengan murid, karena kalau bergaul dengan murid anak itu senang. Lalu terasa aman			
Jadi banyaki mendidik, paling kada kita menasihati, larikan ke agama. Jadi mereka lebih paham	Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan dan pendekatan nilai religius	Pendidikan karakter berbasis nilai agama	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Iya itu tadi, dinasihati di didik, di arahkan. Setiap waktu setiap saat guru tuh melihat, Apa jar melihat anak berbeda langsung di panggil, di dekati. Ini kada baik nak ae, ini kaya ini. Itu di dekatii. Itu kada baik nak ae, itu ini ini, itu di dalam Agama kaya ini. Itu kita paham ae kalo nak	Pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan	Pendidikan karakter	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
secara umum bisa, satu-satu bisa. Itu tadi privasi, di panggil	Penanganan masalah siswa secara fleksibel dan etis dengan	Penanganan etis dan proteksi privasi	Peran Sekolah dalam Penanganan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
misalnya, kena bisa secara umum dari hasil itu. Tapi jangan sampai me si anu anu anu. Itu nanti terpikir	menjaga privasi		Bullying
kalau <i>bullying</i> itu karena kami disini lo ada jua pendidikan bullying, kadang-kadang mendatangkan dari polisi	Sosialisasi pencegahan <i>bullying</i> melalui edukasi dan kerja sama eksternal	Edukasi anti- <i>bullying</i> dan kolaborasi eksternal	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kalau ABK nya sudah kita wanti wanti, ini anak istimewa, sama anak reguler, kamu harus mengalah. Ibaratnya menghadapi dua kondisi yang berbeda. Kamu harus mengalah. Dari awal tuh. Jadi si ini ini sudah tahu. Jadi tenang ketu nah. Jadi nyaman.	Edukasi dan penguatan sikap empati terhadap ABK	Pendidikan inklusif dan empati siswa	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Apakah dirumah tangga itu di sayangi mamanya, kebanyakan anak yang	Pengaruh faktor keluarga terhadap perilaku siswa dan kebutuhan dukungan	Faktor keluarga dan peran sekolah	Faktor Penghambat Pencegahan <i>Bullying</i>

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
suka membully itu kaya itu pang. Dirumah tuh mama abah nya kadang kala pisah. Kadang-kadang umpat nininya. Anak baik tu anak baik jua dirumah, kalau kaya butuh perhatian guru aja yang anu	dari guru		terhadap ABK

REDUKSI DATA

Wali Kelas SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Wali Kelas 5**

Informan : K (Informan 8)

Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
Kalo diterima jelas diterima, kan malah masih dibawa bamainan, karena itu tadi	Penerimaan sosial sudah baik tetapi terdapat hambatan partisipasi dari ABK sendiri	Inklusi sosial dengan hambatan internal	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kendalanya hanya anaknnya yang tidak mau			
Kita nasehati	Pembinaan perilaku melalui nasihat langsung	Penanganan edukatif	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
Karena ada ABK tu kan, jadi kita kan guru tuh siap lah	Kesiapan guru dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus	Kesiapan guru	Faktor Pendukung Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Biasa saja paling- paling dari awal kita beri arahan, kada boleh membully, terus sambil jalan tu kita ulang ulang lagi, dipadahi lagi, Saling menasehati	Pencegahan <i>bullying</i> melalui pembiasaan, penguatan nilai, dan dukungan antar siswa	Pendidikan karakter dan pembiasaan anti- bullying	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kalau peraturan	Sosialisasi aturan dan	Pencegahan	Peran

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kelas, dari awal kita beri arahan dulu	tata tertib sejak awal pembelajaran	bullying	Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

REDUKSI DATA

Wali Kelas SDN Benua Anyar 2

Wawancara : **Wali Kelas 6**
Informan : F (Informan 9)
Tanggal : Rabu, 22 April 2026
Lokasi : SDN Benua Anyar 2

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kadedda sama haja tidak ada terdapat siswa yg menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan terhadap siswa lain	Relasi sosial yang setara di antara siswa	Kesetaraan relasi sosial	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
kalau misalkan ada konflik lawan kakanakannya	Penyelesaian konflik secara damai di lingkungan sekolah	Penanganan konflik	Peran Sekolah dalam Penanganan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
diselasaikan haja dengaan baik, dinasehati dgn bahasa yang inya mudah mengerti			Bullying
Ramah-ramah	Sikap sosial positif dalam lingkungan sekolah	Interaksi sosial positif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
setiap hari pang, ibu tuh memperlihatkan, melihatiny tuh karena ibu tuh masuk setiap hari, jadi otomatis setiap hari ai pasti di monitor terus kelakuannya	Pengelolaan kelas inklusif melalui pengawasan, penerimaan sosial, dan diferensiasi pembelajaran	Manajemen kelas inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
kalau suasanany kelas ny tuh yg biasa aja, yg kdd pengucilan sama semuanya rata, kecuali misalnya ada pembeljaran kalau ada anak ABK, Misalnya matematika nih, kalau anak- anak lain yang angka2 ratusan , dia ibu ulah akan soal yang pakai angka 1- 10 saja,	Pembelajaran inklusif melalui kesetaraan sosial dan diferensiasi tugas	Manajemen kelas inklusif	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK
bakawanan, bakawanan banar inya	Solidaritas dan keakraban antar siswa	Penerimaan sosial	Lingkungan Sekolah

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
			Inklusif dan Aman bagi ABK
sama kayak tadi pang komunikasi nya baik, habistu tiap hari ditakuni, apa nak hari ini, adakah yang garing, itukan salah satu kita yang interaksi lawan anak,	Kedekatan dan keterlibatan guru dalam kehidupan siswa	Kedekatan guru-siswa	Faktor Pendukung Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
menanamkan nya kan upacara itu toleransi jua, kalau ibulah kan di kelas 6 walaupun inya tuh punya keterbatasan, kalau tugas upacara tetap dilibatkan, piket tetap dilibatkan, misalkan kerja kelompok pun misalkan yang susah sekalipun dicarikan tuh dia, ibaratnya tuh nih nak ai jangan di hiri i nih dia, nih jangn di hiri i anggap haja anak bawang, soalnya	Implementasi pendidikan inklusif melalui partisipasi ABK dan penanaman sikap toleransi siswa	Pendidikan inklusif dan toleransi	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
soal pian lawan inya pasti berbeda, jadi kawannya tuh rata-rata menerima, tapi kadang lah anak abk tuh inya punya pemikiran sendiri lo, kakanakanya yg reguler nih, ini kan namanya uje, uje tulis ini uje kaina badiam, kaitu pang, tapi amun kakawannaya dasar bujur mendudkung pang, suruh membaca BACA UJE,kaina malah yang kkawannya tuh, lambatnya lah uje nih lah, lakasi,			
Kalau mengantisipasi di nasihatn pang	Pencegahan perilaku negatif melalui nasihat langsung	Pencegahan bullying	Peran Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> terhadap ABK
kalau bullying, itu ibu disiplin pang lah, kalau misalkan sampai	Penanganan <i>bullying</i> berdasarkan tingkat keparahan melalui	Penanganan bertingkat dan kolaboratif	Peran Sekolah dalam Penanganan

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
<i>bullying</i> fisik orang tua pasti ibu panggil. Kalau masih ibu bisa handle, ibu hajar, tapi kalau sudah sampai fisik itu ibu panggil	intervensi guru dan kolaborasi orang tua		Bullying
Misal terjadi langsung ae kita bertindak, kita kudu jua melihat anak pada satu sisi, kita tanyai dulu. Lalu cari solusi yang terbaik	Penanganan konflik secara objektif, kolaboratif, dan berbasis klarifikasi	Penanganan konflik kolaboratif	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
sama kita kooperatif lagi kakanakannya tuh	Penyelesaian masalah melalui kolaborasi guru dan siswa	Penanganan kolaboratif partisipatif	Peran Sekolah dalam Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
pelaku dinasihatin, disuruh minta maaf jangan lagi di ulang	Penanganan <i>bullying</i> melalui nasihat, permintaan maaf, dan pencegahan pengulangan	Penanganan edukatif dan preventif	Peran Sekolah dalam Penanganan Bullying
Teman-temannya jua tidak ada yang menyambati kawan atau apa, jadinya nyaman ae di dalam	Interaksi sosial yang positif tanpa bullying	Kenyamanan lingkungan kelas	Lingkungan Sekolah Inklusif dan Aman bagi ABK

IDE POKOK/KATA KUNCI	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMA
kelas			
Kalau tantangan dalam menghadapi semuanya lah, kalau ibu lah orang tua si tantangannya tuh, karena kan ada sebagian orang tua yang meanu dengan gurunya, dengan siswanya ada orang tua yang kada peduli sama sekali. Ada jua orang tua yang acuh-acuh aja, yang penting anakku sekolah handak bisakah kadakah, tapi beberapa orang aja	Variasi dukungan orang tua yang memengaruhi proses pendidikan dan penanganan siswa	Faktor keluarga sebagai hambatan kolaborasi	Faktor Penghambat Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK
Kalau menurut ibu karena terkendala pada orang tua. Mungkin yang perlu diperbaiki ibu komunikasi lagi dengan orang tua.	Faktor penghambat dari lingkungan keluarga	Faktor keluarga	Faktor Penghambat Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> terhadap ABK

Lampiran 17. Dokumentasi Hasil Observasi







6

KESEPAKATAN KELAS 6

Siswa harus hadir di kelas tepat pada waktunya

Berprilaku sopan santun dan saling menghargai satu sama lain

Dilarang menyebarkan barang-barang di dalam kelas kecuali dengan izin untuk pembelajaran

Membawa bekal makanan dan minuman setiap hari

Dilarang berkata-kata kasar dan mengumpat

Piket kelas dilakukan lebih awal

Dilarang menggunakan gadget pribadi di dalam kelas kecuali dengan izin guru untuk pembelajaran

Tanda Tangan Kespakatan:

Ibu Fitria Ayu Rezeki, S.Pd	Syafaah	Ainun	Kirana	Shania	Rahma	Farth	Zaini	Aula
Baihaqi	Luthfi	Yusuf	Dafa	Jefri	Bima	Anas	Hajiana	

PERATURAN KELAS 6

TANGGUNG JAWAB

Semua siswa harus mengumpulkan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan ruang kelas.

KERJA SAMA

Semua siswa harus akan bekerja sama dalam tugas kelompok dan berkontribusi secara adil.

MENGHARGAI

Tidak boleh melemparkan lelucon yang berlebihan atau mengarah ke perundungan.

KEBIJAKAN KHUSUS

Penggunaan gadget di kelas hanya untuk tujuan pendidikan dengan izin guru.

PARTISIPASI AKTIF

Semua siswa harus aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan.

MENGHORMATI

Semua siswa harus saling menghormati dan mendengarkan saat orang lain berbicara.



5 UPAYA MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SEKOLAH

01 Pendidikan dan Kesadaran

Perlu mendapatkan pendidikan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari perundungan.

02 Dukungan Psikologis

Korban perundungan harus diberikan dukungan psikologis dan bantuan untuk mengatasi trauma yang mungkin mereka alami.

03 Partisipasi Orang Tua

Orang tua perlu terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka tentang etika, empati, dan menghormati orang lain.

04 Pelibatan Komunitas

Komunitas harus berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai positif.

05 Pengawasan

Sekolah dan lembaga harus melakukan pengawasan yang ketat untuk mencegah dan menangani kasus perundungan.











Lampiran 18. Surat izin Persetujuan Riset dari Pembimbing

SURAT PERSETUJUAN RISET

Skripsi yang Berjudul : Peran Sekolah Dalam Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying pada Anak ABK Di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar

Ditulis Oleh : Lu'Lu' I Nazwa

NIM : 220101070361

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VII (Tujuh)

Alamat : Taniran Kubah RT 004 RW 002 Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, riset dilaksanakan pada :

Tempat Riset : SDN BENUA ANYAR 2

Daerah Tempat Riset : JL. BENUA ANYAR KEC.BANJARMASIN
TIMUR,KOTA BANJARMASIN, KALIMANTAN
SELATAN.

Banjarmasin, 04 Februari 2026
Mengetahui Pembimbing Skripsi



Syarifah Salmah, M, Pd
NIP. 198403212011012013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 436 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Lu'Lu' I Nazwa
NIM : 220101079361
Semester : VIII(Delapan)
Alamat : Taniran Kubah RT 004/ RW 002 Kecamatan Angkinang
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**PERAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS BULLYING
PADA ANAK ABK DI SEKOLAH INKLUSI SDN BENUA ANYAR 2**

Tempat Penelitian : SDN Benua Anyar 2
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 20 Februari 2026
Sampai Tanggal : 20 April 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 20 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197212112008011009

Mahasiswa yang bersangkutan,

Lu'Lu' I Nazwa
220101070361

Lampiran 20. Surat Izin Riset Ke sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 436 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

20 Februari 2026

Yth.
.....
.....

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Lu'Lu' I Nazwa
NIM : 220101079361
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Taniran Kubah RT 004/ RW 002 Kecamatan Angkinang
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
No HP : 085754193459

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 20 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197212112008011009

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 21, Sertifikat Ujian Komprehensif



SERTIFIKAT

KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF

NO : B-3463/Un.14/III.b/PP.00.9/04/2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Menerangkan bahwa :

LULU I NAZWA

NIM 220101070361

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif Tahap I Tahun 2026. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ujian komprehensif, yang namanya tersebut di atas dinyatakan **LULUS** dengan nilai akhir **64,38**
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya*

Banjarmasin,
30 November 2025

Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.

WAKIL DEKAN BIDANG
AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN

NIP 19721211 20080110 09





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

NOMOR 620 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 777 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Keputusan dan Instrumen Hukum Lainnya pada Kementerian Agama.
- Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan PGMI tanggal 19 Agustus 2025
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN:**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN SKRIPSI SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
- Pertama : Menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan satu kesatuan dari keputusan ini.
- Kedua : Pembimbing Skripsi bertugas:
1. Menyiapkan dan melaksanakan bimbingan skripsi terhadap Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin;
2. Menyusun dan menyampaikan hasil laporan secara tertulis sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Ketiga : Biaya akibat dikeluarkan surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.



Ditetapkan di Banjarmasin
tanggal 20 Agustus 2025

H. Hamdan, M.Pd
196604051993031005

- Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Arsip

9	M. Hasbiyannor	220101070757	Peran Guru Kelas terhadap Perkembangan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Pembelajaran Interaktif di Kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
10	Huriyana	220101070230	Pengaruh Penggunaan Media Permainan Truth or Dare Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin	Huriyah, M.Pd
11	Nur Aulia Ediani	220101070274	Pengaruh Model Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) Berbantu Kuis Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di MIN 5 Kota	Huriyah, M.Pd
12	Heida Fitriani	220101070081	Pengaruh Penerapan Strategi Critical Incident Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Khadijah Banjarmasin Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Huriyah, M.Pd
13	Nuzul Hidayah	220101070762	Pengaruh Model Pembelajaran SDL (Self Directed Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
14	Naf'iah	220101070804	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
15	Risma Septiari	220101070330	Implementasi PS-PPRA dalam Menjaga Pelestarian Lingkungan Hidup di MN 9 Banjar	Syarifah Salmah, M.Pd.I
16	Ririn Dewi Ananti	220101070837	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Kertas Quizizz Untuk Mengevaluasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VI Di SDN Kayu Bawang 1	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
17	Hidayat Azma	220101070296	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V Di MIN 5 Kota Banjarmasin	Huriyah, M.Pd
18	Laras Nur Salasiah	220101070696	Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin	Mahmudah, M.Pd.I
19	Adawiyah	220101070820	Pengaruh Strategi Reading Guide Terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Sungai Lutut 6	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
20	Emira Khulilla	220101070297	Pengaruh Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Hands On Activity Terhadap Pemahaman Pecahan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV SDN Lukmanar Kabupaten Banjar	Huriyah, M.Pd
21	Shahudin	220101070877	Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Dampak Adiksi Game Online terhadap Akidah dan Akhlak Siswa kelas V di SDN Pekusuman 2	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
22	Li/Lu/ Nazwa	220101070361	Peran sekolah dalam pencegahan dan penanganan kasus bullying pada anak ABK di Sekolah Inklusi SDN Bemas Anyar 2	Syarifah Salmah, M.Pd.I
23	Nor Mahlina	220101070110	Pengaruh Penerapan Media Bingo terhadap Kemampuan Critical Thinking pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN Kebun Bunga 6	Siti Shalihah, S.Pd, M.S

Lampiran 23 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email:
fik.antasari@gmail.com Web: fik.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 186/Un.14/II.2.J/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Lu'Lu'I Nazwa

NIM : 220101070361

Jurusan/Prodi : PGMI

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**PERAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS
BULLYING PADA ANAK ABK DI SEKOLAH INKLUSI SDN BENUA
ANYAR 2**

pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Tempat : Lab PGMI

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 24 Juli 2025
Ketua Jurusan PGMI



Dr. Noor Alfulaila, M.Pd
Dr. Noor Alfulaila, M.Pd

Lampiran, 24 Catatan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.antasari.ac.id

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Lu'Lu' I Nazwa
2. NIM : 220101070361
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Judul Proposal Skripsi : Peran Sekolah dalam Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying pada Anak ABK di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 2
5. Dosen Pembimbing : Syarifah Salmah, S.Pd, M.Pd
6. Dosen Penguji : Huriyah, S.Pd, M.Pd
7. Catatan Hasil Seminar :

NO	Catatan/saran Penanggap	NO	Catatan/saran Dosen
1.	- Typo diperbaiki	1.	Perbaikan Dokumen dan Instrumen
2.	- Penulisan bahasa harus sesuai KBBI	2.	Pendalaman observasi
3.	- Referensi harus yang terbaru	3.	Documentasi lengkap
		4.	Manajemen waktu dan referensi
		5.	Kesesuaian dengan pedoman dan tinjauan terbaru

Banjarmasin, 17 Juni 2025
Moderator

Hertiana Maksid

Lampiran 25,Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: tk.antasari@gmail.com Web: www.tk.uin-antasari.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025
Judul Proposal Skripsi : Peran Sekolah dalam Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying
Pada Anak ABK di Sekolah Inklusi SDN Bentu Anyar 2
Nama Penyaji /NIM : Lu'Lu' I Nazwa/220101070361
Dosen Pembimbing : Syarifah Salmah, S.Pd. M.Pd.
Ruang Seminar : Lab PGMI
Alamat Rumah : Taniran Kubah RT 004 RW 002 Kecamatan Angkinang
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Penanggap Utama : Halimatus Sa'diah
Penanggap Umum : 1. Nurul hidayah
2. Na'imah

Banjarmasin, 17 Juni 2025

Pembimbing Proposal Skripsi,

Penguji Proposal Skripsi

Moderator

Syarifah Salmah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198403212011012013

Huriyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 1990090920232120169

Herliana Makaid
NIM. 230101070334

Catatan :

1. Blanks ditandatangani oleh Pembimbing, Penguji dan Moderator sewaktu kegiatan seminar dilaksanakan.
2. Blanks ini segera diupload melalui [REPORT SEMPRO PGMI](#), setelah kegiatan seminar dilaksanakan

LEMBAR KONSULTASI

REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

NO	TANGGAL	BAB /BAGIAN
1	08 desember 2025	Bab 1-3
2	17 desember 2025	
3	28 desember 2025	
4.	12 januari 2026	
5	4 februari 2026	
6.	18 april 2026	
7	8 mei 2026	
8	16 mei 2026	
9	9 juni 2026	persetujuan
10	10 juni 2026	



Nama: Lili Nazwa

NIM: 20101070361

Tempat: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Tgl. tanggal	Catatan konsul	Tanda tangan
1	08 Desember 2015	BAB 1-3	
2	10 Desember 2015	BAB 1-3	
3	10 Desember 2015	validasi instrumen	
4	12 Januari 2016	BAB 1-3	
5	12 Januari 2016 9 Februari	Revisi instrumen Pencapaian hasil.	 
6	10 April 2016	BAB 4	
7	8 Mei 2016	BAB 4	
8	16 Mei 2016	BAB 4-5	 
9	3 Juni 2016	AKB Tanda tangan Surat Persetujuan	
10	10 Juni 2016	AKB	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- 1) Nama Lengkap : Lu'Lu' I Nazwa
- 2) NIM : 220101070361
- 3) Tempat dan Tanggal Lahir : HSS, 29 Oktober 2004
- 4) Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
- 5) Alamat : Taniran Kubah, Kec. Angkinang, Kab.
Hulu Sungai Selatan, Provinsi
Kalimantan Selatan
- 6) Nomor HP : 085754193459
- 7) Alamat Email : 220101070361@mhs.uin-antasari.ac.id
- 8) Pengalaman Organisasi Kerja : -
- 9) Prestasi Akademik : -
- 10) Prestasi Non Akademik : -
- 11) Daftar Karya Ilmiah : -
- 12) Nama Ayah : Abdussiddiq
- 13) Nama Ibu : Siti Mulkah
- 14) Jumlah Saudara Kandung : 4
- 15) Riwayat Pendidikan : 1. SDN Wawaran (2010-2016)
2. MTsN Angkinang (2016-2019)
3. MAS Al-Hikmah (2019-2022)
- 16) Riwayat Pendidikan Ortu : Ayah (SMP)
: Ibu (S1)

Banjarmasin, 18 juni 2026



Lu'Lu'I Nazwa